

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DAN
MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPA
SISWA KELAS V SDN KECAMATAN REJOSO
KABUPATEN NGANJUK**



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Dasar**

Disusun Oleh :

YULI SRI UTAMI

NIM. 500649115

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS TERBUKA

JAKARTA

2019

PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI
BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN KECAMATAN
REJOSO KABUPATEN NGANJUK

Penyusun TAPM : YULI SRI UTAMI

NIM : 500649115

Program Studi : MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

Hari/Tanggal :

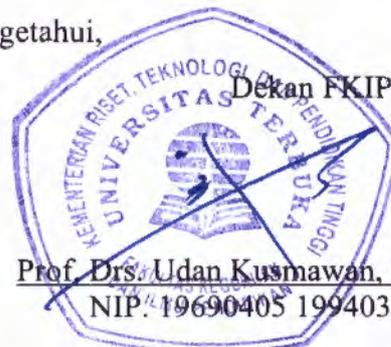


Mengetahui,

Ketua Pascasarjana Pendidikan
Keguruan

Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A.
NIP. 19600821 198601 2 001

Dekan FKIP



**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCA SARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**

PENGESAHAN

Nama : YULI SRI UTAMI
NIM : 500649115
Program Studi : MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
Judul TAPM : PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI
BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN KECAMATAN
REJOSO KABUPATEN NGANJUK

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister
(TAPM) Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada :

Hari/Tanggal : Sabtu / 02 Februari 2019
Waktu : 11.00 WIB sd 12.30 WIB

Dan telah dinyatakan ~~LULUS~~/TIDAK LULUS

PANITIA PENGUJI TAPM

Tanda Tangan

Ketua Komisi Penguji

Nama : Dr. Siti Julaeha, M.A.

Penguji Ahli

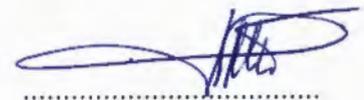
Nama : Prof. Dr. Wahyu Sukartiningsih, M.Pd

Pembimbing I

Nama: Dr. Abadyo, M.Si

Pembimbing II

Nama: Dr. Sri Listyarini, M.Ed



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan TAPM pada Program Pascasarjana Universitas Terbuka dengan judul *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk*.

Penulis sangat menyadari dengan sepenuh hati bahwa penulisan laporan TAPM ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak, terutama kepada :

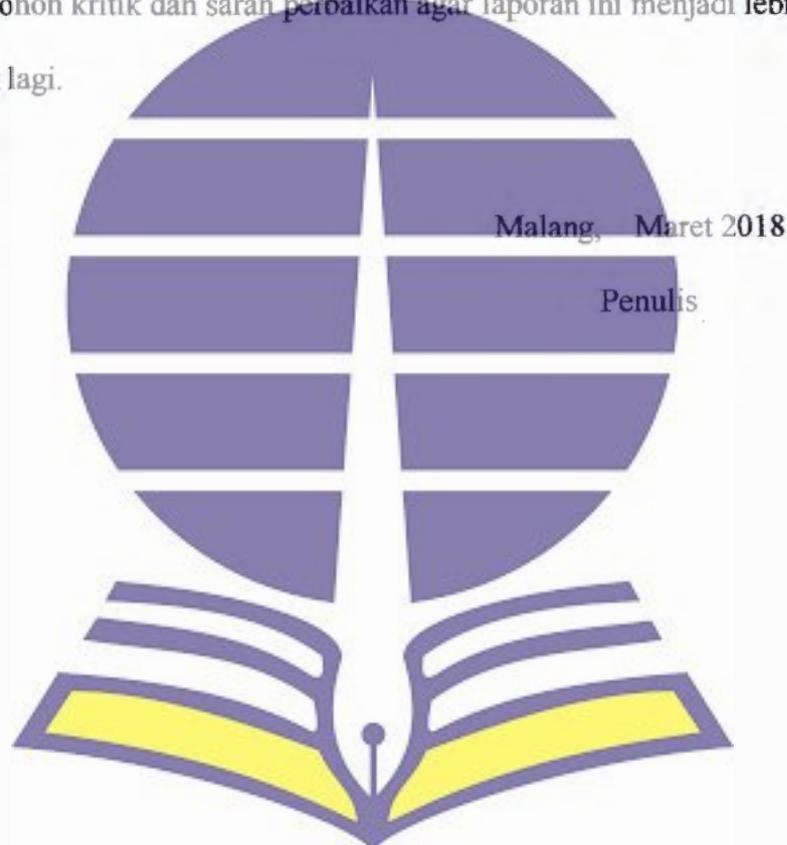
1. Rektor Universitas Terbuka yang telah memberi kesempatan untuk mengikuti pendidikan pada program Pascasarjana.
2. Dr. Liestyodono B.Irianto, M.Si, selaku direktur Program Pascasarjana Universitas Terbuka yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti pendidikan pada program pascasarjana Magister Pendidikan Dasar.
3. Kusnadi, M.Pi, selaku Ketua UPBJJ-UT Malang yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti Program Pascasarjana Magister Pendidikan Dasar.
4. Dr. Abadyo, M.Si, selaku pembimbing pertama yang telah berkenan membimbing dan meluangkan banyak waktu untuk memberikan arahan dan motivasi dalam penyusunan TAPM ini.
5. Dr. Sri Listyarini, M/Ed, selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta memberikan koreksi untuk perbaikan penulisan TAPM ini.

6. Dr. H.Riduwan, M.Pd.I, selaku Kepala SDN Rejoso 1, yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpin.
7. Sismiati, S.Pd, selaku Kepala SDN Rejoso 2, yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpin.
8. Yulianto Dwi S, S.Pd, selaku Kepala SDN Mlorah 1 yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpin.
9. Dra Titik WH, M. Pd, selaku Kepala SDN Mlorah 3 yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpin.
10. Katiyem, S.Pd.M.Si, selaku Kepala SDN Sambikerep 1 yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpin.
11. Supardi, S.Pd selaku Kepala SDN Musir Lor 2 yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpin.
12. Aviani Karenina, S.Pd, guru kelas 5 SDN Rejoso 1 yang telah berkenan untuk menjadi responden dalam penelitian ini.
13. Widi Nugroho, S.Pd,SD selaku guru kelas 5 SDN Rejoso 2 yang telah berkenan untuk menjadi responden dalam penelitian ini.
14. Jumadi, S.Pd, M.Si, selaku guru kelas 5 SDN Mlorah 1 yang telah berkenan untuk menjadi responden dalam penelitian ini.
15. Darti, S.Pd.SD, selaku guru kelas 5 SDN Mlorah 3 yang telah berkenan untuk menjadi responden dalam penelitian ini.
16. Erna Siswandari, selaku guru kelas 5 SDN Sambikerep 1 yang telah berkenan untuk menjadi responden dalam penelitian ini.
17. Gunasri, A.Ma.Pd, selaku guru kelas 5 SDN Musir Lor 2 yang telah berkenan untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

18. Keluarga yang telah memberikan motivasi, bantuan dan doa demi terselesainya penulisan TAPM ini.

Semoga doa dan bantuan serta dukungan yang diberikan menjadi amal kebaikan dan Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda.

Penulis menyadari laporan TAPM ini masih banyak kekurangan, karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman serta buku sumber sebagai acuan, maka penulis mohon kritik dan saran perbaikan agar laporan ini menjadi lebih layak dan lebih baik lagi.



RIWAYAT HIDUP

Nama : Yuli Sri Utami
NIM : 500649115
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
Tempat / Tanggal Lahir : Kediri, 12 April 1976

Riwayat Pendidikan : Lulus SD di SDN Mangunrejo, Kec Ngadiluwih, Kab. Kediri pada tahun 1988

Lulus SMP di SMPN Ngadiluwih, Kab. Kediri pada tahun 1991

Lulus SMA di SMAN 4 Kediri, Kab. Kediri pada tahun 1994

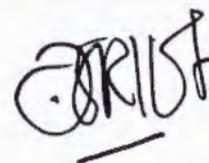
Lulus D2 PGSD di IKIP Surabaya pada tahun 1997

Lulus S1 di Universitas Terbuka, UPBJJ-Malang pada tahun 2007

Riwayat Pekerjaan : Tahun 2000 s/d 2005 sebagai Guru Kelas di SDN Sambikerep 1 Kec. Rejoso, Kab. Nganjuk

Tahun 2005 s/d Sekarang sebagai Guru Kelas di SDN Mlorah 1, Kec. Rejoso, Kab. Nganjuk

Nganjuk, 3 Maret 2018



Yuli Sri Utami
NIM. 500649115

DAFTAR ISI

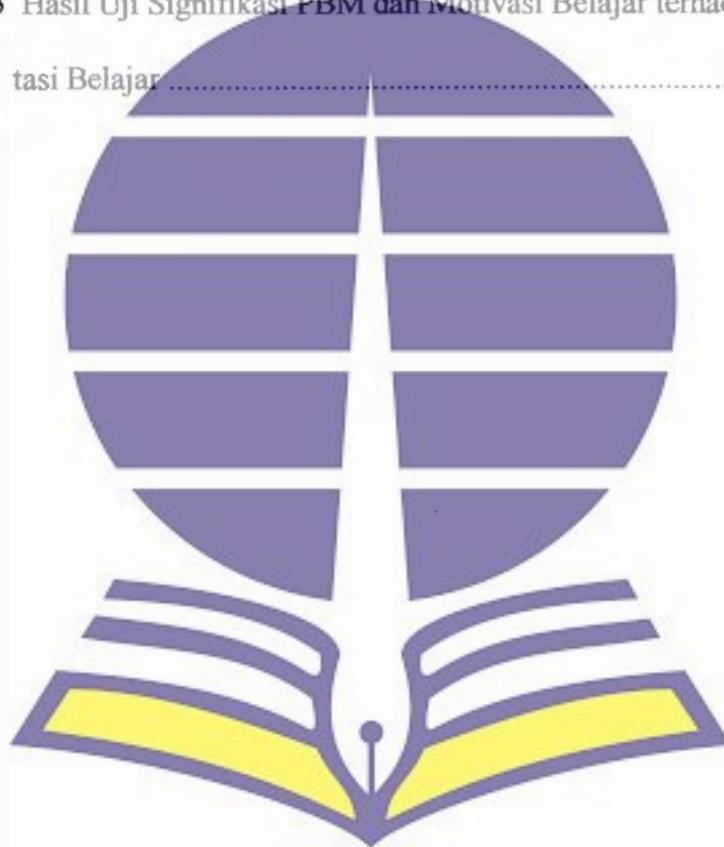
	Halaman
Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan	iii
Kata Pengantar	iv
Riwayat Hidup	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	x
Daftar Lampiran	xii
Abstrak	xiv
Lembar Pernyataan Bebas Plagiasi	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	13
1. Pembelajaran IPA SD	13
2. Pembelajaran Berbasis Masalah	20
3. Motivasi Belajar	27
4. Prestasi Belajar	30

B. Penelitian Terdahulu	36
C. Kerangka Pikir	39
D. Operasional Variabel	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	46
B. Populasi dan Sampel	48
C. Instrumen Penelitian	50
D. Prosedur Pengumpulan Data	62
E. Metode Analisis Data	65
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Objek Penelitian	69
B. Hasil Penelitian	73
C. Pembahasan	89
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	102
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	

Daftar Tabel

	Halaman
Tabel 2.1 Tahap-tahap PBM	23
Tabel 2.2 Enam Ranah pada Dimensi Proses Kognitif	30
Tabel 2.3 Matrik Perbandingan Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3.1 Nama Sekolah, Rata-rata Nilai Raport IPA dan Jumlah Siswa	47
Tabel 3.2 Nama Sekolah, Jumlah Siswa, dan Jumlah Sampel	47
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Mptivasi Belajar Siswa	51
Tabel 3.4 Validitas Butir Soal	54
Tabel 3.5 Kriteria Indeks Kesukaran Soal	55
Tabel 3.6 Interpretasi Daya Pembeda Instrumen Tes	56
Tabel 3.7 Kriteria Persentase Keterlaksanaan PBM	57
Tabel 3.8 Tingkat Keeratan Hubungan Variabel X dan Variabel Y	58
Tabel 4.1 Validasi Butir Angket dan Reliabilitas Angket	73
Tabel 4.2 Validitas Butir Angket dan Reliabilitas Lembar Observasi Keterlaksaksanaan PBM	74
Tabel 4.3 Validitas Butir Tes dan Reliabilitas Tes	75
Tabel 4.4 Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Butir Tes	77
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Data	78
Tabel 4.6 Hasil Uji Liniaritas untuk Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar	80
Tabel 4.7 Hasil Uji Liniaritas untuk Keterlaksanaan PBM dan Prestasi Belajar..	80

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas	81
Tabel 4.9 Hasil Uji Lineritas	82
Tabel 4.10 Tingkat Kereratan Masing-masing Variabel Bebas terhadap Variabel terikat	83
Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi	84
Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Uji Keberartian Koefisien secara Parsial.....	84
Tabel 4.13 Hasil Uji Signifikasi PBM dan Motivasi Belajar terhadap Pres- tasi Belajar.....	85



Daftar Lampiran

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 2 LKS PBM

Lampiran 3 Lembar Observasi Keterlaksanaan PBM

Lampiran 4 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar

Lampiran 5 Angket Motivasi Belajar

Lampiran 6 Kisi- Kisi Soal Tes Prestasi Belajar

Lampiran 7 Soal Tes Prestasi Belajar

Lampiran 8 Kunci Jawaban Tes Prestasi Belajar

Lampiran 9 Tabulasi Data Hasil Uji Coba Keterlaksanaan PBM

Lampiran 10 Tabulasi Data Hasil Uji Coba Angket Motivasi Belajar

Lampiran 11 Tabulasi Data Hasil Uji Coba Tes Prestasi Belajar

Lampiran 12 Lembar Observasi Keterlaksanaan PBM Responden

Lampiran 13 Angket Motivasi Belajar Responden

Lampiran 14 Soal Tes Prestasi Belajar Responden

Lampiran 15 Tabulasi Data Lembar Observasi Keterlaksanaan PBM Respo

Lampiran 16 Tabulasi Data Angket Motivasi Belajar Responden

Lampiran 17 Tabulasi Data Tes Prestasi Belajar Responden

Lampiran 18 Validitas dan Reliabilitas Angket Motivasi Belajar Responden

ABSTRAK

Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas 5 SDN di Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk

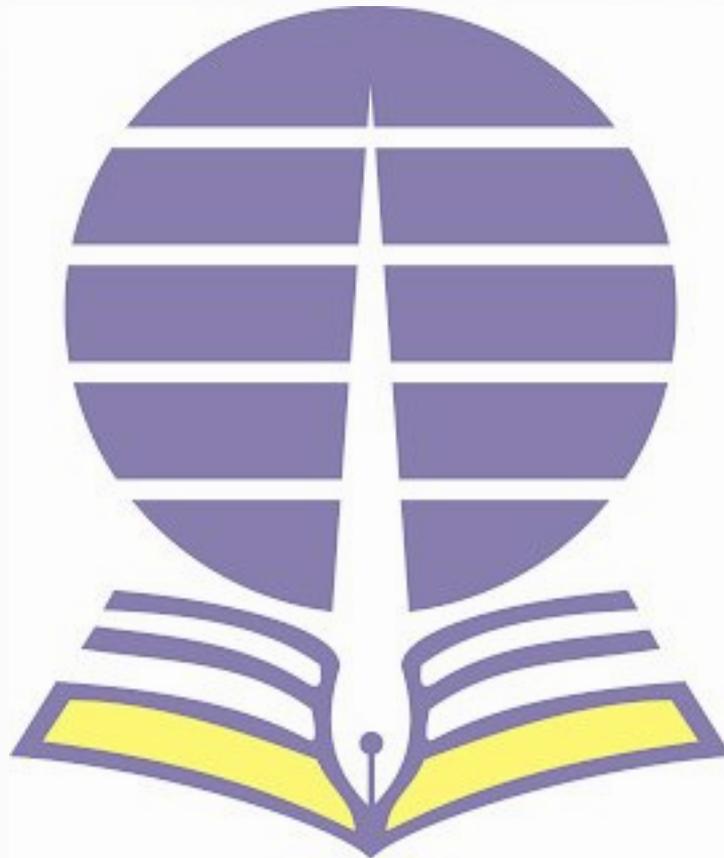
YULI SRI UTAMI
utamiyulisri@gmail.com

Program Pasca Sarjana
Universitas Terbuka

Pelajaran IPA di SD adalah salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa. Kenyataan di sekolah, prestasi belajar IPA masih banyak yang di bawah KKM. Setelah diteliti ternyata faktor model pembelajaran menjadi salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar IPA. Saat ini masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah yang menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar di kelas. Pembelajaran berpusat pada guru, siswa pasif, enggan bertanya, dan pembelajaran tidak menyenangkan, serta motivasi belajar siswa pun rendah. Dampaknya, prestasi belajar IPA siswa menjadi rendah. Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat dipakai untuk mengatasi permasalahan rendahnya prestasi belajar IPA siswa. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian menggunakan penelitian *ex post facto*, dengan jenis *explanatory research*. Populasi penelitian adalah Guru Kelas 5 se- Kecamatan Rejoso untuk variabel keterlaksanaan Pembelajaran Berbasis Masalah. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *stratified random sampling* atau sampel acak dan berlapis. Sampelnya 6 guru kelas 5 yang sudah memakai model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam kegiatan belajar mengajarnya. Untuk variabel motivasi belajar dan prestasi belajar, diambil sampel 91 siswa dari 6 SD yang sudah memakai model pembelajaran Berbasis Masalah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi keterlaksanaan Pembelajaran Berbasis Masalah, Angket Motivasi Belajar Siswa, dan tes untuk mengukur prestasi belajar siswa. Sebelum instrumen penelitian digunakan, maka dilakukan uji coba instrumen, yang meliputi: uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran butir soal, daya beda soal, data hasil observasi, uji normalitas data, uji homogenitas data, dan yang terakhir adalah uji hipotesis. Prosedur pengumpulan data meliputi : 1) Pengamatan (observasi) untuk variabel Pembelajaran Berbasis Masalah; 2) Angket untuk variabel Motivasi Belajar; 3) Tes untuk mengukur prestasi belajar siswa. Metode Analisis Data meliputi: 1) Uji normalitas data; 2) Uji linieritas data; 3) Uji multikolinieritas. Uji Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda, meliputi: persamaan regresi berganda, analisis korelasi berganda, analisis koefisien determinan, uji signifikansi. Dari hasil penghitungan untuk menentukan koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS for Windows versi 19 diperoleh nilai R^2 adalah sebesar

0,971. Hal ini berarti variabel-variabel independen memberikan 97,1 % informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah berpengaruh positif terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar IPA siswa, Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh positif Pembelajaran Berbasis Masalah dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA siswa.

Kata Kunci : Pembelajaran Berbasis Masalah, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar IPA .



ABSTRACT

The Effect of Problem Based Learning And Student Motivation on Science Learning Achievement in the Fifth Grade Elementary School Students in Rejoso District, Nganjuk Regency

YULI SRI UTAMI
utamiyulisri@gmail.com

Graduate Program
Universitas Terbuka

Science lessons in elementary school are one of the subjects that student must learn. The reality in school is that there are still many learning achievements in science under the KKM. After being studied, it turns out that the learning model factor is one of the causes of the low learning achievement of science. At present there are still many teachers who use the lecture method which makes the teacher the only source of learning in the classroom. Learning is teacher-centered, passive students, students have no interest to ask questions, and unpleasant learning, and student learning motivation is low. As a result, students science learning achievements are low. Problem Based Learning is one of the learning models that can be use to overcome the problems of students' low science learning achievement. The research method used is a quantitative approach. The study design used ex post facto research, with the type of explanatory research. The research population is Fifth Grade Teachers in the Rejoso Sub-District for the Problem Based Learning Excellence variable. Sampling in the study uses a stratified random sampling technique or random and layered samples. The samples is 6 grade 5 teacher who have used the Problem Based Learning model in there. The instruments used in this study include observation sheets for the implementation of Problem Based Learning, Student Learning Motivation Questionnaire, and tests to measure student learning achievement. Before the research instrument is used, than an instrument trial is carried out which includes: validity test, difficulty level of the item, different power questions, observational data, and the last is hypothesis testing. Data collection proesdures include : 1) Observation for the Problem Based Learning; 2) Questionnaire for Motivation Learning variables; 3) Tests to measure student learning achievement. Data analysis Methods include: 1) Test the normality of data; 2) Test Linearity of data; 3) Multicollinierity test. The Hypothesis test used in this study is multiple regression, including; multiple regression equations, multiple corelation analysis, determinant coefficient analysis, significance test. From the calculation results to determine the coefficient of determination using SPSS version 21 for Windows. The R2 value is 97,1 % of the information needed the predict the dependent variables. From the result of study , is was found that Problem Based Learning had a possitive effect on learning motivation and students' science learning achievement. Learning motivation had a positive efect on student learning

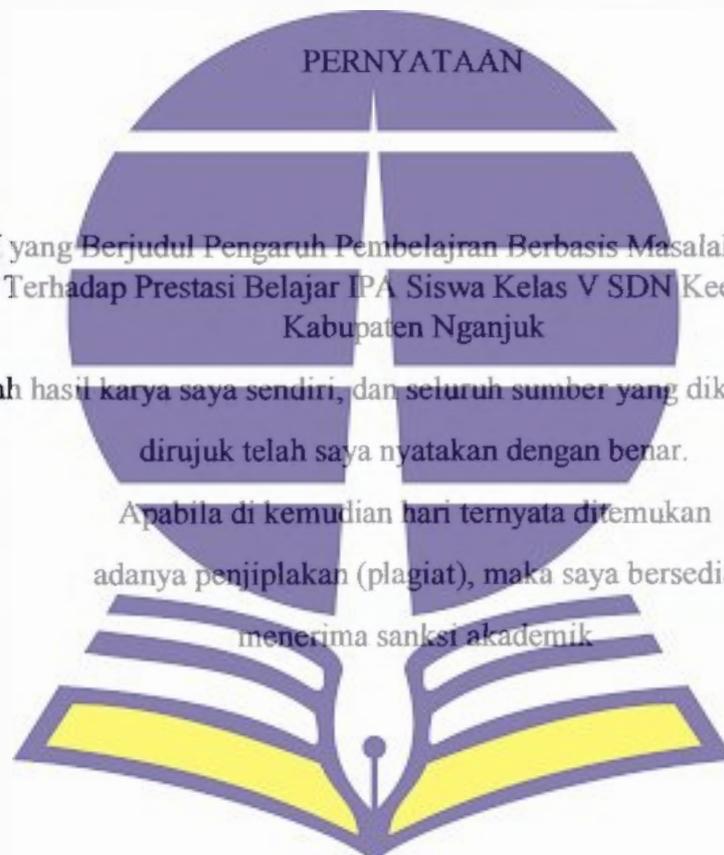
achievement . So it can be concluded that there is a positive influence on Problem Based Learning Motivation toward students' Science Learning Achievements.

Keywords: Problem Based Learning, Learning Motivation, Science Learning Achievement.



Lembar Pernyataan Bebas Plagiasi

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR



Jakarta,

Yang Menyatakan



(Yuli Sri Utami)
NIM 500649115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan seperangkat atau sistem perencanaan dan pengaturan mengenai isi/bahan pembelajaran yang dipedomani dalam aktivitas proses belajar mengajar. Di dalam kurikulum terdapat beberapa mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang berpengaruh terhadap kemajuan IPTEK yang bersifat konstruktif adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA menyediakan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep dan proses sains. Samatowa (2006: 3) berpendapat bahwa tingkat penguasaan IPA dan teknologi yang dicapai oleh suatu bangsa biasanya digunakan sebagai tolok ukur kemajuan bangsa itu.

Terdapat beberapa unsur utama dalam pembelajaran IPA. Pertama sikap yang terdiri dari rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dipecahkan melalui prosedur yang benar, bersifat *open ended*. Kedua, proses terdiri dari prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah. Metode ilmiah meliputi pengamatan, penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan. Ketiga, produk terdiri dari fakta, prinsip, teori, dan hukum. Keempat, aplikasi terdiri dari penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. Keempat unsur tersebut merupakan ciri IPA yang utuh dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain (Depdiknas, 2006:110). Pembelajaran IPA berkaitan dengan cara mencari

sekumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep atau prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah. IPA terdiri dari 3 unsur pokok yaitu produk, proses, dan sikap. Unsur-unsur IPA tersebut dapat dikembangkan di dalam pembelajaran IPA sejak di SD. Sesuai dengan tujuan pembelajaran IPA di SD, maka pendidikan IPA di SD harus bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar (Depdiknas, 2006:109). Dengan belajar IPA diharapkan peserta didik mampu untuk mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dalam kehidupan nyata.

IPA merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam semesta, yang diperoleh dari pengalaman, dan pengujian gagasan-gagasan. Mata Pelajaran IPA adalah program untuk menanamkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, ketrampilan, sikap, nilai ilmiah pada siswa, dan rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa, serta menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah (Depdiknas, 2006:33).

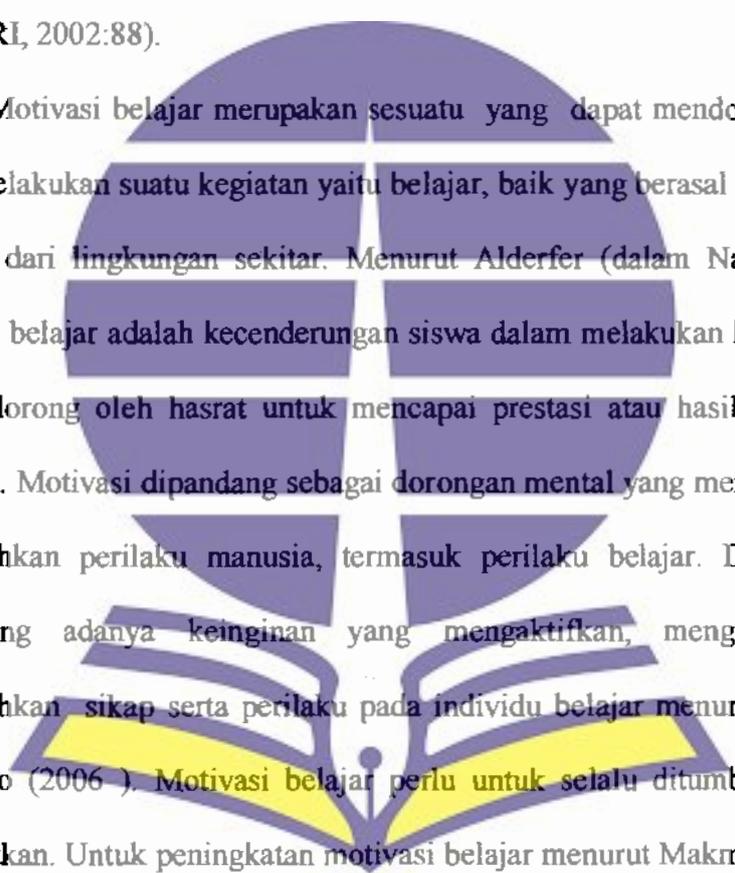
Pemberian pengalaman langsung akan memfokuskan perhatian siswa (*attention*) dalam pembelajaran serta memberikan kepuasan (*satisfaction*) kepada siswa terhadap pengetahuan yang diperolehnya secara aktif. Sikap ilmiah yang dimiliki siswa sama halnya dengan motif, yaitu menimbulkan dan mengarahkan aktivitas siswa mempelajari IPA sehingga merasa senang mempelajari IPA dan terdorong untuk belajar lebih giat lagi. Sikap ilmiah tersebut dapat terwujud secara integrasi dengan aktivitas ketrampilan proses IPA (Dimiyati & Mujiono, 2006). Ketrampilan proses ini meliputi ketrampilan mengamati, mengemukakan

melakukan percobaan, mengajukan pertanyaan, menggolongkan dan menafsirkan data, mengomunikasikan hasil, dan memecahkan masalah (Samatowa, 2006: 5)

Fungsi dan tujuan pengajaran IPA di Indonesia sejalan dengan yang dikemukakan oleh Yager (1996: 9) tentang ruang lingkup belajar IPA yang mencakup “kognisi, ketrampilan proses, sikap, kreativitas, dan aplikasi.” Tercemin pada tujuan pengajaran IPA di Indonesia menghendaki siswa untuk mampu menerapkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip IPA yang telah dipelajari dan mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas, 2006:43). Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal (Winkel, 1983:161; Slameto, 2015:172). Faktor internal salah satunya adalah motivasi belajar siswa, sedangkan faktor eksternal menyangkut lingkungan kelas yang terdiri dari sarana dan prasarana serta kemampuan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai keefektifan belajar, maka diperlukan adanya model pembelajaran yang tepat dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Untuk mengoptimalkan prestasi belajar IPA, guru harus memilih metode pembelajaran yang menarik dan mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Seperti yang kita ketahui bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menciptakan suatu kondisi bagi terciptanya suatu kegiatan belajar yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang memadai. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi

yang memadai. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar (Depag RI, 2002:88).



Motivasi belajar merupakan sesuatu yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yaitu belajar, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar. Menurut Alderfer (dalam Nashar, 2004:42) Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006). Motivasi belajar perlu untuk selalu ditumbuhkan ataupun ditingkatkan. Untuk peningkatan motivasi belajar menurut Makmun (1996) yang dapat kita lakukan adalah mengidentifikasi beberapa indikatornya dalam tahap tahap tertentu. Indikator motivasi antara lain ; 1) Durasi Kegiatan, 2) Frekuensi kegiatan, 3) Prestasinya pada tujuan kegiatan, 4) Ketabahan, keuletan, dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, 5) Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan , 6) Tingkatan

aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan, 7) Tingkat kualifikasi prestasi, 8) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada beberapa SD khususnya kegiatan belajar mengajar di kelas 5 di Kecamatan Rejoso, kabupaten Nganjuk, pada tanggal 22 Oktober 2016, ditemukan bahwa kegiatan belajar mengajar lebih banyak menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Pendekatan *teacher centered* sudah dianggap tradisional dan perlu diubah, karena pendekatan ini pembelajaran lebih berpusat pada guru dengan penekanan pada penyebaran materi, sementara siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Guru menyampaikan materi, dan siswa mendengarkan sambil memahami materi dengan mendengarkan penjelasan dari guru. Apabila siswa pasif dalam pembelajaran, maka sangat sulit untuk mengembangkan kecakapan berpikir, kecakapan interpersonal, dan kecakapan beradaptasi. Oleh karena itu siswa sangat membutuhkan proses pembelajaran yang dapat memberikan bekal kompetensi, pengetahuan, dan serangkaian kecakapan yang mereka butuhkan dari waktu ke waktu (Amir, 2009:3). Ada juga beberapa SD yang sudah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah. Dari prestasi belajar siswa didapatkan informasi bahwa prestasi belajar siswa lebih baik dari pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran ceramah, tanya jawa, dan penugasan.

Temuan lain dari hasil observasi adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pembelajaran IPA yang digunakan oleh guru kelas V di beberapa SD di Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk secara umum sudah memenuhi kriteria RPP yang baik, tetapi masih ada beberapa kekurangan. Kekurangan

tersebut antara lain : 1) Tujuan pembelajaran kurang dapat diukur; 2) metode pembelajaran kurang memungkinkan siswa aktif dalam pembelajaran; 3) belum tercantum umpan balik dan rencana tindak lanjut dari hasil evaluasi di akhir pembelajaran. RPP merupakan pedoman guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas untuk setiap kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Hal ini berdampak pada apa yang tertuang dalam RPP harus memuat hal hal yang langsung berkaitan dengan aktivitas pembelajaran dalam rangka pencapaian kompetensi dasar tersebut (Soepeno, 2010:57). Beberapa prinsip penyusunan RPP yang baik, antara lain : 1) memperhatikan perbedaan individu; 2) mendorong partisipasi aktif peserta didik; 3) mengembangkan budaya membaca dan menulis; (4) memberikan umpan balik dan tindak lanjut; serta (5) memiliki keterkaitan dan keterpaduan dengan kehidupan siswa (Rusman, 2011:7). Berdasarkan keterangan tersebut, maka penyusunan RPP di SDN Mlorah 1 dan SDN Mlorah 3 Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk masih kurang sesuai dan perlu diperbaiki.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V pada kedua SD tersebut pada tanggal 22 Oktober 2016, diketahui jumlah siswa pada SDN Mlorah 1 yaitu 34 siswa, SDN Mlorah 3 ada 23 siswa . Metode yang sering digunakan dalam pembelajaran IPA adalah ceramah, tanya jawab, penugasan, dan diskusi. Penerapan strategi dan model pembelajaran aktif kreatif efektif menyenangkan masih jarang dilakukan oleh guru di sekolah tersebut, kebanyakan pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional. Bentuk penilaian diutamakan pada ranah kognitif melalui ulangan harian.

Berdasarkan pengamatan terhadap dokumen guru kelas V pada SDN Mlorah 1, SDN Mlorah 3 Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk pada tanggal 29 Oktober 2016 tentang nilai ulangan harian pembelajaran IPA pada pada Standar Kompetensi 5. Memahami hubungan antara gaya , gerak, dan energi, serta fungsinya, pada Kompetensi Dasar 5.2 Menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat, diperoleh catatan bahwa dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SDN Mlorah 1 Kecamatan Rejoso yaitu 74, masih banyak siswa yang nilainya di bawah KKM. Siswa kelas V SDN Mlorah 1 , dari 30 siswa, 13 siswa (44%) belum tuntas, sedangkan pada siswa kelas V SDN Mlorah 3 dari 32 siswa, 13 siswa (43%) belum tuntas.

Di SDN Rejoso 1 dan SDN Rejoso 2 guru kelas 5 sudah menggunakan model pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk mata pelajaran IPA, salah satu diantaranya adalah Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). Rumusan dari Dutch (1994) PBM merupakan metode instruksional yang menantang siswa agar belajar dan belajar bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi masalah yang nyata. Masalah ini digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan serta kemampuan analisis siswa untuk berpikir kritis dan inisiatif atas materi pelajaran. PBM mempersiapkan siswa untuk berpikir kritis dan analitis, dan untuk mencari serta menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai. Purtadi & Sari (2011) menyatakan PBM merupakan pembelajaran untuk menampilkan situasi dunia nyata yang signifikan, terkonstektual, dan memberikan sumber, bimbingan, serta

petunjuk pada siswa saat mengembangkan isi pengetahuan dan ketrampilan memecahkan masalah.

PBM merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta merangsang siswa untuk berpikir tingkat tinggi. Sejalan dengan pendapat Bruner dan Shulman (dalam Sudargo, 2011: 4-5) menyatakan bahwa melalui model PBM siswa akan belajar memecahkan masalah yang sedang hangat dan nyata yang dihadapi oleh lingkungannya, dengan berorientasi pada masalah autentik dari lingkungan kehidupan siswa, maka hal tersebut dapat merangsang siswa untuk berpikir tinggi. Kelebihan PBM antara lain melatih ketrampilan berpikir dan ketrampilan mengatasi masalah, memiru peran orang dewasa dalam menghadapi situasi kehidupan nyata, dan melatih belajar secara mandiri (Arends, 2012:398).

Sejalan dengan pendapat Yazdani (dalam Nur, 2004: 6) mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran dengan model PBM ditandai dengan karakteristik: (1) siswa menentukan isu-isu pembelajaran; (2) pertemuan-pertemuan pembelajaran berlangsung open-ended atau berakhir dengan masih membuka peluang untuk berbagi ide tentang pemecahan masalah, sehingga memungkinkan pembelajaran tidak berlangsung dalam satu kali pertemuan; (3) tutor adalah seorang fasilitator dan tidak seharusnya bertindak sebagai “pakar” yang merupakan satu-satunya sumber informasi; (4) tutorial berlangsung sesuai dengan tutorial PBM, yang berpusat pada siswa. Karakteristik tutor PBM meliputi: (1) memiliki pengetahuan tentang proses PBM; (2) memiliki komitmen pembelajaran berpusat pada siswa; (3) kemampuan untuk membangkitkan lingkungan yang santai dan tidak mengancam sambil terus bertindak

mengembangkan diskusi dan berpikir kritis, dan (4) kemampuan melakukan evaluasi siswa yang konstruktif dan kinerja kelompok. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan model PBM, yang lebih dipentingkan adalah dari segi proses dan bukan hanya sekedar hasil belajar yang diperoleh (Rusmono, 2014: 82).

Hal senada juga dinyatakan oleh Amir (2009), bahwa model PBM memiliki banyak manfaat : (1) menjadikan siswa lebih ingat dan meningkatkan pemahaman materi ajar; (2) meningkatkan fokus siswa pada pengetahuan yang relevan; (3) mendorong siswa untuk berpikir; (4) membangun kerja tim, kepemimpinan, dan ketrampilan sosial; (5) membangun kecakapan belajar; (6) memotivasi siswa belajar. Penerapan model BM dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran (Fatimah, 2012:276).

Berdasarkan uraian tentang Pembelajaran Berbasis Masalah, motivasi belajar, prestasi belajar IPA, hasil observasi pra penelitian, dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar IPA siswa Kelas 5 di atas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “ Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas V SDN di Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk ?
2. Bagaimanakah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas V SDN di Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk ?
3. Bagaimanakah pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN di Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk ?
4. Bagaimanakah pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah dan motivasi belajar terhadap Prestasi belajar IPA siswa kelas V SDN di Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan mengenai hal-hal sebagai berikut:

1. adanya pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas V SDN di Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk ?
2. adanya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas V SDN di Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk ?
3. adanya pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap motivasi belajar siswa kelas SDN di Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk ?
4. adanya pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah dan motivasi belajar terhadap Prestasi belajar IPA siswa kelas V SDN di Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk ?

D. Kegunaan Penelitian.

1. Kegunaan Teoritik

- a. Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama yang berhubungan dengan model pembelajaran berbasis masalah, motivasi belajar, dan prestasi belajar.
- b. Menjadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu dan pengetahuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lain yang belum tercakup dalam penelitian ini.

2. Kegunaan praktis dari pelaksanaan penelitian ini terdiri dari manfaat bagi guru, sekolah, dan peneliti.

a. Bagi guru

- 1) Sebagai masukan bagi guru dalam rangka melaksanakan tugas dan kewajiban dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran yang dilaksanakan.
- 2) Sebagai masukan bagi guru tentang pentingnya menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan terwujud, dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 3) Sebagai bahan referensi tentang model pembelajaran, khususnya model Pembelajaran Berbasis Masalah.
- 4) Sebagai masukan bagi guru tentang pentingnya mengembangkan motivasi belajar dalam pengembangan potensi siswa secara utuh.

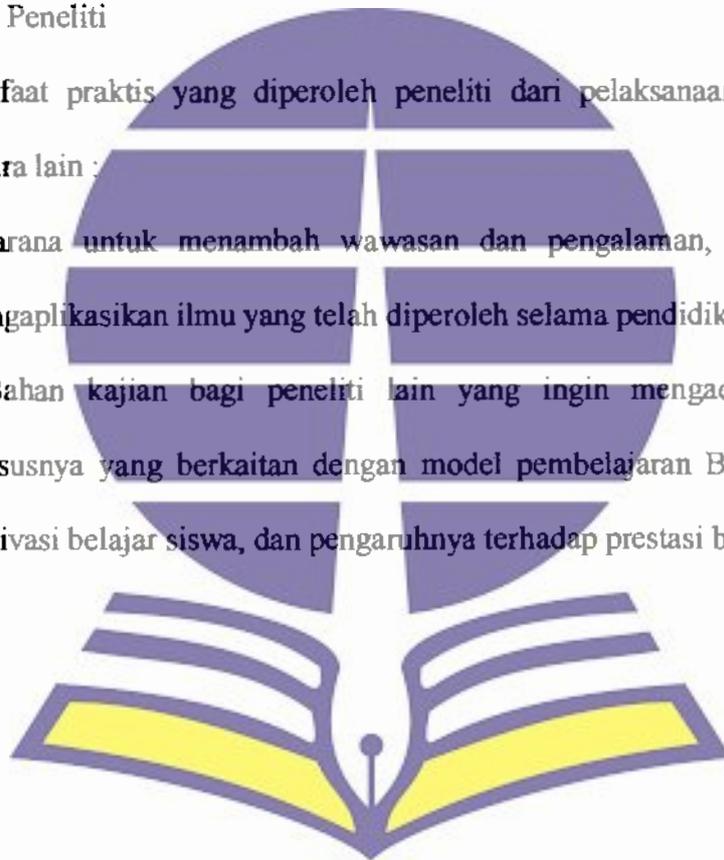
b. Bagi Sekolah

Manfaat praktis bagi sekolah dari pelaksanaan penelitian ini yaitu memberikan sumbangan pemikiran, bahan informasi, dan referensi tambahan untuk sekolah sebagai lingkungan pendidikan di jalur formal tentang pentingnya mengembangkan model pembelajaran, motivasi belajar, dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.

c. Bagi Peneliti

Manfaat praktis yang diperoleh peneliti dari pelaksanaan penelitian ini, antara lain :

- 1) sarana untuk menambah wawasan dan pengalaman, terutama dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama pendidikan di sekolah.
- 2) Bahan kajian bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian khususnya yang berkaitan dengan model pembelajaran Berbasis masalah, motivasi belajar siswa, dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran IPA SD

a. Pengertian Pembelajaran IPA SD

Dalam arti sempit Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau *sains* merupakan disiplin ilmu yang terdiri dari *physical sciences* (ilmu fisik) dan *life sciences* (ilmu biologi). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Powler (dalam Wina-putra, 1992: 122) bahwa IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala dan benda-benda yang sistematis yang tersusun secara teratur dari hasil observasi dan eksperimen.

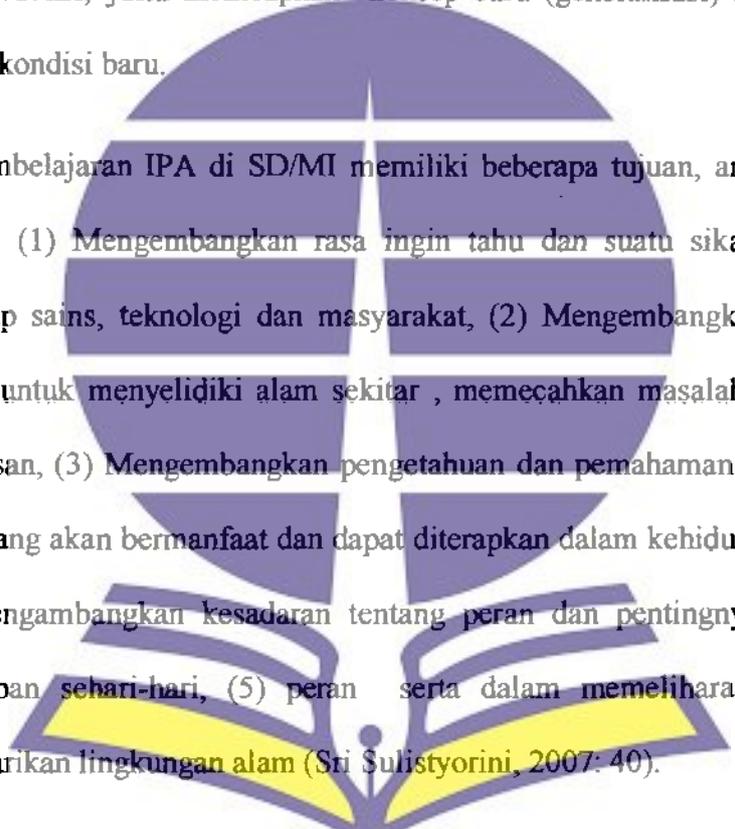
Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, pembelajaran IPA juga mengalami perkembangan baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Samatowa (2016: 6). Teori perkembangan kognitif pendidikan IPA di Sekolah Dasar diantaranya adalah :

- (1) Konsep IPA berkembang baik, pengenalan generalisasi-generalisasi abstrak didahului oleh pengalaman langsung. Berbeda dengan metode tradisional, dimana konsep IPA diperkenalkan secara verbal saja,
- (2) Siklus belajar yang mendorong perkembangan konsep IPA sebagai berikut :
 - a. Eksplorasi, yaitu kegiatan anak mengalami atau mengindra objek secara

langsung. Pada tahap ini anak memperoleh informasi baru yang ada kalanya bertentangan dengan konsep yang telah dimilikinya.

b. Generalisasi, yaitu menarik kesimpulan dari berbagai informasi (pengalaman) yang tampaknya bertentangan dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh anak.

c. Deduksi, yaitu menerapkan konsep baru (generalisasi) itu pada situasi dan kondisi baru.



Pembelajaran IPA di SD/MI memiliki beberapa tujuan, antara lain agar siswa : (1) Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap yang positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat, (2) Mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (3) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (4) Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari, (5) peran serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam (Sri Sulistyorini, 2007: 40).

IPA berkaitan dengan cara belajar tentang alam semesta alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, dan prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan dalam kehidupan sehari hari. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung

untuk mengembangkan kompetensi agar dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah yang dapat diidentifikasi. Supaya tidak berdampak buruk terhadap lingkungan, aplikasi pengetahuan IPA perlu dilakukan secara bijaksana (Depdiknas, 2006:109).

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*Scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan ketrampilan proses dan sikap ilmiah (Depdiknas, 2006:110)

b. Karakteristik Pembelajaran IPA SD

Pembelajaran IPA memiliki beberapa karakteristik yang meliputi aspek (ruang lingkup) proses ilmiah, produksi ilmiah, dan sikap ilmiah. Ruang lingkup mata pelajaran IPA di SD menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006 meliputi 2 aspek : (1) kerja ilmiah dan (2) pemahaman konsep dan penerapannya. Kegiatan pembelajaran kedua dimensi tersebut dilaksanakan secara sinergi dan terintegrasi. Kerja ilmiah sains dalam kurikulum SD terdiri dari penyelidikan, berkomunikasi ilmiah, pengembangan kreativitas dan pemecahan masalah, sikap dan nilai ilmiah. Deskripsi kerja ilmiah tersebut meliputi (Sutrisno, 2008: 230) meliputi : (1) Penyelidikan atau penelitian : siswa menggali pengetahuan yang berkaitan dengan alam dan produk teknologi melalui refleksi dan analisis untuk merencanakan,

mengumpulkan, mengolah, dan menafsirkan data, mengkomunikasikan kesimpulan, serta menilai rencana prosedur dan hasilnya; (2) Berkomunikasi ilmiah : siswa mengomunikasikan pengetahuan ilmiah hasil temuan dan kajiannya kepada berbagai kelompok sasaran untuk berbagi tujuan; (3) Peningkatan aspek kreativitas, pemecahan suatu masalah : siswa mampu berkegiatan dan memecahkan masalah serta membuat keputusan dengan menggunakan metode ilmiah; (4) Sikap dan nilai ilmiah : siswa mengembangkan sikap ingin tahu, tidak percaya takhayul, jujur dalam menyajikan data faktual, terbuka pada pikiran dan gagasan baru, kreatif dalam menghasilkan karya ilmiah, peduli terhadap makhluk hidup dan lingkungannya, tekun dan teliti.

Adapun dimensi pemahaman konsep dan penerapannya meliputi :

1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, dan tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan; 2) Benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi; cair, padat, dan gas; 3) Energi dan perubahannya meliputi; gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana; 4) bumi dan alam semesta meliputi : tanah, bumi, tatasurya, dan benda-benda langit lainnya; 5) sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat (salingtemas) merupakan penerapan konsep IPA dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui pembuatan suatu karya teknologi sederhana termasuk merancang dan membuat.

Dalam pembelajaran IPA pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar, menggunakan pendekatan serta model apapun harus benar-benar efektif. Pembelajaran yang efektif secara umum diartikan sebagai kegiatan belajar

yang mengacu pada pencapaian kompetensi individual masing-masing peserta didik. Ada baiknya jika guru yang akan merancang pembelajaran IPA di SD memperhatikan 7 ciri utama pembelajaran efektif yang memberdayakan potensi siswa (Sutrisno, 2008:218). Adapun 7 ciri utama tersebut adalah:

1) Berpedoman pada prinsip konstruktivisme.

Pembelajaran IPA di SD dimulai dari paradigma guru yang memandang bahwa belajar bukanlah proses siswa menyerap pengetahuan yang sudah jadi bentukan guru, melainkan sebagai proses siswa membangun makna atau pemahaman terhadap informasi atau pengalaman.

2) Berpusat pada siswa.

Siswa memiliki perbedaan satu dengan yang lain. Siswa berbeda dalam minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman, dan cara belajar. Siswa tertentu lebih mudah untuk dengan cara belajar dengar-baca, siswa lain lebih mudah belajar dengan melihat (visual), atau dengan cara kinestetik (gerak). Oleh karena itu kegiatan pembelajaran, organisasi kelas, materi pembelajaran, waktu belajar, alat belajar, dan cara penilaian perlu beragam sesuai karakteristik siswa. Artinya dalam pembelajaran harus memperhatikan bakat, minat, kemampuan, cara, dan strategi belajar, motivasi belajar, dan latar belakang sosial siswa.

3) Belajar dengan Mengalami.

Belajar juga perlu menyediakan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja yang terkait dengan penerapan konsep, kaidah dan

prinsip ilmu yang dipelajari. Semua siswa diharapkan memperoleh pengalaman langsung melalui pengamatan indrawi yang memungkinkan mereka memperoleh informasi dari melihat, mendengar, meraba, mencicipi, dan mencium. Terdapat beberapa topik yang tidak mungkin disediakan pengalaman nyata, maka guru dapat menggantikannya dengan model atau situasi buatan dalam wujud simulasi.

4) Meningkatkan Keterampilan Sosial, Pengetahuan, dan Emosional.

Siswa lebih mudah membangun pemahaman jika dapat mengomunikasikan pendapatnya terhadap teman atau guru. Membangun pemahaman lebih mudah melalui interaksi dengan lingkungan sosialnya. Interaksi memungkinkan terjadinya perbaikan terhadap pemahaman siswa melalui diskusi, saling bertanya, dan saling menjelaskan. Interaksi dapat ditingkatkan dengan belajar kelompok. Penyampaian gagasan oleh siswa dapat mempertajam, memperdalam, menerpakan, atau menyempurnakan gagasan itu karena memperoleh tanggapan dari siswa lain atau guru.

5) Mengembangkan keingintahuan, imajinasi, dan fitrah Ber-Tuhan.

Siswa dilahirkan dengan memiliki rasa ingin tahu, imajinasi dan fitrah ber-Tuhan. Rasa ingin tahu dan imajinasi merupakan modal dasar untuk peka, kritis, mandiri, dan kreatif. Sementara fitrah ber-Tuhan merupakan embrio atau cikal bakal untuk bertaqwa kepada Tuhan. Pembelajaran perlu mempertimbangkan rasa ingin tahu, imajinasi, dan fitrah ber-Tuhan agar setiap pembelajaran menjadi wahana untuk memberdayakan ketiga jenis potensi tersebut.

6) Belajar Sepanjang Hayat

Siswa memerlukan kemampuan belajar sepanjang hayat untuk bisa bertahan (*survive*) dan berhasil dalam menghadapi setiap masalah dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu siswa memerlukan fisik dan mental yang kokoh. Pembelajaran perlu mendorong siswa untuk mensyukuri apa yang telah dianugerahkan Tuhan YME kepadanya.

7) Perpaduan Kemandirian dan Kerjasama.

Siswa perlu berkompetisi, bekerja sama, dan mengembangkan solidaritasnya. Pembelajaran perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan semangat berkompetisi secara sehat untuk memperoleh penghargaan, kerjasama, solidaritas. Pembelajaran IPA yang dirancang berdasarkan syarat-syarat pembelajaran efektif di atas pada pelaksanaannya akan menunjukkan tingginya kemampuan pembelajaran tersebut dalam menyajikan karakteristik atau hakikat pendidikan IPA di SD.

c. Karakteristik Anak dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

Secara psikologis anak usia SD berada dalam dunia bermain. Tugas guru adalah menciptakan dan mengoptimalkan suasana bermain tersebut dalam kelas sehingga menjadi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dalam membelajarkan IPA. Pembelajaran IPA akan berlangsung efektif jika kegiatan belajar mengajar mampu membuat pemahaman siswa bahwa kelas adalah tempat untuk bermain, aman dari segala bentuk ancaman dan hambatan

psikologis, serta memfasilitasi untuk secara lugas mengemukakan ide-idenya (Hurlock, 2002: 123).

Pembelajaran IPA di SD akan berhasil dengan baik apabila guru memahami perkembangan anak usia SD. Menurut Piaget perkembangan anak usia SD termasuk pada kategori operasional konkret (7 tahun sampai 11 tahun). Pada usia operasional konkret dicirikan dengan sistem pemikiran yang didasarkan pada aturan tertentu yang logis, hal tersebut dapat diterapkan dalam memecahkan persoalan-persoalan konkret yang dihadapi

Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2002: 19) sebenarnya sikap merupakan bagian dari tingkah laku manusia sebagai gejala atau gambaran kepribadian yang memancar keluar. Menurut Harlen (dalam Kaligis, 1992:7-12), ada 9 sikap ilmiah yang dapat dikembangkan pada anak usia SD, yaitu (1) sikap ingin tahu (*curiosity*); (2) sikap ingin mendapatkan sesuatu yang baru (*originality*); (3) sikap kerjasama (*cooperation*); (4) sikap tidak putus asa (*perseverance*); (5) sikap tidak berprasangka (*openmindedness*); (6) Sikap mawas diri (*selfcritism*); (7) sikap tanggungjawab (*responsibility*); (8) sikap berpikir bebas (*independence thinking*); (9) sikap kedisiplinan diri (*self discipline*).

2. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

a. Pengertian Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM).

Pembelajaran merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan konsep dengan tujuan membentuk perubahan tingkah laku peserta didik dengan menyediakan lingkungan belajar maupun stimulus. Menurut aliran kognitif, pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari (Darsono, 2000:24). Adapun humanistik mendeskripsikan pembelajaran sebagai memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya (Sugandi, 2004:9).

Salah satu sasaran pembelajaran adalah membangun gagasan saintifik setelah siswa berinteraksi dengan lingkungan, peristiwa, dan informasi dari sekitarnya. Pembelajaran memiliki beberapa ciri, Darsono (2000:25) berpendapat bahwa ciri-ciri pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis.
- 2) Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar.
- 3) Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik perhatian dan menantang siswa.
- 4) Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik.
- 5) Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan siswa.
- 6) Pembelajaran dapat membuat siswa siap untuk menerima pelajaran, baik secara fisik maupun psikologis.
- 7) Pembelajaran menekankan keaktifan siswa.

8) Pembelajaran dilakukan secara sadar dan sengaja.

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah pembelajaran yang menampilkan situasi dunia nyata dari lingkungan kehidupan siswa dan memberikan sumber, bimbingan, serta petunjuk pada siswa saat mereka mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan memecahkan masalah. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) pertama kali dikembangkan dan diperkenalkan oleh Fakultas Kedokteran Universitas Mc Master (Kanada) pada tahun 1966. Model pembelajaran ini juga banyak digunakan pada berbagai bidang pendidikan maupun dunia profesional, misalnya keperawatan, kepolisian dan kedokteran hewan. Bruner dan Shulman (dalam Sudargo, 2011:4-5) menyatakan bahwa melalui PBM siswa akan belajar memecahkan masalah yang sedang hangat dan nyata yang dihadapi oleh lingkungannya, dengan berorientasi pada masalah otentik dari lingkungan kehidupan siswa, maka hal tersebut dapat merangsang siswa untuk berpikir tingkat tinggi.

Latar belakang PBM adalah bahwa secara alami manusia hidup identik menghadapi masalah, PBM memanfaatkan kondisi tersebut dalam pembelajaran, sekaligus melatih dan membiasakan siswa untuk menghadapi masalah. Kondisi yang harus dijaga dalam pelaksanaannya adalah suasana kelas harus kondusif, terbuka dan demokratis, dengan suasana hati yang nyaman, maka siswa dapat berpikir secara optimal. Peran guru dalam pelaksanaan PBM adalah sebagai fasilitator atau pembimbing, sehingga siswa dapat bekerjasama, berbagi pengalaman dan pengetahuan (Soepeno, 2010:185).

Berdasarkan prespektif paedagogi, PBM didasarkan pada teori belajar konstruktivis, karena dalam PBM tercapai hal hal positif, yaitu : (1)

pemahaman muncul dari interaksi antara skenario masalah dan lingkungan belajar; (2) bekerja dengan masalah akan menciptakan ketidakcocokan yang dapat merangsang siswa untuk belajar, dan (3) pengetahuan timbul dari proses diskusi dan evaluasi terhadap keberlangsungan sudut pandang seseorang (Sudargo, 2011:5).

Menurut Arends (2012:45-48) PBM dilandasi oleh pikiran beberapa ahli, yaitu sebagai berikut : a) Ahli psikologi kognitif, pada PBM fokusnya tidak hanya apa yang dilakukan siswa, tetapi pada apa yang mereka pikirkan (kognisi mereka) selama mereka mengerjakan. Guru lebih sering memfungsikan diri sebagai pembimbing dan fasilitator sehingga siswa dapat belajar untuk berpikir dan menyelesaikan masalahnya sendiri ; b) John Dewey dan Kelas Berorientasi Masalah, Dewey mendeskripsikan pandangannya dalam *Democracy and Education* tentang pendidikan dengan sekolah sebagai cermin masyarakat yang lebih besar dan kelas akan menjadi laboratorium untuk penyelidikan dan mengatasi masalah kehidupan nyata. Dewey juga mengatakan bahwa pembelajaran di sekolah seharusnya *purposeful* (memiliki maksud yang jelas) dan tidak abstrak dan bahwa pembelajaran yang *purposeful* itu dapat diselesaikan dengan sebaik baiknya dengan menginstruksikan kepada anak anak untuk menangani proyek-proyek yang mereka minati dan mereka pilih sendiri ; c) Bruner dan *Discovery Learning* , Jerome Bruner memberikan dukungan teoritis penting terhadap *discovery learning* sebuah model pengajaran yang menekankan pentingnya membantu siswa untuk memahami struktur atau ide- ide kunci suatu disiplin ilmu, kebutuhan akan keterlibatan

aktif siswa dalam proses belajar dan keyakinan bahwa pembelajaran sejati terjadi melalui *personal discovery* (penemuan pribadi).

b. Karakteristik Inti PBM

Menurut Barrows (dalam Beacham & Shambaugh, 2007:315) karakteristik inti PBM terletak pada guru dengan corak khusus untuk dirancang ke dalam proses pembelajaran. Karakteristik ini meliputi : a) pembelajaran berpusat pada siswa; b) Pembelajaran terjadi pada kelompok kecil; c) Guru diperkenalkan sebagai fasilitator atau pemandu; d) Permasalahan autentik/inti diperkenalkan pada awal pembelajaran; e) Permasalahan ditentukan digunakan sebagai perangkat untuk mencapai pengetahuan yang diperlukan untuk memecahkan masalah; f) Informasi baru diperoleh melalui *selfdirected learning*; g) Pembelajaran dicapai dengan mempresentasikan analisis dan pemecahan masalah.

c. Tahap-tahap Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

Terdapat 5 tahapan dalam pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). Secara lengkap tahapan-tahapan tersebut disajikan pada Tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1
Tahap-tahap PBM

Tahapan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1. Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa	Guru membahas tujuan pelajaran, mendeskripsikan berbagai kebutuhan logistik penting, dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah	Siswa memperhatikan, berusaha untuk memahami masalah yang disampaikan guru.
2. Mengorganisasikan siswa untuk	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-	Siswa berusaha mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas

meneliti	tugas belajar yang terkait dengan permasalahannya.	belajar yang berhubungan dengan masalah.
3. Membantu investigasi mandiri dan kelompok	Guru mendorong siswa untuk mendapatkan informasi yang tepat, melaksanakan eksperimen, dan untuk mencari penjelasan dan solusi.	Siswa berusaha mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
4. Mengembangkan dan mempresentasikan artefak dan <i>exhibit</i>	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan artefak-artefak yang tepat, seperti laporan, rekaman, video, dan model-model, dan membantu mereka untuk menyampaikan kepada orang lain.	Siswa berbagi tugas dengan siswa lain untuk merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap investigasinya dan proses-proses yang mereka gunakan.	Siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

3. Pembelajaran dengan metode ceramah .

Pembelajaran dengan metode ceramah yang dimaksud di sini adalah suatu cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dilaksanakan oleh para guru. Dengan penyajian materi melalui penuturan dan penjelasan lisan guru terhadap siswa. Metode ceramah ini digunakan apabila pelajaran tersebut banyak mengandung hal-hal yang memerlukan penjelasan dari guru. Penggunaan metode ini hendaknya bersamaan dengan metode yang lain, seperti metode tanya jawab. Pada metode ceramah, siswa dilatih untuk menjadi pendengar yang baik. Agar siswa tetap berperan secara aktif dalam proses belajar mengajar yang menggunakan metode ceramah ini, siswa perlu dilatih mengembangkan kemampuan untuk mendengarkan, memahami suatu informasi, dan mencatat hal-hal penting dalam pembelajaran dengan baik. Siswa hendaknya diminta untuk mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan terhadap informasi-informasi tertentu (Hamdani, 2011: 278)

Ada beberapa keunggulan dari metode ceramah, antara lain :

- 1) Ceramah merupakan metode yang murah dan mudah untuk dilakukan. Murah dalam arti proses ceramah tidak memerlukan proses dan peralatan yang rumit seperti pada metode demonstrasi atau peragaan. Mudah dalam arti ceramah hanya mengandalkan suara guru.
- 2) Ceramah dapat menjangkau penyajian materi pembelajaran yang lebih luas. Ini berarti banyak materi pelajaran yang dapat dirangkum dan dijelaskan pokok-pokoknya saja oleh guru dalam waktu yang singkat.
- 3) Ceramah dapat terfokus hanya pada pokok-pokok materi inti.
- 4) Dengan metode ceramah guru dapat memantau keadaan kelas, karena kelas sepenuhnya menjadi tanggungjawabnya saat menyampaikan materi pelajaran.
- 5) Dengan metode ceramah pengorganisasian kelas menjadi lebih sederhana dan praktis, karena tidak membutuhkan persiapan yang macam-macam.

Adapun kelemahan-kelemahan dari metode ceramah, antara lain :

- 1) Materi yang dikuasai siswa terbatas hanya pada apa yang dikuasai dan disampaikan oleh guru.
- 2) Penyampaian ceramah yang tidak dibarengi dengan peragaan dan contoh-contoh hanya bersifat verbalistik dan membosankan.

Ada beberapa keunggulan dari metode ceramah, antara lain :

- 1) Ceramah merupakan metode yang murah dan mudah untuk dilakukan. Murah dalam arti proses ceramah tidak memerlukan proses dan peralatan yang rumit seperti pada metode demonstrasi atau peragaan. Mudah dalam arti ceramah hanya mengandalkan suara guru.
- 2) Ceramah dapat menjangkau penyajian materi pembelajaran yang lebih luas. Ini berarti banyak materi pelajaran yang dapat dirangkum dan dijelaskan pokok-pokoknya saja oleh guru dalam waktu yang singkat.
- 3) Ceramah dapat terfokus hanya pada pokok-pokok materi inti.
- 4) Dengan metode ceramah guru dapat memantau keadaan kelas, karena kelas sepenuhnya menjadi tanggungjawabnya saat menyampaikan materi pelajaran.
- 5) Dengan metode ceramah pengorganisasian kelas menjadi lebih sederhana dan praktis, karena tidak membutuhkan persiapan yang macam-macam.

Adapun kelemahan-kelemahan dari metode ceramah, antara lain :

- 1) Materi yang dikuasai siswa terbatas hanya pada apa yang dikuasai dan disampaikan oleh guru.
- 2) Penyampaian ceramah yang tidak dibarengi dengan peragaan dan contoh-contoh hanya bersifat verbalistik dan membosankan.

- 3) Kemampuan guru berbicara dan bertutur kata yang tidak baik, acapkali menjemukan dan membosankan siswa, sehingga siswa menjadi tidak memperhatikan materi pelajaran, mengantuk, atau mengobrol denganteman sebangkunya.
- 4) Dengan metode caramah sangat sukar untuk mengetahui apakah siswa sudah mengerti dan sudah memahami dengan apa yang telah disampaikan oleh guru..

Metode ceramah dapat dilakukan oleh guru dalam situasi berikut :

- 1) Untuk memberikan pengarahan; petunjuk di awal pembelajaran.
- 2) Waktu terbatas sedangkan materi atau informasi banyak yang akan disampaikan.
- 3) Lembaga pendidikan sedikit memiliki staf pengajar, sedangkan jumlah siswa banyak.

Jika 3 kondisi tersebut tidak terjadi di lembaga pendidikan, maka ceramah hanya untuk memberikan pengarahan; petunjuk di awal pembelajaran. Guru sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang lain, tentunya disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari siswa.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Hamdani (dalam Masnur, 2003: 42) motivasi adalah daya atau perbuatan yang mendorong seseorang; tindakan atau perbuatan merupakan gejala sebagai akibat dari adanya motivasi tersebut. Seorang siswa dapat belajar dengan giat karena motivasi dari luar dirinya, misalnya ada dorongan dari orang tua atau gurunya, janji-janji yang diberikan apabila ia berhasil dan

sebagainya. Akan tetapi, akan lebih baik apabila motivasi belajar datang dari dalam dirinya sendiri, sehingga akan terdorong secara terus menerus, tidak bergantung pada situasi luar.

Motivasi atau minat belajar merupakan hasrat untuk belajar dari seorang individu. Seorang siswa dapat belajar secara lebih efisien apabila ia berusaha untuk belajar secara maksimal. Artinya ia akan memotivasi dirinya sendiri. Motivasi belajar dapat datang dari dalam diri siswa yang rajin membaca buku dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap suatu masalah.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Slameto, 2003:2). Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas. Dalam kaitan ini, proses belajar dan perubahan merupakan bukti hasil yang diproses. Belajar tidak hanya mempelajari mata pelajaran tertentu, namun belajar juga tentang penyusunan, kebiasaan, persepsi, kesenangan atau minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan lain dan cita-cita (Hamalik, 2002: 45). Dengan demikian seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Slameto, 2003: 2). Misalnya belajar IPA merupakan suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya dengan menghasilkan

perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap. Belajar IPA memerlukan ketekunan, ketelitian serta tanggung jawab yang baik terhadap apa yang sedang dipelajari, sehingga seseorang akan mendapatkan suatu fakta atau kesimpulan yang benar dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan. Misalnya, dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan sebagainya. Selain itu, belajar akan lebih baik jika subjek belajar mengalami atau melakukan kegiatan dalam pemerolehan suatu pengetahuan. Jadi tidak bersifat verbalistik. Belajar sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan-rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan.

Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, guru harus memperhatikan kondisi internal dan eksternal siswa. Kondisi internal adalah kondisi atau situasi yang terjadi atau ada dalam diri siswa, seperti kesehatan, keterampilan, kemampuan, dan sebagainya. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi siswa, misalnya ruang belajar yang bersih, nyaman, sarana dan prasarana belajar yang memadai, dan sebagainya. Proses mengajar bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi suatu kegiatan yang memungkinkan siswa merekonstruksi sendiri pengetahuannya

sehingga mampu mengaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Peningkatan motivasi belajar

Motivasi belajar dapat dibangkitkan, ditingkatkan, dan dipelihara oleh kondisi-kondisi luar, seperti penyajian pelajaran oleh guru dengan media bervariasi, metode yang tepat, komunikasi yang dinamis, dan sebagainya (Hamdani, 2011: 290). Dengan penyajian pelajaran yang menarik oleh guru, siswa akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa, dan siswa akan bersemangat untuk mempelajari suatu materi. Dengan metode yang tepat maka siswa akan belajar dengan aktif, kreatif, dan menyenangkan. Begitu juga dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai materi, dan komunikasi yang dinamis, akan lebih memudahkan siswa untuk memahami suatu materi pembelajaran.

4. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Qahar dalam Jamarah mengatakan bahwa prestasi sebagai hasil yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan. Winkel (1983:226) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh

seseorang. Dengan demikian prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Gagne (1985:40) menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Menurut Bloom dalam Arikunto (2002: 110), hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Prestasi belajar dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman dan penguasaan konsep siswa selama proses pembelajaran, Sudjana (1990:21) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai siswa berkat pengalaman atau latihan yang diikuti melalui proses belajar mengajar di sekolah. Slameto (1988:32) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada individu dan berlangsung secara berkesinambungan.

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Ranah kognitif adalah proses pengetahuan yang didasarkan pada persepsi, introspeksi dan memori siswa (Good, dalam Sukardi, 2008:75). Enam kategori yang terdapat pada dimensi proses kognitif atau ranah pengetahuan mengikuti Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Lorin Anderson dan David Krathwohl (2001) disajikan pada Tabel 2.2

Tabel 2.2
Enam Ranah pada Dimensi Proses Kognitif

Proses Kognitif	Kemampuan
Mengetahui (<i>knowing-C1</i>)	Mengingat, mendaftar, mengulang, menirukan
Memahami (<i>understanding-C2</i>)	Menjelaskan, mengklasifikasi, menerima, melaporkan
Menerapkan (<i>aplying-C3</i>)	Menggunakan, mendemonstrasikan, mengoperasikan
Menganalisis (<i>analyzing-C4</i>)	Membenadungkan, memeriksa, mengkritisi, menguji
Mengevaluasi (<i>evaluating-C5</i>)	Meniali, menyanggah, memutuskan, memilih
Mengkreasi (<i>creating-C6</i>)	Mengkonstruksi, menulis, mengembangkan.

Terdapat lima perilaku dalam ranah afektif, yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, dan penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup. Menurut Simpson dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006: 29-30) membagi ranah psikomotorik menjadi tujuh jenis perilaku, yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas.

Menurut Hetka (2008: 23) Prestasi Belajar adalah pencapaian kecakapan yang dinampakkan dalam keahlian atau kumpulan pengetahuan. Sedangkan Harjati (2008:43), menyatakan bahwa prestasi merupakan hasil usaha yang dilakukan dan menghasilkan perubahan yang dinyatakan dalam bentuk simbol yang menunjukkan kemampuan pencapaian dalam hasil kerja dalam waktu tertentu. Menurut Purwadaminto (dalam Yulita, 2008) prestasi belajar adalah hasil yang dicapai sebaik baiknya menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap hasil-hasil yang dikerjakan atau dilakukan.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang tentu faktor yang mempengaruhinya, baik yang cenderung mendorong maupun menghambat. Demikian juga yang dialami dalam belajar. Ahriadi (dalam Yulita, 2008)

menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, diantaranya :

a. Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam siswa, yang terdiri dari :

1) Kecerdasan (Intelegensi) .

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Intelegensi yang baik atau kecerdasan yang tinggi merupakan faktor yang sangat penting bagi anak dalam usaha belajar. Tingkat intelegensi sangat menentukan tingkat keberhasilan seorang siswa, semakin tinggi pula peluang untuk meraih prestasi yang tinggi.

2) Faktor jasmaniah atau faktor fisiologis

Kondisi jasmaniah atau fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang.

3) Sikap

Sikap, yaitu kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang, atau benda dengan suka, tidak suka, atau acuh tak acuh. Sikap ini dapat dipengaruhi dari faktor pengetahuan, kebiasaan, dan keyakinan. Sikap positif akan menggerakkan siswa untuk belajar.

4) Minat

Minat menurut para ahli psikologi adalah suatu kecenderungan untuk selalu memerhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap pembelajaran. Jika menyukai suatu mata pelajaran, siswa akan belajar dengan senang hati tanpa rasa beban. Menurut Winkel (1996: 24), minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Apabila seseorang memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu, akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkan akan tercapai.

5) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Menurut Syah Muhibbin (1999: 136), bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya. Bakat memengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Dalam proses belajar, terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai suatu hasil atau prestasi yang baik.

6) Motivasi

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dalam belajar adalah faktor penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi belajar dapat ditingkatkan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri atas dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Yang termasuk dalam lingkungan sosial adalah guru, kepala sekolah, staf administrasi, teman-teman sekelas, rumah tempat tinggal siswa, alat-alat belajar, dan lain-lain. Sedangkan yang termasuk dalam lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah, tempat tinggal, dan waktu belajar (Muhibbin Syah, 2006 : 132).

Sedangkan Muhibbin Syah (2006:144) mengungkapkan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh setidaknya tiga faktor, yaitu : 1) Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar (faktor jasmaniah yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologis yang meliputi tingkat intelegensi, perhatian, minat, bakat,motif, kematangan dan kesiapan, faktor kelelahan); 2) Faktor eksternal, yaitu faktor dari luar individu, terdiri dari : a. Faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan); b. Faktor sekolah

(metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah; c. Faktor Masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat. 3) Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi materi pembelajaran.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menunjang pelaksanaan penelitian ini, berikut dalam Tabel 2.3 disajikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan :

Tabel 2.3
Matrik Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul	Variabel	Populasi & Sampel	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Heni Rusnayati & Eka Cahya Prima 2011. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Pendekatan Inkuiri untuk Meningkatkan Ketrampilan Proses Sains dan Penguasaan Konsep Elastisitas pada Siswa	-Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan pendekatan inkuiri -Ketrampilan Proses Sains -Penguasaan Konsep	Populasi : Siswa Kelas XI SMA Negeri Kota Bandung tahun ajaran 2010/2011 Sampel : siswa kelas XI IPA 6 sebagai kelas eksperimen dan kelas IPA 7 sebagai kelas	- Deskriptif -Kualitatif -Uji wilcoxon dan data yang digunakan adalah data N-gain	- Terdapat perbedaan yang sangat signifikan pengaruh model pembelajaran PBL dengan pendekatan inkuiri dibandingkan model konvensional terhadap ketrampilan proses sains. - Terdapat perbedaan sangat signifikan pengaruh model pembelajaran PBL dengan

	SMA		kontrol		pendekatan inkuiri dibandingkan model konvensional terhadap peningkatan penguasaan konsep
2.	Titik Kristiani, 2008. Efektivitas Metode <i>Problem Based Learning</i> pada mata kuliah Psikologi Kepribadian I (Replikasi)	-Metode <i>Problem Based Learning</i> - <i>Outcomes Oriented Assesment</i>	- Sampel : Mahasiswa -mahasiswi mata kuliah Psikologi Kepribadian I Kelas A,B, dan C yang baru pertama kali menempuh mata kuliah yang bersangkutan	-Hasil uji perbedaan rerata skor les prestasi	-Metode PBL dapat diterapkan pada mata kuliah jenis teori. -Dilihat dari <i>outcomes oriented Assesment</i> melalui tes prestasi belajar, secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara metode PBL, dan metode tradisional. - Dilihat dari pengukuran skala kepuasan belajar, pada aspek kesenangan belajar, kelas dengan metode PBL memiliki tingkat kesenangan belajar yang lebih tinggi dibanding metode tradisional.
3.	Fatia Fatimah, 2012, Kemampuan Komunikasi Matematis dalam Pembelajaran Statistika Elementer melalui <i>Problem</i>	-Kemampuan Komunikasi matematis - <i>Problem Based Learning</i>	-Populasi : Mahasiswa program studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sumatera Barat yang mengambil	- <i>Gain Score</i>	-Model <i>Problem Based Learning</i> lebih sesuai untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan kurang efektif untuk meningkatkan kemampuan.

	<i>Based Learning.</i>		mata kuliah Statistika Elementers ebanyak 8 kelas. Sampel : 42 mahasiswa di kelas eksperimen dan 35 mahasiswa di kelas kontrol.		komunikasi matematis.
4.	Fransisca Sudargo, 2011, <i>Pedagogical of Biology Preservice Teacher on Applying Problem Based Learning to Enhance Critical Thinking</i>	-Pedagogical Competence - Problem Based Learning. -Pre Service teacher Critical Thinking	Sampel : 4 orang mahasiswa calon guru biologi di berbagai sekolah di kota Sukabumi dan Bandung pada tahun 2010 pada jenjang SMP dan SMA	-Deskriptif Analisis	- Pembelajaran Biologi berbasis masalah dapat diterapkan di jenjang SMP dan SMA untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, meskipun tidak semua hasilnya menunjukkan perbedaan yang signifikan natar kelas eksperimen dengan kelas kontrol. - Terdapat peningkatan penguasaan konsep yang signifikan pada penerapan PBM di kelas eksperimen tanpa kelas kontrol.
5.	Ghullam Hamdu, Lisa Agustina, 2011, <i>Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di</i>	-Pengaruh motivasi Belajar -Prestasi Belajar IPA	- Sampel: 26 siswa kelas 4 SDN Taruma negara Kota Tasik malaya.	- Deskriptif analisis	- Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA.

	Sekolah Dasar				
--	---------------	--	--	--	--

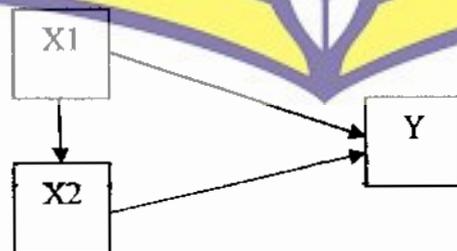
Berdasarkan Tabel 2.3 di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian terdahulu, populasi dan sampelnya lebih banyak diambil dari siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dan mahasiswa di perguruan tinggi, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan, populasi dan sampelnya adalah pada siswa kelas V Sekolah Dasar. Variabel terikatnya prestasi belajar IPA siswa, sedangkan dalam penelitian terdahulu variabel terikatnya adalah penguasaan konsep, dan kemampuan komunikasi matematis. Dari penelitian terdahulu dapat diambil satu pembuktian bahwa dengan pembelajaran berbasis masalah ternyata berpengaruh positif pada motivasi belajar juga berpengaruh pada prestasi belajar yang lebih baik lagi.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang menampilkan situasi dunia nyata dari lingkungan kehidupan siswa dan memberikan sumber belajar, bimbingan, serta petunjuk pada saat mereka mengembangkan pengetahuan dan keterampilan memecahkan masalah. Pada pembelajaran IPA, pembelajaran tidak hanya menekankan pada pemahaman konsep tetapi juga pada proses, pemberian pengalaman langsung akan memusatkan perhatian siswa dalam pembelajaran (*attention*) dalam pembelajaran serta memberikan kepuasan (*satisfaction*) kepada siswa terhadap pengetahuan yang diperolehnya secara aktif. Dengan PBM motivasi belajar siswa juga akan meningkat karena siswa akan mendapatkan pengalaman langsung dalam pemerolehan pengetahuan.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal salah satunya adalah motivasi belajar, sedangkan faktor eksternal menyangkut lingkungan kelas yang terdiri dari sarana dan prasarana serta kemampuan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai keefektifan belajar, sehingga model pembelajaran yang tepat akan dapat mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Belajar IPA tidak hanya dihadapkan pada teori dan konsep saja, melainkan harus melakukan sesuatu dengan mengalami langsung, mengumpulkan informasi untuk mengambil suatu keputusan pemecahan masalah. Hal tersebut akan dapat terwujud dengan model pembelajaran yang menampilkan dunia nyata yaitu PBM. PBM mampu meningkatkan proses berpikir kritis, berpikir tingkat tinggi, menganalisis dan memecahkan masalah yang kompleks, dan dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan PBM, motivasi belajar siswa akan lebih meningkat sehingga akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

D. Operasionalisasi Variabel



X1 = Pembelajaran Berbasis Masalah

X2 = Motivasi Belajar

Y = Prestasi Belajar IPA

Berikut diuraikan definisi operasional dari variabel variabel yang ada dalam penelitian ini :

1. PBM merupakan model pembelajaran untuk menampilkan situasi dunia nyata yang signifikan, terkontekstual, dan memberikan sumber, bimbingan serta petunjuk pada siswa saat mereka mengembangkan isi pengetahuan dan ketrampilan memecahkan masalah (Purtadi & Sari). Burner dan Shulman (dalam Sudargo, 2011: 4-5) menyatakan bahwa melalui model pembelajaran PBM siswa akan belajar memecahkan masalah yang sedang hangat dan nyata yang dihadapi di lingkungannya, dengan berorientasi pada masalah otentik dari lingkungan kehidupan siswa, maka hal tersebut dapat merangsang siswa untuk berpikir.

Dalam PBM siswa bekerja sama untuk mempelajari isi suatu masalah sambil mereka merancang suatu pemecahan masalah yang dapat dilakukan. Fase-fase model PBM adalah sebagai berikut; (1) Memberikan orientasi tentang permasalahan pada siswa; (2) Mengorganisasikan siswa dalam belajar; (3) Membantu investigasi mandiri dan kelompok; (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan melakukan presentasi; (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Keterlaksanaan model PBM dapat diketahui dari aktivitas guru dalam proses pembelajaran melalui lembar observasi.

Amir (2009:27-29) menyatakan bahwa model pembelajaran PBM memiliki banyak manfaat, yaitu : (1) menjadikan siswa lebih ingat dan meningkat pemahamannya atas materi ajar; (2) meningkatkan fokus siswa pada pengetahuan yang relevan; (3) mendorong siswa untuk berpikir; (4)

membangun kerja tim, kepemimpinan, dan ketrampilan sosial; (5) membangun kecakapan belajar dan; (6) memotivasi siswa dalam belajar.

2. Pembelajaran IPA dalam penelitian ini diarahkan untuk menemukan masalah dan mencoba untuk mencari jawaban dari permasalahan yang ada sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pesawat sederhana dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu anak didik secara alamiah. Fokus program pembelajaran IPA di SD hendaknya ditujukan untuk memupuk minat dan pengembangan anak didik terhadap dunia mereka di mana mereka hidup. Untuk mencapai tujuan dan memenuhi pendidikan IPA itu, pendekatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar IPA antara lain adalah Pendekatan Lingkungan, Pendekatan Keterampilan Proses, Pendekatan Inquiry (penyelidikan), dan Pendekatan Terpadu.
3. Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental untuk menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Untuk meningkatkan motivasi belajar menurut Makmun (1996) yang dapat kita lakukan adalah mengidentifikasi beberapa indikatornya dalam tahap-tahap tertentu. Indikator motivasi antara lain; (1) Durasi kegiatan; (2) Frekuensi kegiatan; (3) Presistensinya pada tujuan kegiatan; (4) Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan; (5) Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan; (6) Tingkatan

aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan; (7) Tingkat kualifikasi prestasi; (8) Arah sikapnya terhadap Jurnal Penelitian Pendidikan.

4. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perolehan hasil dari kegiatan belajar IPA. Prestasi belajar digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan siswa dalam proses belajar. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam belajar, maka perlu diadakan suatu evaluasi. Dalam penelitian ini, prestasi belajar yang diteliti mencakup ranah kognitif. Ranah Kognitif meliputi mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasi (C3), menganalisis (C4) yang diukur dengan tes tertulis berupa pilihan ganda (PG). Tes ini dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan (pre tes dan postes) dan dinyatakan dalam bentuk skor angka kemudian dianalisis secara kuantitatif. Sebelum dilakukan pretes soal diuji coba untuk memeriksa : (1) tingkat kesukaran soal, (2) daya pembeda soal, (3) validitas soal.

Saat ini masih banyak guru yang menggunakan pembelajaran dengan metode ceramah. Metode ceramah adalah pembelajaran dengan alur kegiatan ceramah tentang materi yang diajarkan, tanya jawab tentang isi materi, kemudian melalui pemberian tugas-tugas yang ditentukan oleh guru. Pembelajaran pada metode konvensional, siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru di depan kelas dan mengerjakan tugas jika guru memberikan latihan soal-soal kepada peserta didik. Yang sering digunakan dalam pembelajaran konvensional adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, metode penugasan. Pembelajaran dengan metode ceramah yang dimaksud di sini adalah metode mengajar di mana aktivitas yang terjadi di kelas umumnya masih menempatkan guru sebagai satu satunya sumber informasi yang dapat

membuat siswa bertambah pengetahuannya, sehingga layak di kemudian hari ia naik kelas dan lulus dari satu jenjang pendidikan. Metode ceramah berbentuk penjelasan konsep, prinsip, dan fakta yang ditutup dengan tanya jawab antara guru dan siswa. Metode ceramah merupakan cara penyajian materi pembelajaran melalui penuturan secara lisan, dalam arti penjelasan langsung kepada kelompok siswa di kelas. Metode ceramah merupakan salah satu cara dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran ekspositori.

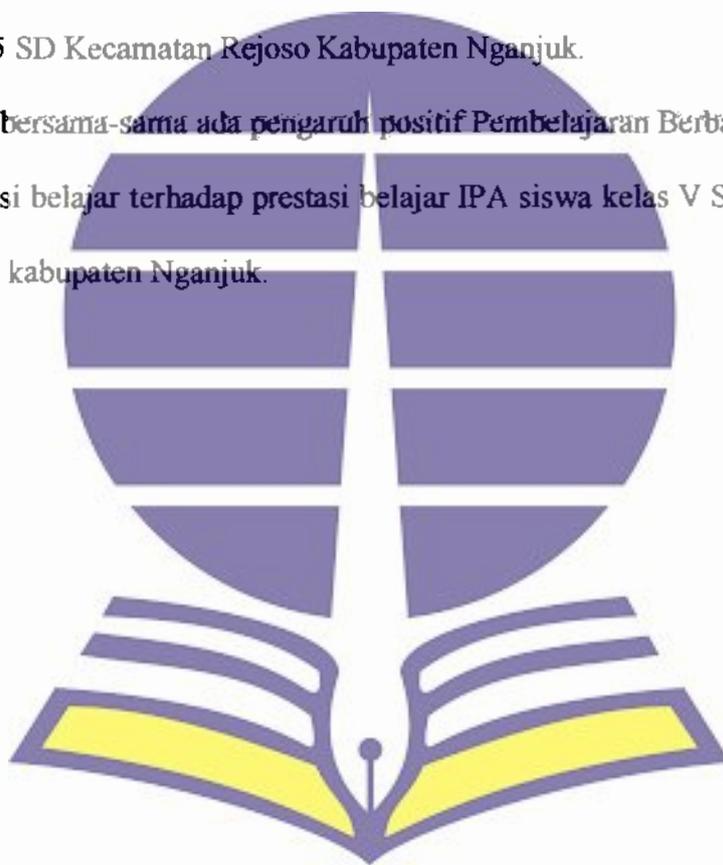
Hasil penelitian Rusnayati & Prima (2011) juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan pengaruh PBM dengan pendekatan inkuiri dibandingkan model konvensional terhadap peningkatan ketrampilan proses sains dan penguasaan konsep. Lebih lanjut hasil penelitian Fatimah (2012) juga menunjukkan bahwa PBM dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

Penggunaan PBM diharapkan dapat mewujudkan sistem pembelajaran yang aktif dan tidak membosankan bagi siswa. PBM juga cocok digunakan pada materi pembelajaran IPA yang tidak hanya memerlukan kemampuan mengingat tetapi IPA juga mengkaji dan menganalisis kejadian-kejadian alam yang ada di masyarakat. Keaktifan dan kreativitas siswa sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran dengan PBM., karena dalam pembelajaran ini siswa membangun sendiri pengetahuannya tentang konsep-konsep materi yang diajarkan. Materi IPA yang diajarkan kepada siswa diharapkan menjadi lebih cepat diterima oleh siswa dan siswa juga lebih mudah untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap

kejadian di sekitar karena melakukan sendiri pembangunan terhadap materi yang dipelajari.

Berdasarkan uraian teoritis di atas, dapat dirumuskan hipotesis:

1. Adanya pengaruh positif Pembelajaran Berbasis masalah terhadap prestasi belajar IPA siswa Kelas 5 SD di Kecamatan Rejosso Kabupaten Nganjuk.
2. Adanya pengaruh positif Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap motivasi belajar siswa SD Kelas 5 SD di Kecamatan Rejosso Kabupaten Nganjuk.
3. Adanya pengaruh positif motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA Siswa Kelas 5 SD Kecamatan Rejosso Kabupaten Nganjuk.
4. Secara bersama-sama ada pengaruh positif Pembelajaran Berbasis Masalah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas V SD di Kecamatan Rejosso kabupaten Nganjuk.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis pengaruh dari Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA Siswa kelas 5 dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016:14). Desain penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* berarti apa yang dikerjakan sesudah fakta.

Desain penelitian *ex-post facto* digunakan karena eksistensi variabel-variabel bebas penelitian sudah ada atau sudah terjadi ketika dilakukan penelitian ini dan tidak ada manipulasi atau intervensi terhadap variabel-variabel tersebut. Hal ini berarti bahwa penelitian ini menelusuri kembali fakta-fakta yang sudah ada atau sudah terjadi untuk mencari hubungan sebab akibat antar variabel atau mencari penyebab atas akibat yang terjadi sekarang. Dalam penelitian *ex post facto*, peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas (*independen*) karena manifestasi fenomena sukar dimanipulasikan (Dharmawan, 2014:40).

Adapun rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu anava dua jalur bersifat *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* bertujuan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat berdasar pada pengamatan terhadap akibat yang ada dan mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab data tertentu (Cresweii, 2003 dalam Wibawa dkk, 2014:9.5). Prinsip-prinsip Penelitian *ex-post facto* antara lain :

1. Dilakukan setelah suatu peristiwa terjadi atau data dikumpulkan setelah semua kejadian yang akan diteliti berlangsung.
2. Peneliti mengambil satu atau lebih akibat (sebagai dependent variabel) dan menguji data itu dengan menelusuri kembali ke masa lampau untuk mencari sebab akibat, pengaruh dan maknanya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei digunakan untuk mengumpulkan data dari sekelompok orang tentang beberapa aspek atau karakteristik tertentu dengan menguji hipotesis melalui pengajuan pertanyaan atau pernyataan dari populasi dengan menggunakan sampel, sehingga hasil penelitian digeneralisaskaikan dari hasil penelitian terhadap sampel.

Metode survei digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel, dan untuk menguji hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner), dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan (Sugiyono, 2015b). Metode survei ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum karakteristik dari populasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemilihan metode survei dalam penelitian ini karena data yang digunakan adalah sampel tentang pembelajaran berbasis masalah, motivasi belajar siswa, dan prestasi belajar siswa dari angket (kuesioner), pengamatan, dan tes. Setelah data terkumpul, data dianalisis dan diuji hipotesis untuk diambil kesimpulan berdasar hipotesis yang dibuat. Penelitian ini tergolong dalam penelitian dengan metode survei jenis asosiatif kausal karena penelitian ini merupakan hubungan variabel yang bersifat sebab akibat dan saling mempengaruhi dan diawali dengan kata pengaruh (Sugiyono, 2015b).

B. Populasi dan Sampel

Salah satu bagian penelitian adalah menentukan populasi dan sampel penelitian. Pengertian populasi menurut Sugiyono, (2016:117) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek itu, dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi penelitian ini adalah siswa kelas 5 SD di Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk untuk variabel motivasi belajar dan prestasi belajar pada 40 lembaga sekolah dasar yang berjumlah 1051 siswa, 547 siswa laki-laki dan 504 siswa perempuan. Untuk variabel Pembelajaran Berbasis Masalah populasinya adalah 40 guru kelas 5 di Kecamatan Rejoso kabupaten Nganjuk.

Oleh karena jumlah populasi yang besar, peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Menurut Sugiyono (2016:118), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *stratified random sampling* atau sampel acak dan berlapis. Hal ini dilakukan jika populasi terdiri atas beberapa strata dan agar sampelnya juga mencerminkan strata-strata maka responden akan diambil secara acak dari setiap strata tersebut (Darmawan, 2014:147)

Dasar penentuan responden dalam penelitian ini adalah nilai raport IPA Kelas 5, semester 2 tahun pelajaran 2016/2017 di Kecamatan Rejoso yang di ranking dalam kategori nilai rata-rata IPA kategori tinggi, sedang dan rendah. Setelah itu peneliti memilih secara acak 2 SD yang memiliki rata-rata nilai raport IPA kategori tinggi, 2 SD yang memiliki nilai rata-rata kategori sedang dan 2 SD yang memiliki nilai rata-rata kategori rendah.

Responden untuk variabel Pembelajaran Berbasis Masalah adalah 6 guru kelas 5 dari 6 sekolah yang dijadikan sampel penelitian, dan responden dari motivasi belajar dan prestasi belajar adalah siswa kelas 5 dari 6 sekolah sebagai sampel penelitian. Nama Sekolah, rata-rata nilai raport IPA dan jumlah siswa tiap kategori dirinci dalam Tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1
Nama Sekolah, Rata-rata Nilai Raport IPA dan Jumlah Siswa

No	Nama Sekolah	Rata-rata nilai Raport IPA	Kategori	Jumlah siswa kelas 5
1.	SDN Rejoso 1	83,56	Tinggi	36
2.	SDN Rejoso 2	82,75	Tinggi	38
3.	SDN Mlorah 1	72,50	Sedang	30
4.	SDN Mlorah 3	72,45	Sedang	32
5.	SDN Sambikerep 1	65,15	Rendah	19
6.	SDN Musir lor 2	64,50	Rendah	19
Jumlah				174

Siswa sebanyak 174, dipilih lagi menggunakan rumus dari *Slovin* dalam Darmawan (2014: 156) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{1051}{1 + (1051) \cdot 0,1^2} = \frac{1051}{11,51} = 91,31 = 91 \text{ responden}$$

Dengan rumus di atas, maka diperoleh data jumlah sampel sebagaimana dirinci pada Tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3.2
Nama Sekolah, Jumlah Siswa, Jumlah Sampel

No	Nama Sekolah	Jumlah siswa kelas 5	Kategori	Jumlah sampel
1.	SDN Rejoso 1	36	$36/174 \times 91$	18
2.	SDN Rejoso 2	38	$38/174 \times 91$	20
3.	SDN Mlorah 1	30	$30/174 \times 91$	16
4.	SDN Mlorah 3	32	$32/174 \times 91$	17
5.	SDN Sambikerep 1	19	$19/174 \times 91$	10
6.	SDN Musir lor 2	19	$19/174 \times 91$	10
		174		91

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan peneliti dalam mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian, antara lain sebagai berikut :

1. Lembar Observasi Pembelajaran Berbasis Masalah.

Untuk variabel Pembelajaran Berbasis Masalah pengumpulan datanya menggunakan observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh observer terhadap guru kelas 5 untuk mata pelajaran IPA dengan memberikan ceklist sesuai perilaku yang pada saat proses pembelajaran dengan metode PBM.

Lembar observasi PBM sebagai berikut :

**LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH**

Sekolah :

Guru :

Pelajaran :

Petunjuk Pengisian

Pengamatan ditujukan kepada guru.

Berilah tanda (√) pada kolom skor yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru melaksanakan pembelajaran, dengan ketentuan sebagai berikut :

1 = Sangat baik

2 = Baik

3 = Cukup baik

4 = Kurang baik

5 = Tidak baik

Indikator	Skor				
	1	2	3	4	5
Kegiatan Awal					
1. Melakukan apersepsi dengan tanya jawab tentang fungsi organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan.					
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar terlibat dalam pemecahan masalah.					
Kegiatan Inti					
3. Membagi siswa dalam beberapa kelompok					
4. Membantu siswa dalam mengorganisasikan tugas-tugas					

yang terkait dengan permasalahan dengan membagikan lembar kerja siswa.					
5. Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai untuk memecahkan masalah yang terdapat dalam LKS.					
6. Memotivasi siswa agar melaksanakan penyelidikan untuk mendapatkan pemecahan masalah.					
7. Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan laporan yang sesuai serta membantu mereka untuk mempresentasikan hasil kerjanya pada temannya.					
8. Melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah dipelajari dan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti.					
9. Membantu siswa untuk melakukan refleksi, menarik kesimpulan, dan mengevaluasi terhadap penyelidikan yang telah dilakukan.					
10. Mengungkapkan kesan selama pembelajaran dan saran perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya.					
11. Memberikan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan berupa penilaian terhadap ketrampilan proses IPA					
12. Melaksanakan tindak lanjut					
13. Menyampaikan pesan moral dan motivasi kepada siswa.					

Berdasarkan hasil observasi yang telah bapak/ibu lakukan, kami berharap kiranya bapak/ibu berkenan untuk memberikan penilaian/saran perbaikan terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Atas kesediaan Bapak/Ibu dalam mengobservasi dan memberikan saran perbaikan, kami sampaikan terima kasih.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Nganjuk,2017

Observer,

2. Angket Motivasi Belajar Siswa

Untuk memperoleh data motivasi belajar siswa digunakan angket yang dibagikan kepada siswa. Angket atau kuesioner merupakan instrumen penelitian yang berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden (sumber yang diambil datanya melalui angket). Pengertian metode angket atau kuesioner menurut Arikunto (2013: 194) “kuesioner adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui”. Angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup. Angket tertutup adalah angket yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih jawaban dari pilihan yang sudah tersedia. Dalam penyusunan angket penelitian ini dibuat sesuai dengan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah ditulis. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator dari variabel penelitian, dimana indikator tersebut dijabarkan menjadi item-item pernyataan.

Lembar angket motivasi belajar siswa dibuat untuk seberapa besar motivasi belajar siswa saat mempelajari materi Organ Pencernaan Pada manusia dengan model pembelajaran berbasis masalah. Indikator dalam angket motivasi belajar siswa antara lain : 1) Tekun dalam menghadapi tugas; 2) menunjukkan minat; 3) senang bekerja mandiri; 4) cepat bosan pada tugas-tugas rutin; 5) dapat mempertahankan pendapatnya; 6) tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini; 7) senang mencari dan memecahkan masalah ataupun soal-soal. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar. Angket diisi dengan memberikan tanda ceklist pada kolom pilihan siswa. Berikut disajikan Tabel Kisi-Kisi Motivasi Belajar Siswa

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar

Indikator	Pernyataan		Jumlah Soal
	Positif	Negatif	
Tekun dalam menghadapi tugas	1, 2, 4	3,5	5
Ulet dalam menghadapi kesulitan	6, 8, 10	7,9	5
Menunjukkan minat	11,13,15	12,14	5
Senang bekerja mandiri	16,17,18,19	20	5
Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	21,23,24	22,25	5
Dapat mempertahankan pendapatnya	26,27,29	28,30	5
Tidak mudah melepas hal-hal yang diyakini.	31,34,35	32,33	5
Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal itu	36,37,38,39	40	5
Jumlah butir soal			40

3. Tes

Pretes adalah salah satu jenis tes yang dilaksanakan pada awal pembelajaran. Materi pretes diambil dari seluruh materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Manfaat pretes antara lain: 1) untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan pre test maka pikiran mereka akan fokus pada soal-soal yang harus mereka jawab; 2) untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik sehubungan dengan proses

pembelajaran yang dilakukan; 3) untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajar yang akan dipelajari; 4) untuk mengetahui darimana proses pembelajaran dimulai.

Sedangkan posttest merupakan bentuk pertanyaan yang diberikan setelah pembelajaran berlangsung. Manfaat diadakannya posttest ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan yang dicapai setelah berakhirnya pembelajaran. Selain itu dengan hasil posttest dapat diketahui bagian mana dari materi pelajaran yang masih belum dipahami oleh sebagian besar siswa.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan tes prestasi belajar IPA adalah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi materi yang telah diberikan serta tujuan pelajaran.
- b. Membuat kisi-kisi soal .
- c. Menyusun soal tes beserta kunci jawaban.
- d. Membuat skor pada setiap butir soal.

Setelah kisi-kisi instrumen dibuat, maka perlu uji coba instrumen. Uji coba instrumen dalam penelitian sebagai berikut :

- a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas butir soal digunakan untuk mengetahui dukungan suatu butir soal terhadap skor total. Untuk menguji validitas setiap butir soal, skor-skor yang ada pada butir soal yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total. Sebuah soal akan memiliki validitas yang tinggi jika skor soal tersebut memiliki

dukungan yang kuat terhadap skor total. Dukungan setiap butir soal dinyatakan dalam bentuk korelasi, sehingga untuk mendapatkan validitas suatu butir soal digunakan rumus korelasi. Dalam penelitian ini validitas diukur melalui program SPSS 21.

Penghitungan dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment pearson* berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

Rxy = koefisien korelasi antar variabel X dan Y, dua variabel yang dikorelasikan

X = skor tiap butir soal

Y = skor total tiap butir soal

N = jumlah siswa

Setelah nilai diperoleh kemudian diinterpretasikan seperti pada Tabel berikut :

Tabel 3.4
Validitas Butir Soal

Nilai rxy	Kriteria
0,81-1,00	Sangat Tinggi
0,61-0,80	Tinggi
0,41-0,60	Cukup
0,21-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

(Arikunto, 2012:89)

2. Reliabilitas Tes

Realibilitas adalah kestabilan skor yang diperoleh orang yang sama ketika diuji ulang dengan tes yang sama pada situasi yang berbeda atau dari satu pengukuran ke pengukuran yang lainnya. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan *Alpha cronbach* , dengan rumus :

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas instrument (cronbach alpha)

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = total varians butir

σ_t^2 = total varians

Nilai-nilai untuk pengujian reliabilitas berasal dari skor-skor item angket yang valid. Item yang tidak valid tidak dilibatkan dalam pengujian reliabilitas. Instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi jika nilai koefisien yang diperoleh $>0,06$. Ada pendapat lain yang mengemukakan baik/buruknya reliabilitas instrumen dapat dikonsultasikan dengan nilai r tabel. Interpretasi reliabilitas bisa juga menggunakan pertimbangan gambar di bawah ini :



3. Tingkat Kesukaran Butir Soal

Tingkat kesukaran suatu butir soal adalah bilangan yang menunjukkan sukar atau mudahnya suatu soal. Untuk menghitung taraf kesukaran dipergunakan persamaan :

$$TK = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

TK = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar.

JS = jumlah siswa peserta tes

Tabel 3.5
Kriteria Indeks Kesukaran Soal

Batasan	Kriteria
$TK < 0,30$	Soal Sukar
$0,30 \leq TK \leq 0,70$	Soal Sedang
$TK > 0,70$	Soal Mudah

(Depdiknas, 2008:12)

4. Daya Beda Soal

Daya beda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang tidak pandai (berkemampuan rendah). Penghitung daya pembeda tiap item soal terlebih dahulu menentukan skor total siswa dari siswa yang memperoleh skor tinggi ke rendah. Kemudian membagi dua sama besar, 50% kelompok atas dan 50 % kelompok bawah. Daya pembeda butir soal dihitung dengan menggunakan rumus :

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = Pa - Pb$$

Keterangan :

- D = Indeks daya pembeda item satu butir soal tertentu
- JA = banyaknya peserta kelompok atas
- JB = banyaknya peserta kelompok bawah
- BA = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar
- BB = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal tersebut dengan benar.

Tabel 3.6
Interpretasi Daya Pembeda Instrumen Tes

Nilai D	Klasifikasi
Bertanda Negatif	Tidak Baik
0,00-0,20	Jelek
0,21-0,40	Cukup
0,41-0,70	Baik
0,71-1,00	Sangat Baik

(Depdiknas, 2008:15)

Hasil validatas, reliabilitas, daya beda, tingkat kesukaran soal pre tes dan pos tes terdapat beberapa soal yang dikurangi atau tidak dipakai.

5. Data Hasil Observasi Keterlaksanaan

Data hasil observasi diperoleh melalui kegiatan observasi selama pembelajaran berlangsung, berupa data pengamatan aktivitas guru pada saat perlakuan. Setelah lembar pengamatan diisi, kemudian hasil pengamatan dianalisis menggunakan rumus prosentase sebagai berikut :

$$\text{Presentase nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Tabel 3.7
Kriteria Persentase Keterlaksanaan PBM

Persentase	Kriteria
$80 \% \leq NR \leq 100 \%$	Sangat baik
$60 \% \leq NR < 80 \%$	Baik
$40 \% \leq NR < 60 \%$	Cukup
$20,5 \leq NR < 40 \%$	Kurang
$NR < 20 \%$	Sangat kurang

(Masyhud, 2009:214)

6. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan salah satu cara untuk memeriksa keabsahan atau normalitas sampel. Uji normalitas data berkaitan dengan ketetapan pemilihan uji statistik yang akan digunakan. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui distribusi atau sebaran skor data prestasi belajar IPA ketiga kelas. Tes normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria signifikansi sebagai berikut :

Probabilitas (Sig) $\geq 0,05$ = maka data berdistribusi normal

Probabilitas (Sig) $< 0,05$ = maka data berdistribusi tidak normal

7. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda .

a. Persamaan regresi berganda

Analisis regresi berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk meramal keadaan atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk memperkirakan besarnya pengaruh variabel independen yaitu Pembelajaran Berbasis Masalah (X1), Motivasi Belajar (X2), terhadap terhadap variabel dependen yaitu Prestasi Belajar IPA (Y) digunakan persamaan regresi berganda dengan rumus sebagai berikut

:

$$\hat{y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

b. Analisis korelasi berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel independen yaitu Pembelajaran Berbasis Masalah (X1), Motivasi Belajar (X2), terhadap terhadap variabel dependen yaitu Prestasi Belajar IPA (Y).

Untuk mengetahui tingkat keertan korelasi (hubungan) digunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.8
Tingkat keeratan hubungan variabel X dan variabel Y

Nilai Korelasi	Keterangan
$0,00 \leq r < 0,20$	Hubungan sangat lemah
$0,20 \leq r < 0,40$	Hubungan rendah
$0,40 \leq r < 0,70$	Hubungan sedang/cukup
$0,70 \leq r < 0,90$	Hubungan kuat/tinggi
$0,90 \leq r \leq 1,00$	Hubungan sangat kuat/tinggi

c. Analisis Koefisien Determinan

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Rumus untuk koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

d. Uji signifikansi (keberartian) uji t digunakan untuk menentukan taraf signifikansi variabel X terhadap variabel Y secara parsial. Uji signifikansi dalam penelitian ini menggunakan uji t dengan rumus :

$$t = r_s \sqrt{\frac{n - k - 1}{1 - r_s^2}}$$

Uji signifikansi (keberartian) uji F digunakan untuk menentukan

taraf signifikansi variabel X1, X2 dan X3 terhadap variabel Y secara simultan. Uji signifikansi dalam penelitian ini menggunakan uji F dengan rumus Rumus untuk uji signifikansi secara simultan sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / k}{1 - R^2 / n - k - 1}$$

Pengambilan keputusan

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel} (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan dengan variabel terikat.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel} (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti variabel bebas secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel terikat.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengamatan (*observasi*) untuk mengukur variabel pembelajaran Berbasis Masalah dilakukan dengan cara observer mengamati guru kelas 5 dengan memberikan tanda ceklist yang telah disiapkan pada lembar pengamatan tentang Pembelajaran Berbasis Masalah dengan kriteris skor sebagai berikut
 - a. Skor 1 menyatakan indikator dilaksanakan dengan sangat baik.
 - b. Skor 2 menyatakan indikator dilaksanakan dengan baik.
 - c. Skor 3 menyatakan indikator dilaksanakan dengan cukup baik.

d. Skor 4 menyatakan indikator dilaksanakan dengan kurang baik.

e. Skor 5 menyatakan indikator dilaksanakan dengan tidak baik.

Selanjutnya skor hasil pengamatan dihitung nilai keterlaksanaan PBM dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum (65)}} \times 100$$

Hasil nilai perolehan keterlaksanaan PBM tersebut kemudian dianalisis untuk menentukan ada tidaknya pengaruh terhadap prestasi belajar IPA siswa.

2. **Angket untuk mengukur variabel motivasi belajar siswa.** Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016: 199). Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

Sekaran (1992) mengemukakan beberapa prinsip dalam penulisan angket sebagai teknik pengumpulan data, yaitu : prinsip penulisan, pengukuran dan penampilan fisik.

a. **Prinsip Penulisan Angket, antara lain :** isi dan tujuan pertanyaan, bahasa yang digunakan mudah dipahami, pertanyaan tertutup terbuka positif-negatif, pertanyaan tidak mendua, tidak menanyakan hal-hal yang sudah lupa, pertanyaan tidak mengarahkan, panjang pertanyaan, dan urutan pertanyaan.

b. Prinsip Pengukuran

Angket yang diberikan kepada responden merupakan instrumen penelitian, yang digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Oleh karena itu instrumen angket tersebut harus dapat digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel tentang variabel yang diukur, sehingga sebelum digunakan perlu diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu.

c. Penampilan fisik Angket.

Penampilan fisik angket sebagai alat pengumpul data akan mempengaruhi respon atau keseriusan responden dalam mengisi angket. Menurut Arikunto (2009:268), "Prosedur yang harus dilalui sebelum kuesioner disusun antara lain: 1) merumuskan tujuan kuesioner; 2) mengidentifikasi variabel; 3) menjabarkan variabel menjadi sub variabel yang lebih spesifik dan tunggal; 4) menentukan jenis data yang akan dikumpulkan.

Setelah kisi-kisi instrumen penelitian tersusun, peneliti membuat kuesioner sementara, lalu dijustifikasi oleh pakar, setelah dinyatakan layak kemudian diujicobakan, kemudian data diolah menjadi data mentah hasil uji coba, dianalisis item dengan uji validitas dan reliabilitas instrumen untuk menentukan semua item sudah valid dan reliabel, kalau tidak diadakan koreksi atau dibuang.

Kalau semua instrumen kuesioner benar-benar valid dan reliabel, kemudian dihimpun dan hasilnya diujikan kepada objek penelitian yang sebenarnya. Dari hasil tersebut ditabulasi, selanjutnya menghasilkan data

yang berbentuk data Ordinal (Skala Likert). Selanjutnya data ordinal diuji dengan korelasi ditemukan (hasil temuan penelitian), dibahas dengan dimaknai/diinterpretasikan sesuai dengan analisis. Akhirnya disimpulkan, implementasi dan rekomendasi.

3. Tes untuk mengukur prestasi belajar IPA siswa kelas 5 SD yang diambil sampelnya sesuai kisi-kisi instrumen yang telah dibuat.

E. Metode Analisis Data

1. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji normalitas data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas dilakukan apabila belum ada teori yang menyatakan bahwa variabel yang diteliti adalah normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Chi Kuadrat*, sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(o_i - e_i)^2}{e_i} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_i - fi)^2}{fi}$$

b. Uji linieritas data

Dilakukan melalui pengujian hipotesis nol (H_0), bahwa regresi linier melawan hipotesis tandingan yang menyatakan regresi tidak linier dengan kriteria pengukuran : jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusi berpola linier.

c. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear

berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

Patokan multikolinearitas adalah nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan koefisien antar korelasi antar variabel bebas. Kriteria yang digunakan adalah :

- 1) Jika nilai CIF (*tolerance*) mendekati angka 1, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi
- 2) Jika koefisien korelasi antar variabel kurang dari 0,5, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi (Supranto dan Syahfirin, (2017:215))

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda .

a. Persamaan regresi berganda

Analisis regresi berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk meramal keadaan atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk memperkirakan besarnya pengaruh variabel independen yaitu Pembelajaran Berbasis Masalah (X1), Motivasi Belajar (X2), terhadap terhadap variabel dependen yaitu Prestasi Belajar IPA (Y) digunakan persamaan regresi berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$\hat{y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

b. Analisis korelasi berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel independen yaitu Pembelajaran Berbasis Masalah (X1), Motivasi Belajar (X2), terhadap terhadap variabel dependen yaitu Prestasi Belajar IPA (Y).

c. Analisis Koefisien Determinan

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk mem prediksi variasi variabel dependen. Rumus untuk koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

d. Uji signifikansi (keberartian) uji t digunakan untuk menentukan taraf signifikansi varabel X terhadap variabel Y secara parsial. Uji signifikansi dalam penelitian ini menggunakan uji t dengan rumus :

$$t = r_s \sqrt{\frac{n - k - 1}{1 - r_s^2}}$$

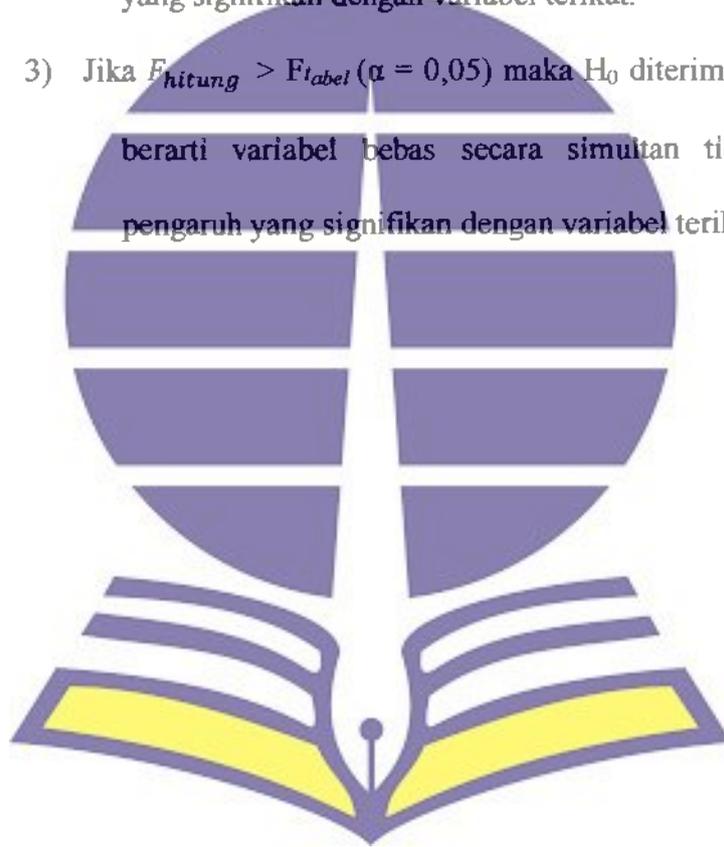
Uji signifikansi (keberartian) uji F digunakan untuk menentukan taraf signifikansi varabel X1 dan X2 terhadap variabel Y secara simultan. Uji signifikansi dalam penelitian ini menggunakan uji F

dengan rumus Rumus untuk uji signifikansi secara simultan sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / k}{1 - R^2 / n - k - 1}$$

Pengambilan keputusan :

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel} (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan dengan variabel terikat.
- 3) Jika $F_{hitung} > F_{tabel} (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti variabel bebas secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel terikat.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang dimaksud di sini adalah guru yang melaksanakan Pembelajaran Berbasis Masalah. Ada 6 orang guru kelas 5 SD yang diteliti atau diobservasi pembelajarannya. Guru tersebut adalah Guru SDN Rejoso 1, SDN Rejoso 2, SDN Sambikerep 1, SDN Musir Lor 2, SDN Mlorah 1, dan SDN Mlorah 3. SDN Rejoso 1 dan SDN Rejoso 2 merupakan SD yang memiliki rata-rata nilai IPA tinggi. Di kedua SD tersebut Pembelajaran Berbasis Masalah sudah sering dilaksanakan. Untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta mengomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup, maka pembelajaran IPA dilakukan secara inkuiri ilmiah (*Scientific inquiry*), sehingga metode pembelajaran berbasis masalah sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran IPA di SD.

Untuk variabel motivasi belajar dan prestasi belajar, peneliti mengambil sampel penelitian dengan mengambil 91 siswa kelas 5 dari 6 SD yang berjumlah 174 siswa dan dipilih lagi dengan menggunakan rumus dari *Slovin* dalam Dharmawan (2014: 156) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = Jumlah populasi = 817 siswa

e^2 = Presisi (ditetapkan 1 % dengan tingkat kepercayaan 99%)

Sehingga diperoleh 91 siswa kelas 5 dari 6 SD sebagai sampel penelitian. SDN Rejoso 1 dari 36 siswa diambil sampel 18 siswa, SDN Rejoso 2 dari 38 siswa diambil sampel 20 siswa, SDN Mlorah 1 dari 30 siswa diambil sampel 16 siswa, SDN Mlorah 3 dari 32 siswa diambil sampel 17 siswa, SDN Sambikerep 1 dari 19 siswa diambil sampel 10 siswa begitu juga dengan SDN Musir Lor 2 dari 19 siswa diambil sampel 10 siswa. Sehingga diperoleh 91 siswa kelas 5 sebagai sampel atau objek penelitian untuk variabel motivasi belajar dan prestasi belajar IPA.

Data penelitian ini diambil dari 6 SD yang ada di Kecamatan Rejoso, dengan profil sebagai berikut :

1) SDN Rejoso 1

SDN Rejoso 1 terletak di sebelah barat kantor UPTD Pendidikan TK, SD, dan PLB Kecamatan Rejoso yang berjarak kurang lebih 500 meter dan tergolong sekolah yang memiliki rata-rata nilai raport tertinggi untuk mata pelajaran IPA siswa kelas 5, yaitu 83,56. Guru kelas 5 di SD Rejoso 2 sudah berijazah S1 dan sudah PNS. Jumlah siswa kelas 5 pada SDN Rejoso 1 adalah 36 orang siswa yang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan. Model pembelajaran yang menyenangkan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari yang menyenangkan, sehingga siswa kelas 5 SDN Rejoso 1 ini dapat belajar dengan baik dan menyenangkan serta mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru tersebut. Begitu juga halnya dengan mata pelajaran IPA, guru ini sering menggunakan model Pembelajaran

Berbasis Masalah, sehingga siswa mudah memahami materi yang sedang dipelajari, dan pada akhirnya mendapat prestasi belajar yang memuaskan.

2) SDN Rejoso 2

SDN Rejoso 2 terletak tepat di sebelah utara gedung kantor UPTD TK, SD, dan PLB Kecamatan Rejoso. Guru kelas 5 juga sudah berijazah S1 namun masih berstatus Guru Tidak Tetap. Guru ini dalam keseharian mengajar juga sering menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, salah satunya adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah. Siswa kelas 5 di SDN Rejoso 2 sangat antusias pada saat-saat pembelajaran. Untuk mata pelajaran IPA, siswa mengaku sangat senang, karena pembelajaran yang dilaksanakan sangat menarik. Sehingga rata-rata nilai raport untuk mata pelajaran IPA juga tinggi yaitu 82,75. Jumlah siswa kelas 5 di SDN Rejoso 2 adalah 38 siswa dengan 22 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

3) SDN Mlorah 1

SDN Mlorah 1 terletak kurang lebih 3 km arah selatan dari UPTD TK, SD, dan PLB Kecamatan Rejoso. Terletak di pinggir jalan raya arah Nganjuk. Guru Kelas 5 SDN Mlorah 1 sudah berijazah S1 dan sudah PNS. Dalam keseharian mengajar guru ini menggunakan model pembelajaran yang bervariasi juga, namun yang sering dilaksanakan adalah model pembelajaran STAD dan Ceramah. Namun pernah juga melaksanakan model Pembelajaran Berbasis Masalah. Jumlah siswa kelas 5 di SDN Mlorah 1 adalah 30 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Dengan pembelajaran ceramah, siswa dalam belajar kurang

antusias, sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang di dapat akhirnya juga kurang memuaskan. Rata-rata nila raport untuk mata pelajaran IPA adalah 72,50 termasuk kategori sedang.

4) SDN Mlorah 3

SDN Mlorah 3 terletak kurang lebih 3,6 km arah selatan UPTD TK, SD, dan PLB Kecamatan Rejoso. Searah dengan SDN Mlorah 1 dan hanya berjarak 600 m . Guru Kelas 5 di SD ini sudah berijazah S1, namun masih berstatus GTT atau Guru Tidak Tetap. Model pembelajaran yang sering dilakukan adalah model pembelajaran ceramah, namun pernah juga melaksanakan model Pembelajaran Berbasis Masalah. Untuk mata pelajaran IPA model Pembelajaran Berbasis Masalah jarang dilaksanakan. Jumlah siswa di SDN Mlorah 3 adalah 32 orang siswa, meliputi 23 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan. Untuk mata pelajaran IPA rata-rata mlai raport mencapai 72, 45.

5) SDN Sambikerep 1

SDN Sambikerep 1 terletak kurang lebih 4 km arah utara UPTD TK, SD, dan PLB Kecamatan Rejoso. Guru kelas 5 di SDN Sambikerep 1 sudah berijazah S1 dan sudah PNS. Dalam kesharian melaksanakan pembelajaran, guru ini sering menggunakan model pembelajaran ceramah, namun pernah sekali melaksanakan model Pembelajaran Berbasis Masalah. Jumlah siswa di SDN Sambikerep 1 adalah 19 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Rata-rata nilai raport untuk mata pelajaran IPA adalah 65,15.

6) SDN Musir Lor 2

SDN Musir Lor 2 terletak kurang lebih 3,6 km arah utara UPTD TK, SD, dan PLB Kecamatan Rejoso, searah dengan SDN Sambikerep 1. Guru kelas 5 di SDN Musir Lor 2 sudah berijazah SI tapi masih berstatus GTT atau Guru Tidak Tetap. Dalam keseharian pelaksanaan pembelajaran, guru ini sering menggunakan model pembelajaran ceramah. Untuk model Pembelajaran Berbasis Masalah, guru ini menyatakan memahami bagaimana model Pembelajaran Berbasis Masalah, namun belum pernah melaksanakan. Jumlah siswa kelas 5 di SDN Musir Lor 2 adalah 19 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Rata-rata nilai raport untuk mata pelajaran IPA adalah 64,50.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 pada 6 SD di Kecamatan Rejoso, dengan penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah di Kecamatan Rejoso. Pelaksanaan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada kelas 5 SD oleh 6 guru pada 6 SD di Kecamatan Rejoso. Keenam SD tersebut adalah SDN Rejoso 1, SDN Rejoso 2, SDN Mlorah 1, SDN Mlorah 3, SDN Sambikerep 1, dan SDN Musir Lor 2, dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah diuji validitasnya atau divalidasi. Instrumen tersebut meliputi Lembar Observasi Keterlaksanaan PBM, Angket Motivasi Belajar Siswa, dan Tes untuk mengukur prestasi belajar IPA, dengan materi fungsi organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan.

Berdasarkan lembar observasi dan observasi secara langsung keterlaksanaan pembelajaran IPA dengan pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) yang diperoleh dapat diketahui bahwa setiap langkah-langkah pembelajaran yang harus dilaksanakan, sudah terlaksana dengan baik, namun demikian masih terdapat saran untuk perbaikan dalam proses pembelajaran, yaitu guru harus menyampaikan tujuan pembelajaran dengan lengkap, dan alokasi waktu yang sesuai. Secara umum penyampaian tujuan pembelajaran sering terlewatkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Pengorganisasian kelas awalnya kurang maksimal, tetapi guru bisa mengatasi permasalahan dengan cepat dan tepat, sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan penuh antusias. Guru sangat terbuka dalam membimbing siswa melakukan kegiatan pembelajaran apabila siswa mengalami kesulitan. Fungsi guru sebagai fasilitator tampak dalam proses pembelajaran.

Selama proses pembelajaran, siswa terlihat antusias mengikuti setiap tahap pembelajaran. Di setiap proses pembelajaran terjalin interaksi yang baik antara siswa dengan siswa serta antara guru dengan siswa. Siswa juga terlihat aktif pada saat kerja kelompok, memecahkan permasalahan yang diberikan atau materi yang sedang dipelajari. Apabila terdapat hal-hal yang kurang dimengerti, siswa menanyakannya kepada guru. Suasana pembelajaran terlihat sangat menyenangkan, dan diharapkan tujuan pembelajaran yang sudah disusun dalam RPP akan dapat tercapai dengan maksimal.

Hasil Analisis Butir Instrumen

1. Angket Motivasi

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk membuktikan instrumen yang digunakan dalam penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dibagi menjadi dua yaitu validitas internal/rasional/logus dan validitas eksternal/empiris. Uji validitas internal dikonstruksi dari aspek-aspek yang diukur berlandaskan teori tertentu yang harus dikonsultasikan dengan ahli (*judgment expert*). Hasil validasi ahli untuk instrumen angket motivasi dapat digunakan tanpa revisi. Uji validitas eksternal/empiris dalam penelitian ini dilakukan dengan ujicoba pada 30 responden dari siswa kelas 5 dalam populasi untuk instrumen motivasi belajar dan tes prestasi belajar, sedangkan untuk keterlaksanaan Pembelajaran Berbasis Masalah diujicobakan pada 6 guru dari populasi yang dianggap mewakili atau ekuivalen dengan 20 responden.

Penghitungan validitas yang digunakan dalam penelitian dibantu dengan program SPSS 21 dengan taraf signifikan 0,05. Nilai tabel koefisien korelasi (r tabel) untuk instrumen motivasi belajar dan prestasi belajar pada derajat bebas (df) = $n - 2 = 30 - 2 = 28$ adalah 0,361. ($t_{0,05}(28) = 0,361$) Kriteria kevalidan adalah jika nilai r hitung $> r$ tabel, item instrumen dinyatakan valid dan jika r hitung $< r$ tabel, item instrumen dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan akan menghasilkan data yang konsisten sama. Uji reliabilitas digunakan dengan rumus *Cronbach Alpha*. Penghitungan reliabilitas yang digunakan dalam penelitian dibantu dengan program SPSS 21 dengan taraf signifikansi 0,05. Nilai tabel korelasi (r tabel) untuk instrumen motivasi belajar dan tes prestasi belajar pada derajat bebas (db) = $n - 2 = 30 - 2 = 28$ adalah 0,361.

Setelah melakukan uji coba diperoleh data seperti dalam tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1
Validitas Butir Angket dan Reliabilitas Angket

No Item	1	2	3	4	5	6	7	8
r	0,833	-0,009	0,642	0,624	0,493	0,760	0,581	0,744
r tabel 5%	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
Kesimpulan	valid	invalid	valid	valid	valid	valid	valid	valid
No Item	9	10	11	12	13	14	15	16
r	0,657	0,516	0,688	0,485	0,503	0,414	0,361	0,633
r tabel 5%	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
Kesimpulan	valid	valid	valid	valid	valid	valid	invalid	valid
No Item	17	18	19	20	21	22	23	24
r	0,419	0,639	0,021	0,376	0,785	0,818	0,704	0,627
r tabel 5%	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
Kesimpulan	valid	valid	invalid	valid	valid	valid	valid	valid
No Item	25	26	27	28	29	30	31	32
r	-0,204	0,430	0,788	0,262	0,562	0,599	0,800	0,562
r tabel 5%	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
Kesimpulan	invalid	valid	valid	invalid	valid	valid	valid	valid
No Item	33	34	35	36	37	38	39	40
r	0,624	0,604	0,421	0,214	0,783	-0,114	0,818	-0,068
r tabel 5%	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
Kesimpulan	valid	valid	valid	invalid	valid	invalid	valid	invalid

Berdasarkan tabel di atas, maka item dengan nomor 2, 15, 19, 25, 28, 36, 38 serta 40 tidak akan digunakan dalam penelitian.

Dari perhitungan juga diperoleh koefisien reliabilitas instrumen r_{11} adalah sebesar 0,940251944 dimana nilai tersebut lebih dari 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel.

2. Lembar Observasi Keterlaksanaan PBM

Validitas dan reliabilitas lembar observasi Keterlaksanaan PBM.

Setelah melakukan uji coba diperoleh data seperti dalam tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2
Validitas dan Reliabilitas Lembar Observasi Keterlaksanaan PBM

No. Item	1	2	3	4	5	6	7
r	0,862	0,971	0,829	0,930	0,915	0,909	0,739
r tabel 5%	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811
Kesimpulan	valid	valid	valid	valid	valid	valid	invalid

No. Item	8	9	10	11	12	13
r	0,894	0,843	0,986	0,911	0,915	0,887
r tabel 5%	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811
Kesimpulan	valid	valid	valid	valid	valid	valid

Berdasarkan tabel di atas, maka item dengan nomor 7 tidak akan digunakan dalam penelitian.

Dari perhitungan juga diperoleh koefisien reliabilitas instrumen r_{11} adalah sebesar 1,075326543 dimana nilai tersebut lebih dari 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel

3. Instrumen Tes Prestasi Belajar

a. Validitas Butir Tes dan Reliabilitas Tes

Setelah melakukan uji coba diperoleh data seperti dalam Tabel 4.3

berikut:

Tabel 4.3
Validitas Butir Tes dan Reliabilitas Tes

No item	1	2	3	4	5	6	7	8
r	0,348	0,498	0,397	0,344	0,639	0,113	0,345	0,472
r tabel 5%	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
Kesimpulan	invalid	valid	valid	invalid	valid	invalid	invalid	valid
No item	9	10	11	12	13	14	15	16
r	0,584	-0,321	0,032	0,639	0,421	0,454	0,645	0,654
r tabel 5%	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
Kesimpulan	valid	invalid	invalid	valid	valid	valid	valid	valid
No item	17	18	19	20	21	22	23	24
r	0,621	0,312	0,486	-0,222	0,474	0,434	0,440	0,613
r tabel 5%	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
Kesimpulan	valid	invalid	valid	invalid	valid	valid	valid	valid
No item	25	26	27	28	29	30	31	32
r	0,477	0,531	0,549	0,557	0,517	0,590	0,009	0,656
r tabel 5%	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
Kesimpulan	valid	valid	valid	valid	valid	valid	invalid	valid
No item	33	34	35	36	37	38	39	40
r	0,601	0,268	0,430	0,473	-0,020	0,417	-0,230	0,539
r tabel 5%	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
Kesimpulan	valid	invalid	valid	valid	invalid	valid	invalid	valid

Berdasarkan tabel di atas, maka item dengan nomor 1, 4, 6, 7, 10, 11, 18, 20, 31, 34, 37, dan 39 tidak akan digunakan dalam penelitian.

Dari perhitungan juga diperoleh koefisien reliabilitas instrumen r_{11} adalah sebesar 0,860003054 dimana nilai tersebut lebih dari 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel.

b. Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Butir Tes

1) Tingkat kesukaran

Soal tes yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah, tidak terlalu sukar atau aktegori sedang. Klasifikasi tingkat kesukaran (TK) soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah : TK 0,00 – 0,32 kategori sukar; TK 0,33 -0,66 kategori sedang dan TK 0,67 - 1,00 kategori mudah. Berdasarkan uraian tersebut, soal tes yang baik adalah soal dengan TK 0,33 – 0,66.

2) Daya pembeda

Daya pembeda merupakan kemampuan soal untuk membedakan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah. Butir tes prestasi belajar yang baik adalah butir soal dengan D positif (jumlah kelompok atas menjawab dengan benar lebih banyak daripada siswa kelompok bawah) atau soal yang dapat dijawab oleh siswa yang pandai. Dengan jumlah responden 30 siswa , penghitungan daya pembeda dilakukan dengan mengurutkan skor teratas sampai terbawah dan membagi responden menjadi dua yaitu 50 % kelompok atas dan 50 % kelompok bawah atau 15 siswa dari kelompok atas dan 15 siswa dari kelompok bawah.

Klasifikasi daya pembeda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

D = 0,00 – 0,20 : jelek

D = 0,21 – 0,40 : cukup

D = 0,41 – 0,70 : baik

$D = 0,71 - 1,00$: baik sekali

Setelah melakukan uji coba diperoleh data tentang tingkat kesukaran dan daya beda tiap butir tes yang disajikan dalam seperti dalam Tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4
Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Butir Tes

No item	1	2	3	4	5	6	7	8
Tingkat Kesukaran	0,567	0,633	0,667	0,933	0,733	0,900	0,700	0,800
Daya Beda	0,067	0,467	0,533	0,133	0,533	0,067	0,200	0,267
No item	9	10	11	12	13	14	15	16
Tingkat Kesukaran	0,567	0,167	0,200	0,333	0,567	0,567	0,667	0,533
Daya Beda	0,333	0,333	0,000	0,400	0,333	0,600	0,667	0,800
No item	17	18	19	20	21	22	23	24
Tingkat Kesukaran	0,500	0,433	0,567	0,367	0,433	0,333	0,367	0,433
Daya Beda	0,733	0,067	0,333	0,200	0,333	0,267	0,467	0,600
No item	25	26	27	28	29	30	31	32
Tingkat Kesukaran	0,700	0,433	0,533	0,600	0,533	0,633	0,467	0,600
Daya Beda	0,333	0,333	0,533	0,533	0,400	0,600	0,000	0,667
No item	33	34	35	36	37	38	39	40
Tingkat Kesukaran	0,667	0,600	0,233	0,367	0,767	0,433	0,567	0,700
Daya Beda	0,533	0,267	0,200	0,333	0,067	0,333	0,200	0,467

Dari hasil uji coba di atas dapat diperoleh data bahwa untuk tingkat kesukaran untuk kategori soal sukar adalah nomor item soal 10, 11, 35, 36; untuk kategori soal sedang adalah nomor item soal 1, 2, 3, 9, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 37, 38, 39; sedangkan untuk kategori soal mudah

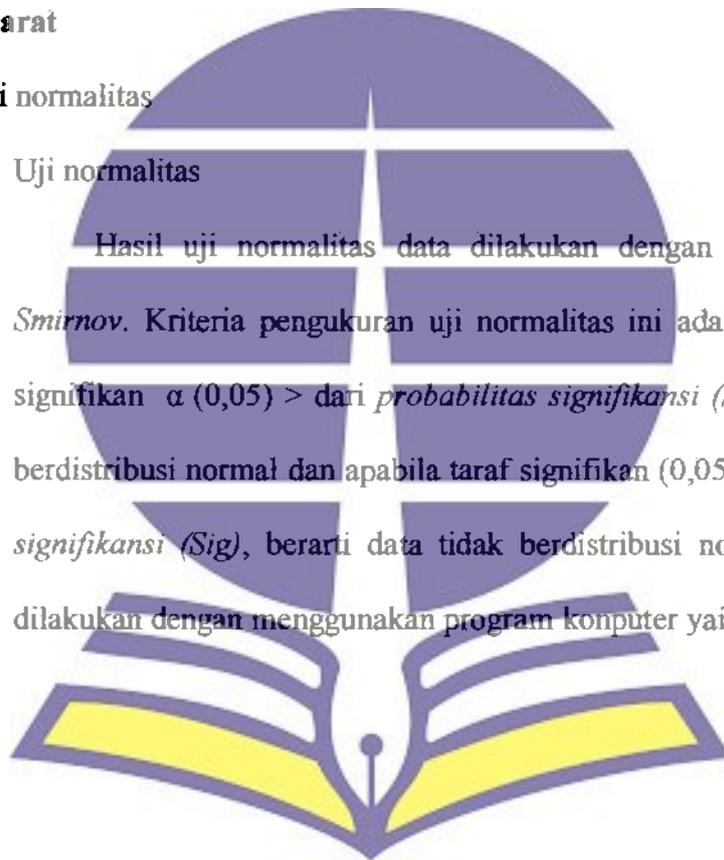
adalah nomor item soal 4, 5, 6, 7, 8, 25, dan 40. Sedangkan untuk daya beda soal dapat diperoleh data untuk klasifikasi daya pembeda kategori jelek nomor item 1, 4, 6, 7, 11, 18, 20, 31, 35, 39; soal kategori cukup nomor 8, 9, 10, 12, 19, 21, 22, 23, 25, 26, 29, 34, 36, 38; soal kategori baik nomor 2, 3, 5, 13, 14, 15, 24, 27, 28, 30, 32, 33, 40; soal kategori baik sekali nomor 16, 17, dan 37.

Uji Prasyarat

1. Uji normalitas

a. Uji normalitas

Hasil uji normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorof Smirnov*. Kriteria pengukuran uji normalitas ini adalah apabila taraf signifikan $\alpha (0,05) >$ dari *probabilitas signifikansi (Sig)*, berarti data berdistribusi normal dan apabila taraf signifikan $(0,05) <$ *probabilitas signifikansi (Sig)*, berarti data tidak berdistribusi normal. Pengujian dilakukan dengan menggunakan program komputer yaitu SPSS 21 .



Adapun hasil pengolahan data tersebut tersaji dalam Tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		91
Normal Parameters^a	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.64302253
Most Extreme Differences	<i>Absolute</i>	.080
	<i>Positive</i>	.080
	<i>Negative</i>	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		.761
Asymp. Sig. (2-tailed)		.608

a. Test distribution is Normal.

Hasil uji normalitas secara statistik menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov* ini dapat dilihat pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* 4.5 di atas pada kolom *Asymp. Sig. (2-tailed)*. *Asymp. Sig. (2-tailed)* merupakan pengujian nilai *probability* atau *p-value* untuk memastikan bahwa distribusi teramati tidak akan menyimpang secara signifikan dari distribusi yang diharapkan di kedua ujung *two-tiled distribution*. Berdasarkan Tabel 4.5 diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.608 dimana nilai ini lebih besar dari 0.05 sehingga disimpulkan bahwa data-data pada penelitian ini diambil dari populasi-populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui linier atau tidak linier model regresi yaitu antara variabel bebas

(dependen) dengan variabel terikat (independen). Uji linearitas (menggunakan tes of linierity program SPSS 21 dengan taraf signifikansi (α) 0,05. Dasar pengambilan keputusan atau kriteria pengukuran uji normalitas ini adalah apabila taraf signifikansi $\alpha < probabilitas signifikansi (Sig)$ yang diperoleh, maka regresi linier dan apabila taraf signifikansi $\alpha > probabilitas signifikansi (Sig)$ yang diperoleh, maka regresi tidak linier. Adapun hasil pengolahan data seperti dalam Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Linearitas untuk Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi * Motivasi	Between Groups	(Combined)	1298.618	37	35.098	320.721	.000
		Linearity	1264.086	1	1264.086	1.155E4	.000
		Deviation from Linearity	34.531	36	.959	8.765	.000
	Within Groups		5.800	53	.109		
	Total		1304.418	90			

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, nilai signifikansi *Linearity* untuk variabel Motivasi Belajar Siswa dan Prestasi Belajar siswa adalah 0.000 kurang dari 0.05 sehingga disimpulkan memenuhi syarat linearitas.

Sedangkan untuk uji linieritas variabel Keterlaksanaan PBM dan Prestasi Belajar, hasil pengolahan datanya seperti dalam Tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Linearitas untuk Keterlaksanaan PBM dan Prestasi Belajar

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi * PBM	Between Groups	(Combined)	1187.068	5	237.414	171.965	.000
		Linearity	1132.344	1	1132.344	820.189	.000
		Deviation from Linearity	54.724	4	13.681	9.910	.000
		Within Groups	117.350	85	1.381		
		Total	1304.418	90			

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, nilai signifikansi *Linearity* untuk variabel Keterlaksanaan PBM dan Prestasi Belajar siswa adalah 0.000 kurang dari 0.05 sehingga disimpulkan memenuhi syarat linearitas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda dan memberi jaminan bahwa tidak terjadi hubungan yang kuat antar variabel bebas (dependen). Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi atau tidak terjadi multikolinieritas. Pengujian Multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan program komputer yaitu program SPSS 21 dengan memperhatikan nilai VIF dan *tolerance*. Kriteria atau dasar pengambilan keputusan suatu model regresi yang bebas

multikolinieritas mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 mempunyai nilai VIF < 10. Adapun hasil pengolahan data tersebut tersaji dalam Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-8.257	.495		16.668	.000	-9.242	-7.273					
Motivasi	.298	.017	.863	17.858	.000	.265	.331	.984	.885	.322	.139	7.198
PBM	.076	.028	.131	2.716	.008	.020	.132	.932	.278	.049	.139	7.198

a. Dependent Variable:
Prestasi

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas nilai VIF keduanya adalah 7.198 dimana nilai ini kurang dari 10 serta nilai *tolerance* adalah 0.139 dimana nilai ini lebih dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki permasalahan multikolinieritas

Uji Hipotesis

Pengujian linearitas dilakukan dengan menggunakan program komputer yaitu SPSS 21.

Adapun hasil pengolahan data tersebut tersaji dalam Tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Linearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Beta	Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Partial	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-8.257	.495		-16.668	.000	-9.242	-7.273						
Motivasi	.298	.017	.863	17.858	.000	.265	.331	.984	.885	.322	.139	7.198	
PBM	.076	.028	.131	2.716	.008	.020	.132	.932	.278	.049	.139	7.198	

a. Dependent Variable:
Prestasi

1. Persamaan Regresi Linier Ganda

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas maka dapat disusun persamaan regresi ganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -8.257 + 0.076X_1 + 0.298X_2$$

Dimana X_1 adalah variabel keterlaksanaan PBM dan X_2 adalah variabel motivasi belajar siswa

2. Tingkat keeratan korelasi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat ditunjukkan oleh Tabel 4.10 berikut :

Tabel 4.10
Tingkat Keeratan Korelasi Masing-masing Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat
Correlations

		Prestasi	Motivasi	PBL
Pearson Correlation	Prestasi	1.000	.984	.932
	Motivasi	.984	1.000	.928
	PBM	.932	.928	1.000
Sig. (1-tailed)	Prestasi		.000	.000
	Motivasi	.000		.000
	PBM	.000	.000	
N	Prestasi	91	91	91
	Motivasi	91	91	91
	PBM	91	91	91

Koefisien korelasi Motivasi belajar dengan Prestasi belajar adalah sebesar 0,984 dimana berdasarkan kriteria pada tabel 3.8 mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel Motivasi belajar dengan Prestasi belajar sangat kuat/tinggi. Hal ini juga ditunjukkan oleh nilai *sig.(1-tailed)* antara variabel Motivasi belajar dengan Prestasi belajar adalah 0.000 dimana nilai tersebut kurang dari 0.005 yang menunjukkan bahwa korelasi antara Motivasi belajar dengan Prestasi belajar signifikan. Sedangkan koefisien korelasi keterlaksanaan PBM dengan Prestasi belajar adalah sebesar 0,932 dimana berdasarkan kriteria pada tabel 3.8 mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel keterlaksanaan PBM dengan Prestasi belajar sangat kuat/tinggi. Hal ini juga ditunjukkan oleh nilai *sig.(1-tailed)* antara variabel keterlaksanaan PBM dengan Prestasi belajar adalah 0.000 dimana nilai tersebut kurang dari 0.005 yang menunjukkan bahwa korelasi antara keterlaksanaan PBM dengan Prestasi belajar signifikan.

3. Koefisien Determinasi

Hasil perhitungan untuk menentukan koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS for Windows versi 19 ditunjukkan oleh Tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	.986 ^a	.971	.971	.650	.971	1498.320	2	88	.000	1.211

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas diperoleh nilai R^2 adalah sebesar 0,971. Hal ini berarti variabel-variabel independen memberikan 97.1% informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

4. Uji keberartian koefisien secara parsial

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan program komputer yaitu SPSS for Windows versi 19, diperoleh Tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12
Hasil Perhitungan Uji Keberartian koefisien secara Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Zero - order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1 (Constant)	-8.257	.495		16.668	.000	-9.242	-7.273						
Motivasi	.298	.017	.863	17.858	.000	.265	.331	.984	.885	.322	.139	7.198	
PBM	.076	.028	.131	2.716	.008	.020	.132	.932	.278	.049	.139	7.198	

a. Dependent Variable:
Prestasi

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas, nilai signifikansi untuk variabel motivasi belajar dan keterlaksanaan PBM berturut-turut adalah 0,000 dan 0,008. Nilai-nilai tersebut kurang dari 0,05 yang berarti bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar dan keterlaksanaan PBM juga berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

5. Uji keberartian regresi secara bersama-sama

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan program komputer yaitu SPSS for Windows versi 19, diperoleh Tabel 4.13 berikut :

Tabel 4.13
Hasil Uji Sgnifikansi PBM dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1267.205	2	633.602	1.498E3	.000 ^b
	Residual	37.213	88	.423		
	Total	1304.418	90			

a. Predictors: (Constant), PBM, Motivasi

b. Dependent Variable: Prestasi

Berdasarkan data yang ditunjukkan Tabel 4.13 di atas, nilai signifikansi F sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Hal ini berarti variabel motivasi belajar siswa dan keterlaksanaan PBM berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa.

C. Pembahasan

1. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) pada Pembelajaran IPA siswa kelas 5 SD di Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru dibantu oleh observer untuk mengamati proses pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran mengacu pada RPP yang didalamnya dengan metode Pembelajaran Berbasis Masalah .

Dari hasil observasi keterlaksanaan Pembelajaran Berbasis Masalah(PBM) pada kelas 5 SD , Mata Pelajaran IPA, materi Fungsi organ pencernaan nampak bahwa guru melaksanakan tahap-tahap Pembelajaran Berbasis Masalah dengan baik. Tahap-tahap pembelajaran telah dilaksanakan oleh guru sesuai dengan Rencana Pembelajaran.

Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam, absensi siswa, menyampaikan apersepsi, tujuan pembelajaran serta rencana kegiatan belajar hari itu. Apersepsi dilakukan dengan tanya jawab tentang organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan. Kegiatan apersepsi ini bertujuan untuk menggali pengetahuan siswa di awal pembelajaran tentang materi fungsi organ pencernaan manusia serta hubungannya dengan makanan dan kesehatan. Setelah melakukan apersepsi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar terlibat dalam pemecahan masalah.

Dalam kegiatan inti guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah dalam Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). Guru menjelaskan secara singkat tentang materi yang hendak dipelajari beserta orientasi permasalahan seputar materi yang akan dilaksanakan, kemudian membagi siswa dalam 5 kelompok. Pembagian kelompok dilaksanakan

dengan cara undian. Disiapkan gulungan kertas kecil berisi angka 1 sampai dengan angka 5 , masing-masing angka sejumlah 6 gulungan. Siswa yang mendapat angka 1 berkumpul dengan siswa lain yang mendapat angka 1, dan seterusnya.

Fungsi guru sebagai fasilitator tampak pada fase membantu investigasi mandiri dan kelompok dengan membantu siswa dalam mengorganisasikan tugas-tugas yang terkait dengan permasalahan dengan memberikan lembar kerja siswa, mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai untuk memecahkan masalah dalam Lembar Kerja Siswa dan memotivasi siswa agar berdiskusi untuk memecahkan masalah.

Fase mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta melakukan presentasi dilakukan guru dengan membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan laporan sebagai bahan presentasi di hadapan kelompok lain. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah dipelajari dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, sebelum mengakhiri proses pembelajaran.

Dari presentasi yang dilakukan siswa, tampak bahwa siswa antusias dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, menjawab semua pertanyaan yang muncul dari anggota kelompok lain. setelah semua kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusinya, guru memberikan nilai hasil kinerja masing-masing kelompok dan memberikan penguatan terhadap materi yang sudah dipelajari hari itu.

Pada kegiatan akhir, guru membantu siswa untuk melakukan refleksi, menarik kesimpulan dan melakukan evaluasi hasil diskusi kelompok.

Tindak lanjut dilakukan guru dengan memberi tugas untuk mempelajari materi hubungan makanan dan kesehatan. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan menyampaikan pesan moral dan motivasi kepada siswa.

Pelaksanaan PBM memiliki beberapa keunggulan atau kelebihan. Kelebihan PBM ini tampak pada sikap bertanya siswa yang menunjukkan tingginya rasa ingin tahu siswa, guru selalu memotivasi siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya, baik mengungkapkan pertanyaan tentang hal-hal yang belum mereka mengerti maupun pernyataan tentang hal-hal yang mereka temukan. Hal ini berdampak pada suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. Hal senada dikemukakan oleh Darsono (2000), bahwa pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari. Begitu juga pendapat yang dikemukakan oleh Sugandi (2004) yang mendeskripsikan pembelajaran sebagai suatu cara memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran, penerapan model PBM bisa dilakukan secara efektif apabila ada kesiapan dari guru untuk mengarahkan siswa dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah PBM, artinya guru memahami betul apa yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai motivator dan fasilitator. Guru harus membuat perencanaan yang jelas yang di dalamnya terdapat tujuan dan indikator yang akan dicapai dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan pernyataan “ Peran guru dalam pelaksanaan PBM

adalah sebagai fasilitator atau pembimbing, sehingga siswa dapat bekerja sama, berbagi pengalaman dan pengetahuan (Soepeno, 2010: 185).”

2. Pengaruh PBM terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Pembelajaran Berbasis Masalah yang diterapkan pada pembelajaran IPA siswa kelas 5 SD dengan materi fungsi organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan berdampak pada semakin meningkatnya motivasi belajar siswa. Dari hasil analisis data angket yang telah diisi oleh siswa menunjukkan bahwa motivasi belajar IPA siswa kelas 5 semakin meningkat. Hal ini dibuktikan pada tingkat skor tinggi untuk hal-hal positif dalam angket motivasi belajar siswa. R^2 adalah sebesar 0,971. Hal ini berarti variabel-variabel independen memberikan 97.1% informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Senada dengan apa yang dikemukakan oleh Hamdani (2011) bahwa motivasi belajar dapat dibangkitkan, ditingkatkan, dan dipelihara oleh kondisi-kondisi luar, seperti penyajian pelajaran oleh guru dengan media bervariasi, metode yang tepat, komunikasi yang dinamis, dan sebagainya. Dengan penyajian pelajaran yang menarik oleh guru, siswa akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa, dan siswa akan bersemangat untuk mempelajari suatu materi. Dengan metode yang tepat maka siswa akan belajar dengan aktif, kreatif, dan menyenangkan. Begitu juga dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai materi, dan komunikasi yang dinamis, akan lebih memudahkan siswa untuk memahami suatu materi pembelajaran.

3. Pengaruh Motivasi Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA

Pembelajaran Berbasis Masalah yang diterapkan pada pembelajaran IPA siswa kelas 5 SD dengan materi fungsi organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan berdampak pada semakin meningkatnya motivasi belajar siswa. Dari hasil analisis data angket yang telah diisi oleh siswa menunjukkan bahwa motivasi belajar IPA siswa kelas 5 semakin meningkat. Hal ini dibuktikan pada tingkat skor tinggi untuk hal-hal positif dalam angket motivasi belajar siswa. Senada dengan apa yang dikemukakan oleh Hamdani (2011) bahwa motivasi belajar dapat dibangkitkan, ditingkatkan, dan dipelihara oleh kondisi-kondisi luar, seperti penyajian pelajaran oleh guru dengan media bervariasi, metode yang tepat, komunikasi yang dinamis, dan sebagainya. Dengan penyajian pelajaran yang menarik oleh guru, siswa akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa, dan siswa akan bersemangat untuk mempelajari suatu materi. Dengan metode yang tepat maka siswa akan belajar dengan aktif, kreatif, dan menyenangkan. Begitu juga dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai materi, dan komunikasi yang dinamis, akan lebih memudahkan siswa untuk memahami suatu materi pembelajaran.

Motivasi belajar tampak jelas pada antusias siswa mengikuti proses belajar mengajar. Aktif dalam diskusi dan memecahkan masalah yang dihadapi, menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu. Suasana kelas menjadi sangat menyenangkan, siswa aktif bertanya juga aktif menjawab pertanyaan yang muncul dari anggota kelompok yang lain.

4. Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) terhadap Prestasi Belajar IPA

Dari hasil pengolahan data antara keterlaksanaan Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Prestasi Belajar siswa, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,920 di mana berdasarkan kriteria pada tabel 3.8 mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel keterlaksanaan PBM dengan prestasi belajar sangat kuat/tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa PBM sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar IPA Siswa kelas 5 SD .

Berdasarkan hasil uji normalitas prestasi belajar siswa diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,520 di mana nilai ini lebih besar dari 0,05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal. Menurut Sudjana (1990) menyatakan bahwa prestasi belajar dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman dan penguasaan konsep siswa selama proses pembelajaran. Hal ini juga sangat sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ahmadi (dalam Yulita, 2008) bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, diantaranya : 1) Faktor Internal yang meliputi : kecerdasan (intelegensi), faktor jasmaniah atau faktor fisiologis, sikap, minat, bakat, dan motivasi; 2) Faktor Eksternal yang meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh H_0 ditolak dan hipotesis kerja (H_1) diterima, maka bermakna “Ada pengaruh PBM terhadap hasil belajar IPA siswa kelas 5 SD di Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk”, dinyatakan diterima. Hal tersebut menjadi dasar untuk pengambilan

kesimpulan bahwa PBM berpengaruh positif dalam pencapaian hasil belajar IPA siswa kelas 5 secara maksimal.

Hasil dari Uji keberartian koefisien secara parsial, berdasarkan penghitungan yang dilakukan dengan menggunakan program komputer yaitu SPSS for Windows versi 21, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel keterlaksanaan PBM sebesar 0,018, nilai ini kurang dari 0,05 yang berarti bahwa keterlaksanaan PBM berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar IPA SD kelas 5 di Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk.

Dari hasil Uji keberartian regresi secara bersama-sama, berdasarkan penghitungan yang dilakukan dengan menggunakan program komputer yaitu SPSS for Windows versi 21, diperoleh nilai signifikansi F sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Hal ini berarti variabel motivasi belajar siswa dan keterlaksanaan PBM berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa.

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pembelajaran IPA dengan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa menjadi lebih baik. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Rusnayani & Prima (2011:355) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan pengaruh model PBL dengan pendekatan inkuiri dibandingkan model konvensional terhadap peningkatan ketrampilan proses sains dan penguasaan konsep. Lebih lanjut hasil penelitian Fatimah (2012:276) juga menunjukkan bahwa model PBL dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

Melalui model PBL siswa termotivasi untuk belajar melalui peningkatan perhatian dalam memahami materi. Perhatian tersebut akan teringat terus, karena peningkatan motivasi akan memperbaiki proses belajar siswa akan belajar dengan baik dan termotivasi apabila yang mereka pelajari berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, serta proses belajar akan produktif jika siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Model PBM memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar menghayati dan mengalami situasi buatan dari materi yang dipelajari sehingga bisa memacu semangat belajar, karena mereka merasakan secara kontekstual apa yang mereka pelajari. Model pembelajaran ini juga mampu menghindarkan siswa dari verbalisme/menghafal yang sering muncul dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran IPA. Sehingga siswa tidak pasif menerima pelajaran searah dari guru tetapi secara aktif terlibat dalam proses belajar mengajar.

Apabila dihubungkan dengan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PBM, pendekatan pembelajarannya merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) sehingga siswa dapat terlihat secara aktif terlibat dalam setiap proses kegiatan belajar mengajar. Sesuai dengan penelitian Agustin (2013) bahwa model PBL dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa di kelas IV SD, dengan demikian aspek pengetahuan serta penghayatan dapat dirasakan langsung oleh siswa. Hasil tersebut akan berbeda bila pendekatannya lebih berfokus pada guru, dalam hal ini guru bertindak sebagai pusat pengetahuan bagi

siswa., peran siswa lebih banyak sebagai penerima dari berbagai konsep yang guru sampaikan. Pendekatan ini cocok untuk menyampaikan mater-materi konseptual yang perlu dipahami siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Barrows (dalam Beacham & Shambaugh, 2007: 315) karakteristik inti PBM terletak pada guru dengan corak khusus untuk dirancang ke dalam proses pembelajaran. Karakteristik ini meliputi : a) pembelajarn berpusat pada siswa; b) Pembelajaran terjadi pada kelompok kecil; c) Guru diperkenalkan sebagai fasilitator atau pemandu; d) Permasalahan autentik/inti diperkenalkan pada awal pembelajaran; e) Permasalahan ditemukan digunakan sebagai perangkat untuk mencapai pengetahuan yang diperlukan untuk memecahkan masalah; f) Informasi baru diperoleh melalui *selfdirected learning*; g) Pembelajaran dicapai dengan mempresentasikan analisis dan pemecahan masalah.

Hasil penelitian lain yang sesuai dengan penelitian Siswanto dkk(2012) bahwa PBL yang memiliki ciri-ciri pembelajaran dengan pemberian masalah dengan melibatkan konteks nyata, siswa secara berkelompok aktif merumuskan masalah dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan siswa, mempelajari dan mencari sendiri materi yang terkait dengan masalah melalui penyelidikan dan melaporkan solusi dari masaiah, menjadikan siswa paham terhadap materi. Pemahaman siswa tersebut bersifat mengendap dalam ingatan dalam waktu yang relatif lama, sehingga ketika siswa dihadapkan pada tes, siswa dapat mengerjakan dengan benar. Hasil penelitian Sohibi & Siswanto (2013) menyatakan model pembelajaran berbasis masalah berpengaruh lebih terdapat perbedaan yang signifikan abik terhadap

kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar daripada model pembelajaran inkuiri.

Hasil penelitian Oktaviani, dkk (2014) menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti model PBL berbasis asesmen kinerja siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, terdapat interaksi antara model pembelajaran PBL dengan gaya kognitif terhadap hasil belajar siswa dan terdapat perbedaan signifikan hasil belajar siswa yang mengikuti model PBL dan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, dan mengantakan model PBL merupakan salah satu model pembelajar yang memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar IPA terutama siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. Hasil penelitian Sudarma dkk (2014) menyatakan bahwa terdapat perbedaan aktivitas dan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis masalah dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional . Demikian pula penelitian Darsana, dkk (2013) yang menyatakan model PBL (Problem Based Learning) berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus 1 Sidemang Karangasem.

Penelitian ini dilakukan hanya pada satu kompetensi Dasar pada mata pelajaran IPA untuk kelas V semester 1, sehingga dengan kondisi tersebut belum bisa dibuat generalisasi bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) efektif untuk semua KD dalam mata pelajaran IPA. Penerapan pembelajaran ini harus melihat karakteristik dari materi yang disampaikan, apakah memerlukan pengalaman belajar siswa secara langsung, ketrampilan proses atau hanya pada ranah pemahaman konsep saja.

5. Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPA siswa.

Pembelajaran Berbasis Masalah yang diterapkan pada pembelajaran IPA siswa kelas 5 SD dengan materi organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan berdampak pada semakin meningkatnya motivasi belajar siswa. Hal ini juga berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil Uji Signifikansi PBM dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa. Berdasarkan data yang diperoleh nilai signifikansi F sebesar 0,000 kurang dari 0,05 (ditunjukkan oleh tabel 4.13), yang artinya bahwa PBM dan motivasi belajar berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa. Hal di atas sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Muhibbin Syah (2006:144) bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh setidaknya tiga faktor, yaitu : 1) Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar (faktor jasmaniah yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologis yang meliputi tingkat intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan, faktor kelelahan); 2) Faktor eksternal, yaitu faktor dari luar individu, terdiri dari : a. Faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan); b. Faktor sekolah (metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah; c. Faktor Masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul,

dan bentuk kehidupan masyarakat. 3) Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi materi pembelajaran.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa “ada pengaruh yang signifikan dari Pembelajaran Berbasis Masalah dan Motivasi belajar siswa terhadap Prestasi belajar IPA Siswa Kelas 5 SD Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk.” Dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas 5 SD di Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Dalam PBM siswa belajar dimulai dengan memecahkan atau mendiskusikan permasalahan dari materi yang sedang dipelajari. Diskusi dan kerja kelompok akan melatih banyak hal bagi siswa, antara lain: berani berpendapat, menghargai pendapat teman, bekerja sama, melatih kekompakan. Dengan memecahkan permasalahan yang ada berkaitan dengan materi pembelajaran, siswa dilatih untuk dapat memecahkan permasalahan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Hal yang menarik yang didapat dari proses pembelajaran berbasis masalah adalah siswa yang lebih aktif dalam pembelajaran yang ditunjukkan dengan adanya keingintahuan dengan aktif bertanya tentang hal-hal atau materi yang belum dipahami. Dalam pembelajaran Berbasis Masalah peran guru sebagai motivator dan fasilitator sangat nampak. Penilaian yang dilakukan adalah

penilaian sebenarnya (*authentic asesment*) yang mengukur sikap , pengetahuan serta ketrampilan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah berpengaruh pada motivasi belajar siswa.

2. Ada pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap prestasi belajar IPA Siswa Kelas 5 SD di Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengolahan data yang menunjukkan adanya pengaruh positif PBM terhadap prestasi belajar IPA Siswa Kelas 5 SD di Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk.
3. Ada pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD di Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk. Motivasi belajar yang tinggi akan mempengaruhi prestasi belajar yang tinggi pula. Hal ini dibuktikan dengan angket motivasi belajar siswa yang menunjukkan sikap positif dan motivasi yang tinggi pada saat Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)
4. Pembelajaran Berbasis Masalah dan Motivasi Belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar IPA Siswa Kelas 5 SD di Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi guru, disarankan untuk mengaplikasikan model pembelajaran berbasis masalah dalam mata pelajaran IPA. Hal ini dikarenakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar IPA siswa dalam pembelajaran IPA

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M.T. (2009) . *Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pembelajar di Era Pengetahuan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arends, R.I. (2012). *Belajar untuk Mengajar*. Jakarta: Salemba Humanika
- Arikunto, S. (2002). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktik*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Darsono. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Press.
- Departemen Agama RI. (2002). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Depdiknas. (2003). *Undang Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Depdiknas. (2005). *Peraturan Pemerintah No 19 (Standar Nasional Pendidikan)*. Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sedkolah Dasar*. Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Depdiknas. (2006). *Peraturan Pemerintah No 22*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Dimiyati & Mujiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Renika Cipta.
- Dutch, (1994). *Model Pembelajaran Problem Based Learning*. Wawasan Pendidikan, (Online), www.wawasanpendidikan.com/2016/01/Pengertian-Ciri-ciri-Langkah-Langkah-dan-Kelebihan-serta-Kekurangan-Model-Pembelajaran-Problem-Based-Learning.html?m-1. Diakses tanggal 12 Maret 2017.
- Ernawati; Suryandari, K. & Susianti. (2013). *Peningkatan Ketrampilan Proses IPA Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah di Kelas IV Sekolah Dasar* (Online), (<http://jurnal.tkip.unsac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/file/1922/1417>), diakses tanggal 12 maret 2017.

- Fatimah, F. (2012). *Kemampuan Komunikasi Matematis dalam Pembelajaran Statistika Elementer melalui Problem Based Learning*. Cakrawala Pendidikan, (Online), XXXI (2):267-277. (<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/1116/897.pdf>), diakses tanggal 12 Maret 2017.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamdu, G & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 12 No 1, hal: 83.
- Handika, L. (2013). *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Penguasaan Konsep dan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. (Online), (<http://eprints.uny.ac.id/109351/revisi%20abstrak.pdf>), hal: 87. Diakses tanggal 13 Maret 2017.
- Harlen, W & Galton, M. (Eds) (1990). *Observing Activities-Assessing Science in the Primary Classroom*. London : Paul Chapman Publishing Ltd.
- Hidayat, T. & Istiadah, N (2011). *Panduan Lengkap Menguasai SPSS 19 untuk Mengolah data Statistik Penelitian*. Jakarta: Mediakita.
- Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi Perkembangan*. 5 th edition. Jakarta: Erlangga.
- Ibrahim, M. & Nur, M. (2005). *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya : Unesa University Press.
- Ingridwati K, dkk. (2008). *Perkembangan Belajar Siswa*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* (Yamin, M. Ed). Jakarta: Gaung Persada Press (GP Press).
- Kaligis, RF & Darmojo, H. (1992). *Pendidikan IPA II*. Jakarta: Depdikbud. Dirjen Dikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Kurniasih, I & Sani, B. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Katapena.
- Makmun, AS. (1996). *Psikologi Kependidikan*. Bandung : Rosdakarya.
- Lestari, S. N. N, (2010). *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD*. (Online), (http://ejournal/index.php/jurnal_tp/article/download/297/91), diakses tanggal 2 Februari 2017.

- Nashar, H. (2004). *Peranan Motivasi Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Cet 2, Jakarta:Delia Press.
- Nasution, S. (2000). *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Novita,D. Sudana, N & Riastini,N. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran PBL terhadap Ketrampilan Proses Sains Siswa Kelas V SD di Gugus IV Diponegoro Kecamatan Mendoyo.* (Online) (<http://jurnal.undiksha.ac.id/index.php/jpep/article/view/1216/679.pdf>) , diakses 5 Pebruari 2017
- Nurhadi dan Senduk, (2004). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapan dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Oktaviani, L;Dantes, N & Sadia W, (2014). *Pengaruh Model Problem Based Learning Berbasis Asesmen Kinerja Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Gaya Belajar Kognitif.*(Online), (http://e-jurnal/index.php.jurnal_cp/article/download/1117/867), diakses tanggal 8 Februari 2017
- Prima & Kumiawati, (2011). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Pendekatan Inkuiri untuk Meningkatkan Ketrampilan Proses Sains dan Penguasaan Konsep Elastisitas pada Siswa SMA.* (http://file.tpi.edu/direktori/fpmipa/jur.pend.fisika/ahmad_samsudin/publikasi/42pfs_heni.pdf&sa=u&ci=rmybu6pmhoesb8eigkge&ved=0cbsqfjaa&usg=afqjengrivapjacbslewpqhupexluerypa). Diakses tanggal 8 Februari 2017
- Purtadi, S. & Sari, L. P. (2011). *Metode Belajar Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Berbatuan Diagram V (Ve) dalam Pembelajaran Kimia.* (Online), (<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Sukisman%20Purtadi.%20M,Pd./PBL%20dengan%20Diagram%20Vee.pdf>) diakses 8 Pebruari 2017.
- Rusman, (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta:Rajawali Press.
- Rusmono, (2014). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Rusnayati, H & Prima, E, C. (2011). *Penerapan Model Problem Based Learning dengan Pendekatan Inkuiri untuk Meningkatkan Ketrampilan Proses Sains dan Penguasaan Konsep Elastisitas pada Siswa SMA.* (Online), 331-337,

(http://repository.upi.edu/operator/upload/s_d0251_0706549_abstract.pdf), diakses tanggal 10 Februari 2017.

Samatowa, U. (2006). *Bagaimana Membelajarkan IPA di SD*. Jakarta: Depdiknas.

Sekaran U, (1992). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Edisi 4, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat

Siswanto; Maridi & Marjono, (2012). *Pengaruh Model Problem Based (PBL) Terhadap Kemampuan Memecahkan masalah dan Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Surakarta*. (Online), (http://pasca.uns.ac.id/e_jurnal_ipa/article), diakses tanggal 2 Maret 2017.

Slameto, (1988). *Evaluasi Pendidikan*. Salatiga: Bina Aksara.

Slameto, (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Soepeno, B. (2010). *Manajemen Pengembangan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP)*. Jember: Permata Equator Media.

Sohibi, M & Siswanto, J. (2013). *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah dan Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa*. (Online), (<http://ejurnal.ikipgrismg.ac.id/index.php/JP2F/article/download/39/305>), diakses tanggal 12 Maret 2017.

Sudargo, F. (2011). *Pedagogical Competence of Biology Preservice Teacher on Applying Problem Based Learning to Enhance Critical Thinking. Strengthening Research Collaboration on Education*, (Online), 1-20, (http://repository.upi.edu/operator/upload/pro_2011_upiuitm_fransisca_pedagogical_competence_of_biology_preservice_teacher.pdf), diakses tanggal 12 Maret 2017.

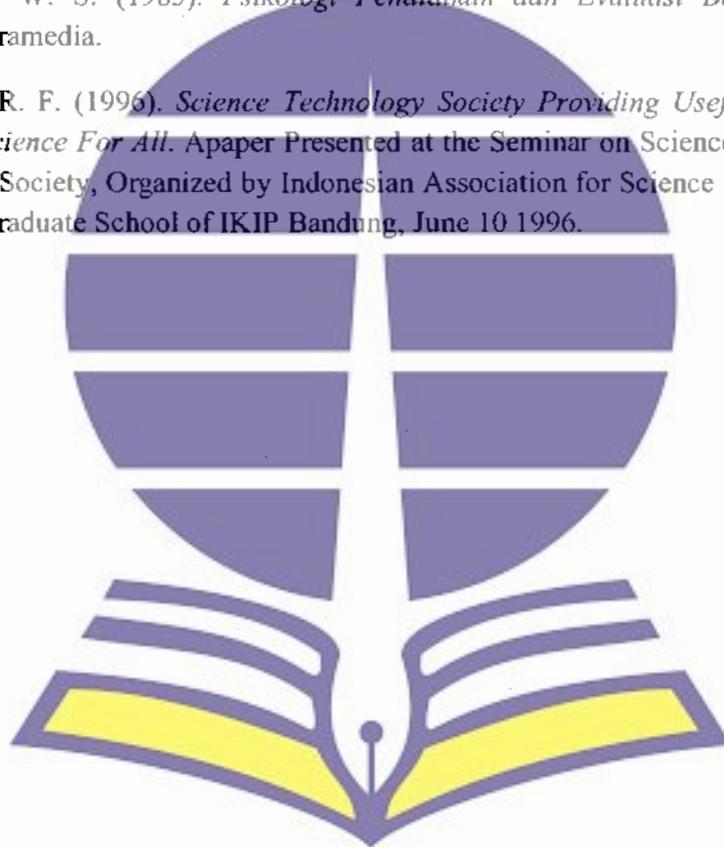
Sudarma, I. N; Dantes, N & Tika, I. N, (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus II Kecamatan Kuta Tahun 2013/2014*. (Online). (http://pasca.undiksha.ac.id/e_jurnal/index.php/jurnal-pendas/article/download/1192/930), diakses tanggal 13 Maret 2017.

Sudjana, N. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar*, Bandung: Sinar Baru.

Sugandi, A. (2004). *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES

Sugiono, (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukardi, (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulistiyorini, S. (2007). *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Dan Penerapannya Dalam KTSP*. Semarang: Tiara Wacana.
- Sutrisno, (2008). *Pengembangan Pembelajaran IPA SD (Diklat Kuliah)*. Jakarta: Dikdasmen.
- Winaputra, S. (1992). *Ilmu Pendidikan*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Winkel, W. S. (1983). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Yager, R. F. (1996). *Science Technology Society Providing Useful Appropriate Science For All*. Apaper Presented at the Seminar on Science – Technology – Society, Organized by Indonesian Association for Science Educational the Graduate School of IKIP Bandung, June 10 1996.



Lampiran 1

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
Pembelajaran Berbasis Masalah**

Sekolah : SDN Rejoso 1
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas/ Semester : V (Lima) / 1 (Satu)
Waktu : 4 x 35 menit

A. Standar Kompetensi :

1. Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan

B. Kompetensi Dasar

- 1.3 Mengidentifikasi fungsi organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan.

C. Indikator Pembelajaran :

- Menjelaskan alat alat pencernaan manusia .
- Menjelaskan fungsi rongga mulut, kerongkongan, lambung, usus halus dan usus besar.
- Menyebutkan gangguan pada alat pencernaan
- Memahami fungsi zat gizi serta kandungan zat gizi dalam makanan.
- Menjelaskan menu makanan yang bergizi seimbang.

D. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat menjelaskan tugas dari alat pencernaan dan menyebutkan bagian alat pencernaan

- Rongga mulut	- Usus
- Kerongkongan	halus
- Lambung	- Usus
	besar
- Siswa dapat menjelaskan fungsi rongga mulut, kerongkongan, lambung, usus halus dan usus besar
- Siswa dapat menyebutkan gangguan pada alat pencernaan makanan yang berhubungan dengan makanan dan tata cara makanan
- Siswa dapat memahami fungsi dari zat gizi, kandungan zat gizi dalam makanan
- Siswa dapat menjelaskan fungsi dari kar-bohidrat, protein, lemak, air, mineral dan protein serta menyebutkan sumbernya
- Siswa dapat menjelaskan menu makanan yang bergizi seimbang (empat sehat lima sempurna)

📖 Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) Dan Ketelitian (*carefulness*)

E. Materi Essensial

Organ tubuh manusia dan hewan

- Alat Pencernaan Makanan Pada Manusia.
- Hubungan Makanan Dan Kesehatan

F. Sumber dan Media Belajar

- S. Rositawati – Aris Muharam, 2008. Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam untuk Kelas V SD/MI, Jakarta: Depdiknas
- Buku Kerja Siswa, IPA Kelas v, Fokus, CV Sindhunata.
- Gambar alat pencernaan pada manusia, makanan 4 sehat 5 sempurna.

G. Langkah-Langkah Kegiatan :

Rincian Kegiatan Pembelajaran Siswa

Deskripsi Kegiatan	Pengorganisasian	
	Kelas	Waktu
1. Pra Kegiatan	Klasikal	10 menit
<ul style="list-style-type: none"> a. Salam Pembuka b. Berdoa c. Presensi 		
2. Kegiatan Awal	Klasikal	10 menit
<p>Apersepsi :</p> <p>Memberikan Orientasi tentang Permasalahan kepada Siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya, dan menghubungkan dengan pembelajaran yang akan dilakukan. <p>Eksplorasi Materi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya kepada siswa “ Apa yang kalian ketahui tentang alat pencernaan pada manusia ?” • Guru Bertanya kepada siswa “ Apa yang kalian ketahui tentang makanan sehat ?” <p>Eksplorasi Tujuan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan pada hari itu. 		
Kegiatan Inti		45 menit
Mengorganisasikan Siswa untuk Belajar		

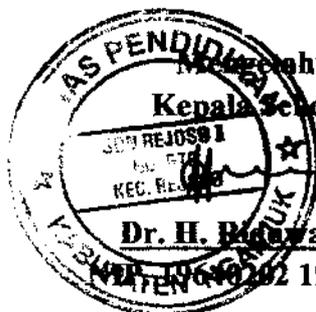
<ul style="list-style-type: none"> • Untuk memulai pelajaran siswa dan guru mengidentifikasi alat pencernaan manusia yang ada di buku paket. • Membagi siswa dalam 5 kelompok yang masing-masing ada 6 anggota. • Memotivasi siswa untuk mengadakan penyelidikan untuk mendapatkan pemecahan masalah. <p>Membantu investigasi mandiri dan kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengidentifikasi alat pencernaan manusia melalui torso yang ada • Siswa mengidentifikasi fungsi masing-masing alat pencernaan melalui buku paket yang ada. • Siswa mengidentifikasi gangguan pada alat pencernaan manusia. • Siswa mengidentifikasi gangguan pada alat pencernaan melalui buku paket yang ada. • Siswa mengidentifikasi makanan sehat (makanan yang mengandung zat gizi) • Siswa mengidentifikasi makanan sehat/makanan bergizi melalui buku paket yang ada. • Siswa mengidentifikasi makanan bergizi seimbang (makanan yang mengandung zat gizi) • Siswa mengidentifikasi gangguan jika pola makan bergizi seimbang tidak terpenuhi. • Siswa mengidentifikasi gangguan kekurangan zat gizi dalam makanan melalui buku paket yang ada. • Siswa mengerjakan lembar kerja pada LKS yang telah dibagikan, didiskusikan dalam kelompok. • Siswa berdiskusi tentang makanan sehat. <p>Menyajikan hasil karya dan mempresentasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membandingkan alat pencernaan yang diamati melalui torso dengan literatur dan menyimpulkan hasilnya. • Siswa dalam kelompok melakukan diskusi kelas untuk menyamakan persepsi. • Siswa menyimpulkan hasil diskusi kelompok di depan kelas. • Siswa diberi kesempatan bertanya tentang materi yang belum dimengerti. <p>Siswa mengerjakan latihan soal.</p>		
3. Penutup	klasikal	15 menit

<p>Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama guru melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran “Apa yang kalian simpulkan dari pengamatan torso yang berkaitan dengan alat pencernaan manusia dan makanan sehat ?” • Guru memberikan pesan moral (kalian sudah belajar alat pencernaan manusia serta makanan sehat, jadi kalian harus bersyukur atas karunia alat pencernaan yang sempurna dari Allah) • Guru mengakhiri proses pembelajaran. 		
--	--	--

H. PENILAIAN :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan alat-alat pencernaan pada manusia. 2. Menyebutkan fungsi masing-masing alat pencernaan pada manusia. 3. Menyebutkan gangguan pada alat pencernaan manusia. 4. Menyebutkan makanan sehat atau makanan yang mengandung zat gizi. 5. fungsi dari kar-bohidrat, protein, lemak, air, mineral dan protein serta menyebutkan sumbernya 6. Menjelaskan gangguan kekurangan zat gizi pada makanan yang kita makan sehari-hari. 	Tugas Kelompok dan Individu	Laporan dan unjuk kerja Soal pilihan ganda	- Rubrik Pengamatan diskusi - Soal Pretes dan postes.

Nganjuk, 11 Oktober 2017



 Kepala Sekolah
Dr. H. Ridwan, M.Pd
 NIP. 19640202 198703 1 017

Guru Kelas

Aviani Karenina, S.Pd.
 NIP. -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Pembelajaran Berbasis Masalah

Sekolah : SDN Rejoso 2
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas/ Semester : V (Lima) / 1 (Satu)
Waktu : 4 x 35 menit

A. Standar Kompetensi :

1. Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan

B. Kompetensi Dasar

1.3 Mengidentifikasi fungsi organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan.

C. Indikator Pembelajaran :

- Menjelaskan alat alat pencernaan manusia .
- Menjelaskan fungsi rongga mulut, kerongkongan, lambung, usus halus dan usus besar.
- Menyebutkan gangguan pada alat pencernaan
- Memahami fungsi zat gizi serta kandungan zat gizi dalam makanan.
- Menjelaskan menu makanan yang bergizi seimbang.

D. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat menjelaskan tugas dari alat pencernaan dan menyebutkan bagian alat pencernaan
 - Rongga mulut
 - Kerongkongan
 - Lambung
 - Usus halus
 - Usus besar
- Siswa dapat menjelaskan fungsi rongga mulut, kerongkongan, lambung, usus halus dan usus besar
- Siswa dapat menyebutkan gangguan pada alat pencernaan makanan yang berhubungan dengan makanan dan tata cara makanan
- Siswa dapat memahami fungsi dari zat gizi, kandungan zat gizi dalam makanan
- Siswa dapat menjelaskan fungsi dari kar-bohidrat, protein, lemak, air, mineral dan protein serta menyebutkan sumbernya
- Siswa dapat menjelaskan menu makanan yang bergizi seimbang (empat sehat lima sempurna)

 **Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Rasa bormat dan perhatian (*respect*), Tekun (**

diligence), Tanggung jawab (*responsibility*) Dan Ketelitian (*carefulness*)

E. Materi Essensial

Organ tubuh manusia dan hewan

- Alat Pencernaan Makanan Pada Manusia.
- Hubungan Makanan Dan Kesehatan

F. Sumber dan Media Belajar

- S. Rositawati – Aris Muharam, 2008. Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam untuk Kelas V SD/MI, Jakarta: Depdiknas
- Buku Kerja Siswa, IPA Kelas v, Fokus, CV Sindhunata.
- Gambar alat pencernaan pada manusia, makanan 4 sehat 5 sempurna.

G. Langkah-Langkah Kegiatan :

Rincian Kegiatan Pembelajaran Siswa

Deskripsi Kegiatan	Pengorganisasian	
	Kelas	Waktu
1. Pra Kegiatan	Klasikal	10 menit
a. Salam Pembuka b. Berdoa c. Presensi		
2. Kegiatan Awal	Klasikal	10 menit
Apersepsi : Memberikan Orientasi tentang Permasalahan kepada Siswa. <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya, dan menghubungkan dengan pembelajaran yang akan dilakukan. Eksplorasi Materi <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya kepada siswa “ Apa yang kalian ketahui tentang alat pencernaan pada manusia ?” • Guru Bertanya kepada siswa “ Apa yang kalian ketahui tentang makanan sehat ?” Eksplorasi Tujuan : <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan pada hari itu. 		
Kegiatan Inti		45 menit
Mengorganisasikan Siswa untuk Belajar <ul style="list-style-type: none"> • Untuk memulai pelajaran siswa dan guru mengidentifikasi alat pencernaan manusia 		

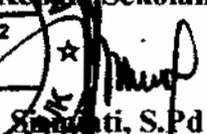
<p>yang ada di buku paket.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membagi siswa dalam 5 kelompok yang masing-masing ada 6 anggota. • Memotivasi siswa untuk mengadakan penyelidikan untuk mendapatkan pemecahan masalah. <p>Membantu investigasi mandiri dan kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengidentifikasi alat pencernaan manusia melalui torso yang ada • Siswa mengidentifikasi fungsi masing-masing alat pencernaan melalui buku paket yang ada. • Siswa mengidentifikasi gangguan pada alat pencernaan manusia. • Siswa mengidentifikasi gangguan pada alat pencernaan melalui buku paket yang ada. • Siswa mengidentifikasi makanan sehat (makanan yang mengandung zat gizi) • Siswa mengidentifikasi makanan sehat/makanan bergizi melalui buku paket yang ada. • Siswa mengidentifikasi makanan bergizi seimbang (makanan yang mengandung zat gizi) • Siswa mengidentifikasi gangguan jika pola makan bergizi seimbang tidak terpenuhi. • Siswa mengidentifikasi gangguan kekurangan zat gizi dalam makanan melalui buku paket yang ada. • Siswa mengerjakan lembar kerja pada LKS yang telah dibagikan, didiskusikan dalam kelompok. • Siswa berdiskusi tentang makanan sehat. <p>Menyajikan hasil karya dan mempresentasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membandingkan alat pencernaan yang diamati melalui torso dengan literatur dan menyimpulkan hasilnya. • Siswa dalam kelompok melakukan diskusi kelas untuk menyamakan persepsi. • Siswa menyimpulkan hasil diskusi kelompok di depan kelas. • Siswa diberi kesempatan bertanya tentang materi yang belum dimengerti. <p>Siswa mengerjakan latihan soal.</p>		
3. Penutup	klasikal	15 menit
Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah		

<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama guru melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran “Apa yang kalian simpulkan dari pengamatan torso yang berkaitan dengan alat pencernaan manusia dan makanan sehat ?” • Guru memberikan pesan moral (kalian sudah belajar alat pencernaan manusia serta makanan sehat, jadi kalian harus bersyukur atas karunia alat pencernaan yang sempurna dari Allah) • Guru mengakhiri proses pembelajaran. 		
---	--	--

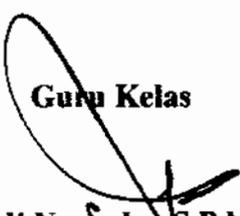
H. PENILAIAN :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
1. Menyebutkan alat-alat pencernaan pada manusia. 2. Menyebutkan fungsi masing-masing alat pencernaan pada manusia. 3. Menyebutkan gangguan pada alat pencernaan manusia. 4. Menyebutkan makanan sehat atau makanan yang mengandung zat gizi. 5. fungsi dari kar-bohidrat, protein, lemak, air, mineral dan protein serta menyebutkan sumbernya 6. Menjelaskan gangguan kekurangan zat gizi pada makanan yang kita makan sehari-hari.	Tugas Kelompok dan Individu	Laporan dan unjuk kerja Soal pilihan ganda	- Rubrik Pengamatan diskusi - Soal Pretes dan postes.

Nganjuk, 12 Oktober 2017

Mengetahui,
 Kepala Sekolah

 Saifulati, S.Pd
 NIP. 19600430 198010 2 003



Guru Kelas

 Widi Nugroho, S.Pd.SD
 NIP. 19710819 199605 1 002

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
Pembelajaran Berbasis Masalah**

Sekolah : SDN Mlorah 1
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas/ Semester : V (Lima) / 1 (Satu)
Waktu : 4 x 35 menit

A. Standar Kompetensi :

1. Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan

B. Kompetensi Dasar

1.3 Mengidentifikasi fungsi organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan.

C. Indikator Pembelajaran :

- Menjelaskan alat alat pencernaan manusia .
- Menjelaskan fungsi rongga mulut, kerongkongan, lambung, usus halus dan usus besar.
- Menyebutkan gangguan pada alat pencernaan
- Memahami fungsi zat gizi serta kandungan zat gizi dalam makanan.
- Menjelaskan menu makanan yang bergizi seimbang.

D. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat menjelaskan tugas dari alat pencernaan dan menyebutkan bagian alat pencernaan
 - Rongga mulut
 - Kerongkongan
 - Lambung
 - Usus halus
 - Usus besar
- Siswa dapat menjelaskan fungsi rongga mulut, kerongkongan, lambung, usus halus dan usus besar
- Siswa dapat menyebutkan gangguan pada alat pencernaan makanan yang berhubungan dengan makanan dan tata cara makanan
- Siswa dapat memahami fungsi dari zat gizi, kandungan zat gizi dalam makanan
- Siswa dapat menjelaskan fungsi dari kar-bohidrat, protein, lemak, air, mineral dan protein serta menyebutkan sumbernya
- Siswa dapat menjelaskan menu makanan yang bergizi seimbang (empat sehat lima sempurna)

📖 Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (

diligence), Tanggung jawab (*responsibility*) Dan Ketelitian (*carefulness*)

E. Materi Essensial

Organ tubuh manusia dan hewan

- Alat Pencernaan Makanan Pada Manusia.
- Hubungan Makanan Dan Kesehatan

F. Sumber dan Media Belajar

- S. Rositawati – Aris Muharam, 2008. Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam untuk Kelas V SD/MI, Jakarta: Depdiknas
- Buku Kerja Siswa, IPA Kelas v, Fokus, CV Sindhunata.
- Gambar alat pencernaan pada manusia, makanan 4 sehat 5 sempurna.

G. Langkah-Langkah Kegiatan :

Rincian Kegiatan Pembelajaran Siswa

Deskripsi Kegiatan	Pengorganisasian	
	Kelas	Waktu
1. Pra Kegiatan	Klasikal	10 menit
a. Salam Pembuka b. Berdoa c. Presensi		
2. Kegiatan Awal	Klasikal	10 menit
Apersepsi : Memberikan Orientasi tentang Permasalahan kepada Siswa. <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya, dan menghubungkan dengan pembelajaran yang akan dilakukan. Eksplorasi Materi <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya kepada siswa “ Apa yang kalian ketahui tentang alat pencernaan pada manusia ?” • Guru Bertanya kepada siswa “ Apa yang kalian ketahui tentang makanan sehat ?” Eksplorasi Tujuan : <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan pada hari itu. 		
Kegiatan Inti		45 menit
Mengorganisasikan Siswa untuk Belajar <ul style="list-style-type: none"> • Untuk memulai pelajaran siswa dan guru mengidentifikasi alat pencernaan manusia 		

<p>yang ada di buku paket.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membagi siswa dalam 5 kelompok yang masing-masing ada 6 anggota. • Memotivasi siswa untuk mengadakan penyelidikan untuk mendapatkan pemecahan masalah. <p>Membantu investigasi mandiri dan kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengidentifikasi alat pencernaan manusia melalui torso yang ada • Siswa mengidentifikasi fungsi masing-masing alat pencernaan melalui buku paket yang ada. • Siswa mengidentifikasi gangguan pada alat pencernaan manusia. • Siswa mengidentifikasi gangguan pada alat pencernaan melalui buku paket yang ada. • Siswa mengidentifikasi makanan sehat (makanan yang mengandung zat gizi) • Siswa mengidentifikasi makanan sehat/makanan bergizi melalui buku paket yang ada. • Siswa mengidentifikasi makanan bergizi seimbang (makanan yang mengandung zat gizi) • Siswa mengidentifikasi gangguan jika pola makan bergizi seimbang tidak terpenuhi. • Siswa mengidentifikasi gangguan kekurangan zat gizi dalam makanan melalui buku paket yang ada. • Siswa mengerjakan lembar kerja pada LKS yang telah dibagikan, didiskusikan dalam kelompok. • Siswa berdiskusi tentang makanan sehat. <p>Menyajikan hasil karya dan mempresentasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membandingkan alat pencernaan yang diamati melalui torso dengan literatur dan menyimpulkan hasilnya. • Siswa dalam kelompok melakukan diskusi kelas untuk menyamakan persepsi. • Siswa menyimpulkan hasil diskusi kelompok di depan kelas. • Siswa diberi kesempatan bertanya tentang materi yang belum dimengerti. <p>Siswa mengerjakan latihan soal.</p>		
3. Penutup	klasikal	15 menit
Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah		

<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama guru melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran “Apa yang kalian simpulkan dari pengamatan torso yang berkaitan dengan alat pencernaan manusia dan makanan sehat ?” • Guru memberikan pesan moral (kalian sudah belajar alat pencernaan manusia serta makanan sehat, jadi kalian harus bersyukur atas karunia alat pencernaan yang sempurna dari Allah) • Guru mengakhiri proses pembelajaran. 		
---	--	--

H. PENILAIAN :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
1. Menyebutkan alat-alat pencernaan pada manusia. 2. Menyebutkan fungsi masing-masing alat pencernaan pada manusia. 3. Menyebutkan gangguan pada alat pencernaan manusia. 4. Menyebutkan makanan sehat atau makanan yang mengandung zat gizi. 5. fungsi dari kar-bohidrat, protein, lemak, air, mineral dan protein serta menyebutkan sumbernya 6. Menjelaskan gangguan kekurangan zat gizi pada makanan yang kita makan sehari-hari.	Tugas Kelompok dan Individu	Laporan dan unjuk kerja Soal pilihan ganda	- Rubrik Pengamatan diskusi - Soal Pretes dan postes.

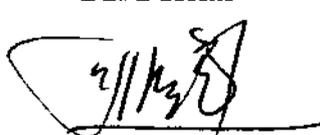
Nganjuk, 18 Oktober 2017

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Yulianto Dwi S, S.Pd
NIP. 95907011979071006

Guru Kelas



Jumadi, S.Pd. M.Si
NIP. 196412021987031005

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
Pembelajaran Berbasis Masalah**

Sekolah : SDN Mlorah 3
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas/ Semester : V (Lima) / 1 (Satu)
Waktu : 4 x 35 menit

A. Standar Kompetensi :

1. Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan

B. Kompetensi Dasar

- 1.3 Mengidentifikasi fungsi organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan.

C. Indikator Pembelajaran :

- Menjelaskan alat alat pencernaan manusia .
- Menjelaskan fungsi rongga mulut, kerongkongan, lambung, usus halus dan usus besar.
- Menyebutkan gangguan pada alat pencernaan
- Memahami fungsi zat gizi serta kandungan zat gizi dalam makanan.
- Menjelaskan menu makanan yang bergizi seimbang.

D. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat menjelaskan tugas dari alat pencernaan dan menyebutkan bagian alat pencernaan
 - Rongga mulut - Usus halus
 - Kerongkongan - Usus besar
 - Lambung - Usus besar
- Siswa dapat menjelaskan fungsi rongga mulut, kerongkongan, lambung, usus halus dan usus besar
- Siswa dapat menyebutkan gangguan pada alat pencernaan makanan yang berhubungan dengan makanan dan tata cara makanan
- Siswa dapat memahami fungsi dari zat gizi, kandungan zat gizi dalam makanan
- Siswa dapat menjelaskan fungsi dari kar-bohidrat, protein, lemak, air, mineral dan protein serta menyebutkan sumbernya
- Siswa dapat menjelaskan menu makanan yang bergizi seimbang (empat sehat lima sempurna)

📖 Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (

diligence), Tanggung jawab (*responsibility*) Dan Ketelitian (*carefulness*)

E. Materi Essensial

Organ tubuh manusia dan hewan

- Alat Pencernaan Makanan Pada Manusia.
- Hubungan Makanan Dan Kesehatan

F. Sumber dan Media Belajar

- S. Rositawati – Aris Muharam, 2008. Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam untuk Kelas V SD/MI, Jakarta: Depdiknas
- Buku Kerja Siswa, IPA Kelas v, Fokus, CV Sindhunata.
- Gambar alat pencernaan pada manusia, makanan 4 sehat 5 sempurna.

G. Langkah-Langkah Kegiatan :

Rincian Kegiatan Pembelajaran Siswa

Deskripsi Kegiatan	Pengorganisasian	
	Kelas	Waktu
1. Pra Kegiatan	Klasikal	10 menit
a. Salam Pembuka b. Berdoa c. Presensi		
2. Kegiatan Awal	Klasikal	10 menit
Apersepsi : Memberikan Orientasi tentang Permasalahan kepada Siswa. <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya, dan menghubungkan dengan pembelajaran yang akan dilakukan. Eksplorasi Materi <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya kepada siswa “ Apa yang kalian ketahui tentang alat pencernaan pada manusia ?” • Guru Bertanya kepada siswa “ Apa yang kalian ketahui tentang makanan sehat ?” Eksplorasi Tujuan : <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan pada hari itu. 		
Kegiatan Inti		45 menit
Mengorganisasikan Siswa untuk Belajar <ul style="list-style-type: none"> • Untuk memulai pelajaran siswa dan guru mengidentifikasi alat pencernaan manusia 		

<p>yang ada di buku paket.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membagi siswa dalam 5 kelompok yang masing-masing ada 6 anggota. • Memotivasi siswa untuk mengadakan penyelidikan untuk mendapatkan pemecahan masalah. <p>Membantu investigasi mandiri dan kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengidentifikasi alat pencernaan manusia melalui torso yang ada • Siswa mengidentifikasi fungsi masing-masing alat pencernaan melalui buku paket yang ada. • Siswa mengidentifikasi gangguan pada alat pencernaan manusia. • Siswa mengidentifikasi gangguan pada alat pencernaan melalui buku paket yang ada. • Siswa mengidentifikasi makanan sehat (makanan yang mengandung zat gizi) • Siswa mengidentifikasi makanan sehat/makanan bergizi melalui buku paket yang ada. • Siswa mengidentifikasi makanan bergizi seimbang (makanan yang mengandung zat gizi) • Siswa mengidentifikasi gangguan jika pola makan bergizi seimbang tidak terpenuhi. • Siswa mengidentifikasi gangguan kekurangan zat gizi dalam makanan melalui buku paket yang ada. • Siswa mengerjakan lembar kerja pada LKS yang telah dibagikan, didiskusikan dalam kelompok. • Siswa berdiskusi tentang makanan sehat. <p>Menyajikan hasil karya dan mempresentasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membandingkan alat pencernaan yang diamati melalui torso dengan literatur dan menyimpulkan hasilnya. • Siswa dalam kelompok melakukan diskusi kelas untuk menyamakan persepsi. • Siswa menyimpulkan hasil diskusi kelompok di depan kelas. • Siswa diberi kesempatan bertanya tentang materi yang belum dimengerti. <p>Siswa mengerjakan latihan soal.</p>		
<p>3. Penutup</p>	<p>klasikal</p>	<p>15 menit</p>
<p>Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah</p>		

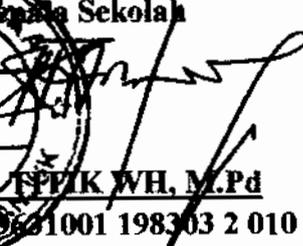
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama guru melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran “Apa yang kalian simpulkan dari pengamatan torso yang berkaitan dengan alat pencernaan manusia dan makanan sehat ?” • Guru memberikan pesan moral (kalian sudah belajar alat pencernaan manusia serta makanan sehat, jadi kalian harus bersyukur atas karunia alat pencernaan yang sempurna dari Allah) • Guru mengakhiri proses pembelajaran. 		
---	--	--

H. PENILAIAN :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
1. Menyebutkan alat-alat pencernaan pada manusia. 2. Menyebutkan fungsi masing-masing alat pencernaan pada manusia. 3. Menyebutkan gangguan pada alat pencernaan manusia. 4. Menyebutkan makanan sehat atau makanan yang mengandung zat gizi. 5. fungsi dari kar-bohidrat, protein, lemak, air, mineral dan protein serta menyebutkan sumbernya 6. Menjelaskan gangguan kekurangan zat gizi pada makanan yang kita makan sehari-hari.	Tugas Kelompok dan Individu	Laporan dan unjuk kerja Soal pilihan ganda	- Rubrik Pengamatan diskusi - Soal Pretes dan postes.

Nganjuk, 19 Oktober 2017

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Dra. SPPK WH, M.Pd
NIP. 19631001 198303 2 010



Guru Kelas



DARTI, S.Pd.SD
NIP. 19651217 199104 2 001

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Pembelajaran Berbasis Masalah

Sekolah : SDN Sambikerep 1
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas/ Semester : V (Lima) / 1 (Satu)
Waktu : 4 x 35 menit

A. Standar Kompetensi :

1. Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan

B. Kompetensi Dasar

1.3 Mengidentifikasi fungsi organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan.

C. Indikator Pembelajaran :

- Menjelaskan alat alat pencernaan manusia .
- Menjelaskan fungsi rongga mulut, kerongkongan, lambung, usus halus dan usus besar.
- Menyebutkan gangguan pada alat pencernaan
- Memahami fungsi zat gizi serta kandungan zat gizi dalam makanan.
- Menjelaskan menu makanan yang bergizi seimbang.

D. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat menjelaskan tugas dari alat pencernaan dan menyebutkan bagian alat pencernaan
 - Rongga mulut - Usus halus
 - Kerongkongan - Usus besar
 - Lambung
- Siswa dapat menjelaskan fungsi rongga mulut, kerongkongan, lambung, usus halus dan usus besar
- Siswa dapat menyebutkan gangguan pada alat pencernaan makanan yang berhubungan dengan makanan dan tata cara makanan
- Siswa dapat memahami fungsi dari zat gizi, kandungan zat gizi dalam makanan
- Siswa dapat menjelaskan fungsi dari kar-bohidrat, protein, lemak, air, mineral dan protein serta menyebutkan sumbernya
- Siswa dapat menjelaskan menu makanan yang bergizi seimbang (empat sehat lima sempurna)

📖 Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (

diligence), Tanggung jawab (*responsibility*) Dan Ketelitian (*carefulness*)

E. Materi Essensial

Organ tubuh manusia dan hewan

- Alat Pencernaan Makanan Pada Manusia.
- Hubungan Makanan Dan Kesehatan

F. Sumber dan Media Belajar

- S. Rositawati – Aris Muharam, 2008. Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam untuk Kelas V SD/MI, Jakarta: Depdiknas
- Buku Kerja Siswa, IPA Kelas v, Fokus, CV Sindhunata.
- Gambar alat pencernaan pada manusia, makanan 4 sehat 5 sempurna.

G. Langkah-Langkah Kegiatan : Rincian Kegiatan Pembelajaran Siswa

Deskripsi Kegiatan	Pengorganisasian	
	Kelas	Waktu
1. Pra Kegiatan	Klasikal	10 menit
a. Salam Pembuka b. Berdoa c. Presensi		
2. Kegiatan Awal	Klasikal	10 menit
Apersepsi : Memberikan Orientasi tentang Permasalahan kepada Siswa. <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya, dan menghubungkan dengan pembelajaran yang akan dilakukan. Eksplorasi Materi <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya kepada siswa “ Apa yang kalian ketahui tentang alat pencernaan pada manusia ?” • Guru Bertanya kepada siswa “ Apa yang kalian ketahui tentang makanan sehat ?” Eksplorasi Tujuan : <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan pada hari itu. 		
Kegiatan Inti		45 menit
Mengorganisasikan Siswa untuk Belajar <ul style="list-style-type: none"> • Untuk memulai pelajaran siswa dan guru mengidentifikasi alat pencernaan manusia 		

<p>yang ada di buku paket.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membagi siswa dalam 5 kelompok yang masing-masing ada 6 anggota. • Memotivasi siswa untuk mengadakan penyelidikan untuk mendapatkan pemecahan masalah. <p>Membantu investigasi mandiri dan kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengidentifikasi alat pencernaan manusia melalui torso yang ada • Siswa mengidentifikasi fungsi masing-masing alat pencernaan melalui buku paket yang ada. • Siswa mengidentifikasi gangguan pada alat pencernaan manusia. • Siswa mengidentifikasi gangguan pada alat pencernaan melalui buku paket yang ada. • Siswa mengidentifikasi makanan sehat (makanan yang mengandung zat gizi) • Siswa mengidentifikasi makanan sehat/makanan bergizi melalui buku paket yang ada. • Siswa mengidentifikasi makanan bergizi seimbang (makanan yang mengandung zat gizi) • Siswa mengidentifikasi gangguan jika pola makan bergizi seimbang tidak terpenuhi. • Siswa mengidentifikasi gangguan kekurangan zat gizi dalam makanan melalui buku paket yang ada. • Siswa mengerjakan lembar kerja pada LKS yang telah dibagikan, didiskusikan dalam kelompok. • Siswa berdiskusi tentang makanan sehat. <p>Menyajikan hasil karya dan mempresentasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membandingkan alat pencernaan yang diamati melalui torso dengan literatur dan menyimpulkan hasilnya. • Siswa dalam kelompok melakukan diskusi kelas untuk menyamakan persepsi. • Siswa menyimpulkan hasil diskusi kelompok di depan kelas. • Siswa diberi kesempatan bertanya tentang materi yang belum dimengerti. <p>Siswa mengerjakan latihan soal.</p>		
3. Penutup	klasikal	15 menit
Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah		

<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama guru melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran “Apa yang kalian simpulkan dari pengamatan torso yang berkaitan dengan alat pencernaan manusia dan makanan sehat ?” • Guru memberikan pesan moral (kalian sudah belajar alat pencernaan manusia serta makanan sehat, jadi kalian harus bersyukur atas karunia alat pencernaan yang sempurna dari Allah) • Guru mengakhiri proses pembelajaran. 		
---	--	--

H. PENILAIAN :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
1. Menyebutkan alat-alat pencernaan pada manusia. 2. Menyebutkan fungsi masing-masing alat pencernaan pada manusia. 3. Menyebutkan gangguan pada alat pencernaan manusia. 4. Menyebutkan makanan sehat atau makanan yang mengandung zat gizi. 5. fungsi dari kar-bohidrat, protein, lemak, air, mineral dan protein serta menyebutkan sumbernya 6. Menjelaskan gangguan kekurangan zat gizi pada makanan yang kita makan sehari-hari.	Tugas Kelompok dan Individu	Laporan dan unjuk kerja Soal pilihan ganda	- Rubrik Pengamatan diskusi - Soal Pretes dan postes.

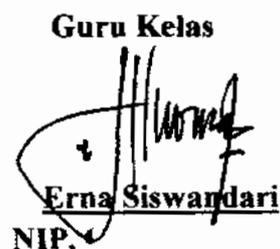
Nganjuk, 25 Oktober 2017

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Wahyuni, S.Pd, M.Si
NIP. 19660312 198803 2 019

Guru Kelas



Erna Siswandari
NIP. 19660312 198803 2 019

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Pembelajaran Berbasis Masalah

Sekolah : SDN Musir Lor 2
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
 Kelas/ Semester : V (Lima) / 1 (Satu)
 Waktu : 4 x 35 menit

A. Standar Kompetensi :

1. Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan

B. Kompetensi Dasar

1.3 Mengidentifikasi fungsi organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan.

C. Indikator Pembelajaran :

- Menjelaskan alat alat pencernaan manusia .
- Menjelaskan fungsi rongga mulut, kerongkongan, lambung, usus halus dan usus besar.
- Menyebutkan gangguan pada alat pencernaan
- Memahami fungsi zat gizi serta kandungan zat gizi dalam makanan.
- Menjelaskan menu makanan yang bergizi seimbang.

D. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat menjelaskan tugas dari alat pencernaan dan menyebutkan bagian alat pencernaan
 - Rongga mulut - Usus halus
 - Kerongkongan - Usus besar
 - Lambung
- Siswa dapat menjelaskan fungsi rongga mulut, kerongkongan, lambung, usus halus dan usus besar
- Siswa dapat menyebutkan gangguan pada alat pencernaan makanan yang berhubungan dengan makanan dan tata cara makanan
- Siswa dapat memahami fungsi dari zat gizi, kandungan zat gizi dalam makanan
- Siswa dapat menjelaskan fungsi dari kar-bohidrat, protein, lemak, air, mineral dan protein serta menyebutkan sumbernya
- Siswa dapat menjelaskan menu makanan yang bergizi seimbang (empat sehat lima sempurna)

 **Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (**

diligence), Tanggung jawab (*responsibility*) Dan Ketelitian (*carefulness*)

E. Materi Essensial

Organ tubuh manusia dan hewan

- Alat Pencernaan Makanan Pada Manusia.
- Hubungan Makanan Dan Kesehatan

F. Sumber dan Media Belajar

- S. Rositawati – Aris Muharam, 2008. Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam untuk Kelas V SD/MI, Jakarta: Depdiknas
- Buku Kerja Siswa, IPA Kelas v, Fokus, CV Sindhunata.
- Gambar alat pencernaan pada manusia, makanan 4 sehat 5 sempurna.

G. Langkah-Langkah Kegiatan :

Rincian Kegiatan Pembelajaran Siswa

Deskripsi Kegiatan	Pengorganisasian	
	Kelas	Waktu
1. Pra Kegiatan	Klasikal	10 menit
<ul style="list-style-type: none"> a. Salam Pembuka b. Berdoa c. Presensi 		
2. Kegiatan Awal	Klasikal	10 menit
<p>Apersepsi :</p> <p>Memberikan Orientasi tentang Permasalahan kepada Siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya, dan menghubungkan dengan pembelajaran yang akan dilakukan. <p>Eksplorasi Materi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya kepada siswa “ Apa yang kalian ketahui tentang alat pencernaan pada manusia ?” • Guru Bertanya kepada siswa “ Apa yang kalian ketahui tentang makanan sehat ?” <p>Eksplorasi Tujuan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan pada hari itu. 		
Kegiatan Inti		45 menit
<p>Mengorganisasikan Siswa untuk Belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Untuk memulai pelajaran siswa dan guru mengidentifikasi alat pencernaan manusia 		

<p>yang ada di buku paket.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membagi siswa dalam 5 kelompok yang masing-masing ada 6 anggota. • Memotivasi siswa untuk mengadakan penyelidikan untuk mendapatkan pemecahan masalah. <p>Membantu investigasi mandiri dan kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengidentifikasi alat pencernaan manusia melalui torso yang ada • Siswa mengidentifikasi fungsi masing-masing alat pencernaan melalui buku paket yang ada. • Siswa mengidentifikasi gangguan pada alat pencernaan manusia. • Siswa mengidentifikasi gangguan pada alat pencernaan melalui buku paket yang ada. • Siswa mengidentifikasi makanan sehat (makanan yang mengandung zat gizi) • Siswa mengidentifikasi makanan sehat/makanan bergizi melalui buku paket yang ada. • Siswa mengidentifikasi makanan bergizi seimbang (makanan yang mengandung zat gizi) • Siswa mengidentifikasi gangguan jika pola makan bergizi seimbang tidak terpenuhi. • Siswa mengidentifikasi gangguan kekurangan zat gizi dalam makanan melalui buku paket yang ada. • Siswa mengerjakan lembar kerja pada LKS yang telah dibagikan, didiskusikan dalam kelompok. • Siswa berdiskusi tentang makanan sehat. <p>Menyajikan hasil karya dan mempresentasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membandingkan alat pencernaan yang diamati melalui torso dengan literatur dan menyimpulkan hasilnya. • Siswa dalam kelompok melakukan diskusi kelas untuk menyamakan persepsi. • Siswa menyimpulkan hasil diskusi kelompok di depan kelas. • Siswa diberi kesempatan bertanya tentang materi yang belum dimengerti. <p>Siswa mengerjakan latihan soal.</p>		
<p>3. Penutup</p>	<p>klasikal</p>	<p>15 menit</p>
<p>Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah</p>		

<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama guru melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran “Apa yang kalian simpulkan dari pengamatan torso yang berkaitan dengan alat pencernaan manusia dan makanan sehat ?” • Guru memberikan pesan moral (kalian sudah belajar alat pencernaan manusia serta makanan sehat, jadi kalian harus bersyukur atas karunia alat pencernaan yang sempurna dari Allah) • Guru mengakhiri proses pembelajaran. 		
---	--	--

H. PENILAIAN :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
1. Menyebutkan alat-alat pencernaan pada manusia. 2. Menyebutkan fungsi masing-masing alat pencernaan pada manusia. 3. Menyebutkan gangguan pada alat pencernaan manusia. 4. Menyebutkan makanan sehat atau makanan yang mengandung zat gizi. 5. fungsi dari kar-bohidrat, protein, lemak, air, mineral dan protein serta menyebutkan sumbernya 6. Menjelaskan gangguan kekurangan zat gizi pada makanan yang kita makan sehari-hari.	Tugas Kelompok dan Individu	Laporan dan unjuk kerja Soal pilihan ganda	- Rubrik Pengamatan diskusi - Soal Pretes dan postes.

Nganjuk, 26 Oktober 2017

Mengetahui,
Kepala Sekolah

 Supardi, Pd.SD
 NIP. 19630115198504 1 003

Guru Kelas

 Gunasri, A.Ma.Pd
 NIP. 19581107 197907 2 004

Lampiran 2

LEMBAR KERJA SISWA

Kelompok :

Anggota :

1.

2.

3.

4.

5.

1. Amati Torso yang ada !
2. Siapkan Buku Paket IPA, buka bab Organ Pencernaan Manusia , Fungsi, dan Hubungannya dengan Makanan dan Kesehatan .
3. Bersama Anggota Kelompok, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar !
 1. Sebutkan alat-alat pencernaan manusia !
 2. Sebutkan fungsi masing-masing organ pencernaan manusia yang sudah kamu sebutkan !
 3. Sebut dan jelaskan berbagai gangguan pada organ pencernaan manusia !
 4. Apa yang kalian ketahui tentang Makanan Bergizi ?
 5. Apa yang terjadi jika makanan bergizi seimbang tidak terpenuhi ?

Jawaban :

1.

.....

.....

.....

2.

.....

.....

.....

3.

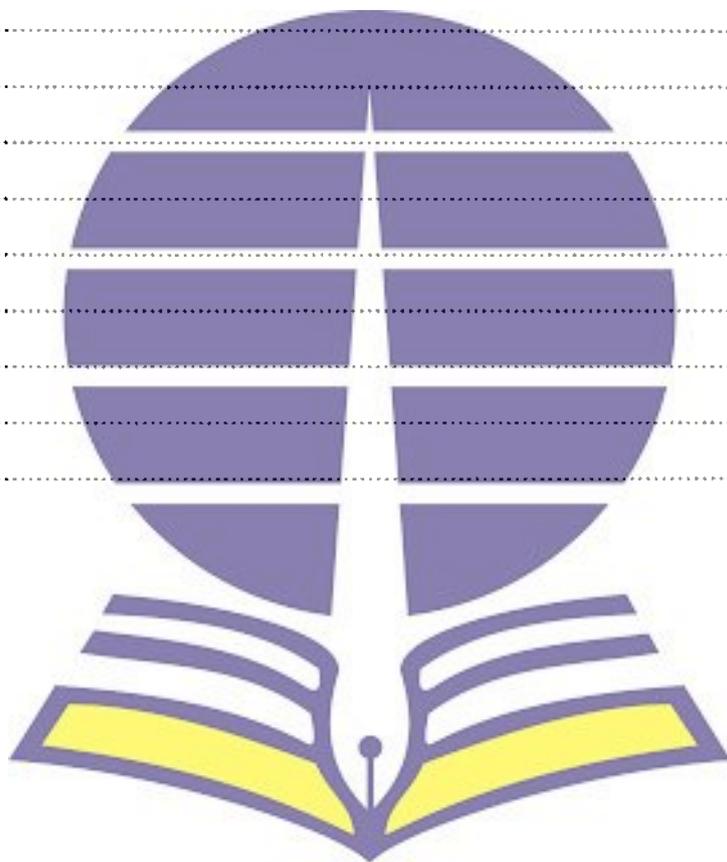
.....

.....
.....
.....

4.
.....
.....

5.
.....
.....

6.
.....
.....
.....
.....
.....



Lampiran 3

**LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH**

Sekolah :

Guru :

Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Materi : Fungsi Organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan

Petunjuk Pengisian

Pengamatan ditujukan kepada guru.

Berilah tanda (√) pada kolom skor yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru melaksanakan pembelajaran, dengan ketentuan sebagai berikut :

1 = Sangat baik

2 = Baik

3 = Cukup baik

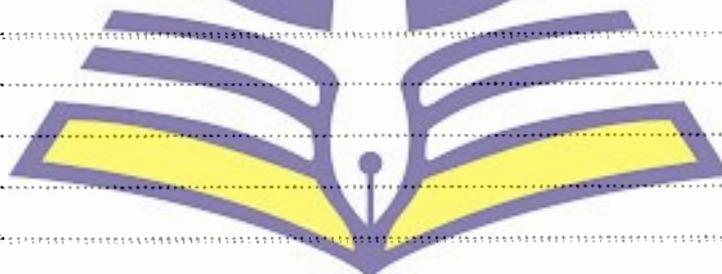
4 = Kurang baik

5 = Tidak baik

Indikator	Skor				
	1	2	3	4	5
Kegiatan Awal					
1. Melakukan apersepsi dengan tanya jawab tentang organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan					
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar terlibat dalam pemecahan masalah.					
Kegiatan Inti					
3. Membagi siswa dalam beberapa kelompok					
4. Membantu siswa dalam mengorganisasikan tugas-tugas yang terkait dengan permasalahan dengan membagikan lembar kerja siswa.					
5. Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai untuk memecahkan masalah yang terdapat dalam LKS.					
6. Memotivasi siswa agar melaksanakan penyelidikan untuk mendapatkan pemecahan masalah.					
7. Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan laporan yang sesuai serta membantu mereka untuk mempresentasikan hasil kerjanya pada temannya.					

8. Melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah dipelajari dan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti.					
Indikator	Skor				
	1	2	3	4	5
Kegiatan Akhir					
9. Membantu siswa untuk melakukan refleksi, menarik kesimpulan, dan mengevaluasi terhadap penyelidikan yang telah dilakukan.					
10. Mengungkapkan kesan selama pembelajaran dan saran perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya.					
11. Memberikan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan berupa penilaian terhadap ketrampilan proses IPA					
12. Melaksanakan tindak lanjut					
13. Menyampaikan pesan moral dan motivasi kepada siswa.					

Berdasarkan hasil observasi yang telah bapak/ibu lakukan, kami berharap kiranya bapak/ibu berkenan untuk memberikan penilaian/saran perbaikan terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Atas kesediaan Bapak/Ibu dalam mengobservasi dan memberikan saran perbaikan, kami sampaikan terima kasih.



Nganjuk,2017

Observer,

Lampiran 4

Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar

No	Variabel	Indikator	Pernyataan		Jumlah Soal
			Positif	Negatif	
1.	Motivasi Belajar	Tekun dalam menghadapi tugas	1, 2, 4	3,5	5
		Ulet dalam menghadapi kesulitan	6, 8, 10	7,9	5
		Menunjukkan minat	11,13,15	12,14	5
		Senang bekerja mandiri	16,17,18,19	20	5
		Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	21,23,24	22,25	5
		Dapat mempertahankan pendapatnya	26,27,29	28,30	5
		Tidak mudah melepas hal-hal yang diyakini.	31,34,35	32,33	5
		Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal itu	36,37,38,39	40	5
Jumlah butir soal					40



Lampiran 5**Angket Motivasi Belajar Siswa**

Nama ;
No Absen :
Kelas :
Hari/Tanggal :

Petunjuk pengisian angket :

1. Pada angket ini terdapat 40 butir pertanyaan. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
2. Jangan terpengaruh dengan jawaban temanmu.
3. Berikan tanggapanmu pada lembar jawaban yang tersedia dengan membarikan tanda cek lis sesuai dengan keterangan pilihan jawaban

Keterangan pilihan Jawaban :

STS : Sangat Tidak Setuju.
 TS : Tidak Setuju
 S : Setuju
 SS : Sangat Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya menegrjakan tugas IPA denagn sungguh-sungguh				
2.	Saya mengerjakan semua tugas IPA dengan tepat waktu				
3.	Saya berpikir yang terpenting dalam mengerjakan tugas IPA adalah tepat waktu tanpa harus memikirkan benar salahnya.				
4.	Setiap ada tugas IPA saya selalu segera mengerjakannya.				
5.	Saya tidak serius dalam mengerjakan soal ataupun tugas yang diberikan oleh guru.				
6.	Jika nilai IPA saya jelek, saya akan terus rajin belajar agar nilai saya menjadi baik.				
7.	Jika nilai IPA saya jelek, saya sudah tidak mau belajar.				

8.	Saya akan merasa puas jika saya mendapatkan nilai terbaik dalam mengerjakan tugas-tugas IPA.				
9.	Jika ada soal yang sulit, saya tidak akan mengerjakannya.				
10.	Aapabila saya menemui soal yang sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakan samapi saya menemukan jawabannya.				

11	Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik				
12	Saya lebih suka bicara dengan teman daripada mendengarkan penjelasan dari guru.				
13	Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya mengerti				
14	Saya malas bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak saya pahami.				
15	Saya selalu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru				
16	Saya selalu mengerjakan tugas IPA yang diberikan oleh guru.				
17	Dalam mengerjakan tugas maupun soal IPA saya mencontoh milik teman				
18	Saya dapat menyelesaikan tugas IPA dengan kemampuan saya sendiri				
19	Saya lebih senang mengerjakan tugas IPA bersama dengan teman.				
20	Saya tidak pernah mencontoh jawaban milik teman karena saya percaya dengan jawaban saya sendiri				
21	Saya senang belajar IPA karena guru mengajar dengan berbagai cara				
22	Menurut saya belajar IPA membosankan karena karena guru hanya menjelaskan materi dengan berceramah saja.				
23	Saya senang belajar IPA karena guru menggunakan permainan dalam belajar				
24	Saya senang belajar IPA pada saat pembelajaran dibentuk kelompok-kelompok				
25	Saya merasa bosan dalam belajar IPA pada saat pembelajaran hanya mencatat saja				
26	Saya selalumerikan pendapat saya saat diskusi				
27	Jika ada pendapat yang berbeda, saya akan menanggapi.				
28	Saya hanya diam saja dan tidak berpendapat jika ada diskusi				

29	Saya akan berusaha untuk mempertahankan pendapat saya saat diskusi.				
30	Saya akan selalu gugup saat berependapat di depan teman				
31	Saya tidak mudah terpengaruh dengan jawaban teman saat diskusi				
32	Jika jawaban saya berbeda dengan teman, maka saya akan mengganti jawaban saya sehingga sama dengan teman				
33	Saya selalu ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan				
34	Saya yakin akan memperoleh nilai terbaik karena tugas-tugas IPA saya kerjakan dengan baik				
35	Setiap saya mengerjakan tugas IPA, saya mempunyai target nilai minimal tertinggi di atas rata-rata karena saya yakin dapat mengerjakan seluruh soalnya dengan benar				
36	Saya tertantang untuk mengerjakan soal-soal IPA yang dianggap sulit oleh teman.				

37	Saya senang jika mendapat tugas dari guru				
38	Apabila dalam buku ada soal yang belum dikerjakan maka saya akan mengerjakannya				
39	Saya mencari sumber-sumber lain yang sesuai untuk menyempurnakan tugas yang saya kerjakan				
40	Saya lebih senang mengerjakan tugas yang mudah daripada yang sulit				



Lampiran 6

KISI-KISI SOAL ULANGAN

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Alokai Waktu : 90 menit

Jumlah Soal : 40 butir soal

Bentuk Soal : Pilihan Ganda

Bahan

Kelas/Semester : V(Lima)/I(Satu)

Tahun Pelajaran : 2017/2018

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	No Soal
1	2	3	4	5	6
1.	1. Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan.	1. Mengidentifikasi fungsi organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan.	Alat Pencernaan manusia makanan dan kesehatan	Siswa dapat menyebutkan :	
				1. tempat terjadinya pencernaan secara mekanik.	1
				2. Tempat terjadinya pencernaan secara kimiawi.	2
				Di sajikan gambar, siswa dapat menyebutkan :	
				3. kerongkongan	3
				4. lambung	4
				5. usus besar	5
				6. anus	6
			Siswa dapat menyebutkan :		
			7. gigi yang berfungsi mencengkeram dan memotong ma		
			kanan.	7	
			8. gigi yang memiliki ciri berbentuk lancip dan		
				8	

				runcing	
				9. gigi yang berfungsi untuk mengunyah makanan	9
				10. bagian paling luar dari mahkota gigi	10
				11. bagian gigi yang banyak pembuluh darah dan syaraf.	11
				12. jumlah gigi orang dewasa	12
				13. enzim yang berfungsi mengubah zat tepung (amilum)	
				Menjadi zat gula	13
				14. organ pencernaan yang berfungsi dalam membantu	
				Proses menelan dan pencampuran makanan dalam mulut.	14
				15. gerak yang mendorong makanan ke lambung.	15
				Disajikan gambar, siswa dapat menyebutkan :	
				16. gambar dinding lambung	16

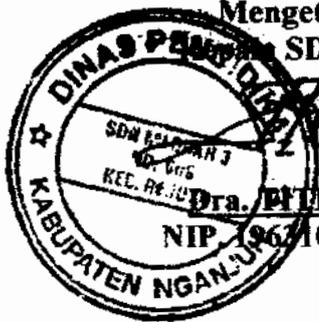
No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	No Soal
1	2	3	4	5	6
				17. gambar posisi makanan	17
				Siswa dapat menyebutkan :	
				18. tempat penyerapan nutrisi makanan.	18
				19. enzim yang tidak dihasilkan oleh getah pankreas	19
				20. usus duabelas jari	20
				21. usus penyerap	21
				Siswa dapat menyebutkan :	
				22. organ yang tidak termasuk bagian dari usus besar	22
				23. tempat terjadinya pembusukan sisa makanan	23
				24. nama bakteri yang membantu proses pembusukan makanan	24
				25 Kata lain tinja	25
				26. sumber makanan yang tidak mengandung karbohidrat.	26
				27. fungsi asam lambung dalam proses pencernaan.	27
				28. enzim yang terkandung dalam usus halus berfungsi	
				Untuk memecah amilum menjadi glukosa.	28
				29. kandungan gizi yang ada pada bayam, sawi, kangkung, Pisang, pepaya yang kita makan sehari-hari	29

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	No Soal
1	2	3	4	5	6
				30. fungsi wortel	30
				31. makanan yang mudah dicerna tubuh.	31
				32. makanan yang tidak mengandung protein.	32
				33. fungsi dari protein untuk tubuh.	33
				34. Fungsi Vitamin B.	34
				35. Fungsi vitamin E.	35
				39. Mineral yang berfungsi mengikat oksigen dalam darah	39
				40. Bahan makanan yang tidak mengandung iodin.	40

Mlorah, 18 Oktober 2017

Mengetahui,
Kepala SDN Mlorah 3

Guru Kelas V



[Signature]
Dra. **BETIK WH, M.Pd**
NIP. 19671001 198703 2 010

[Signature]
DARTI, S.Pd.SD
NIP. 19651217 199104 2 002

Lampiran 7

SOAL TES

Mata Pelajaran : IPA
 Kelas/Semester : V (Lima)/I(Satu)
 Standar Kompetensi :

1. Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan

Kompetensi Dasar :

1.3 Mengidentifikasi fungsi organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan.

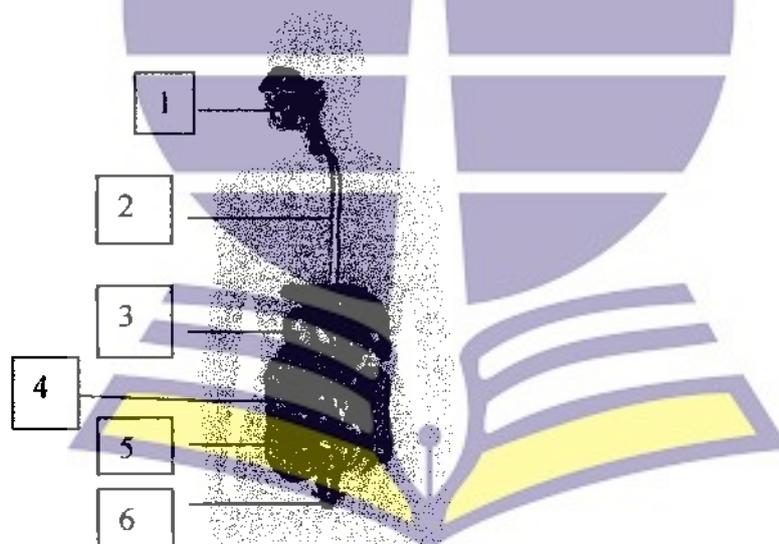
Berilah tanda silang pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling benar!

1. Pencernaan secara mekanik terjadi di...

- a. rongga mulut b. usus c. lambung d. kerongkongan

2. Pencernaan secara kimiawi terjadi di....

- a. rongga mulut b. usus c. lambung d. semua jawaban benar



Untuk soal nomor 3 s/d 6 berhubungan dengan gambar di atas !

3. Kerongkongan ditunjukkan oleh nomor

- a. 1 b. 2 c. 3 d. 4

4. Organ pencernaan yang ditunjukkan oleh nomor 3 adalah...

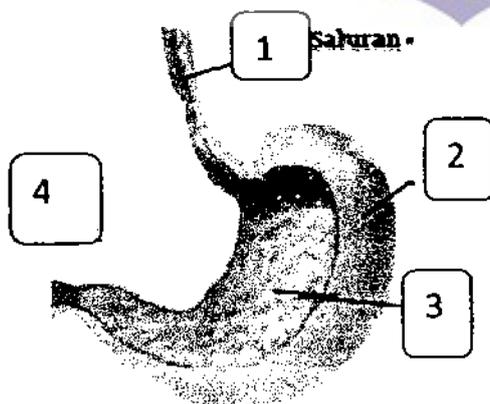
- a. rongga mulut b. lambung c. usus halus d. usus besar

5. Sedang organ pencernaan yang ditunjukkan oleh nomor 5 adalah....

- a. kerongkongan b. lambung c. usus halus d. usus besar

6. Anus ditunjukkan oleh nomor...

- a. 2 b. 3 c. 5 d. 6
7. Gigi yang berfungsi untuk mencengkeram dan memotong makanan dinamakan....
- a. gigi seri b. gigi taring c. gigi geraham d. gigi susu
8. Berbentuk lancip dan runcing adalah ciri dari....
- a. gigi seri b. gigi taring c. gigi geraham d. gigi susu
9. Gigi yang berfungsi untuk mengunyah makanan adalah....
- a. gigi seri b. gigi taring c. gigi geraham d. gigi susu
10. Bagian paling luar mahkota gigi dilapisi oleh....
- a. tulang gigi b. email c. pulpa d. saraf
11. Bagian gigi yang terdapat banyak pembuluh darah dan saraf adalah....
- a. akar gigi b. pulpa c. email d. gusi
12. Gigi orang dewasa berjumlah....
- a. 20 b. 24 c. 30 d. 32
13. Enzim yang berfungsi mengubah zat tepung (amilum) menjadi zat gula adalah
- a. enzim tripsin b. enzim lipase c. enzim amilase d. enzim renin
14. Organ pencernaan yang berfungsi dalam membantu proses menelan dan pencampuran makanan dalam mulut adalah....
- a. lidah b. papila c. pulpa d. email
15. Gerak yang **mendorong** makanan masuk ke lambung adalah gerak....
- a. reflek b. peristaltik c. infus d. difus



16. Gambar dinding lambung ditunjukkan oleh nomor....

- a. 1 b. 2 c. 3 d. 4

17. Nomor 3 menunjukkan....

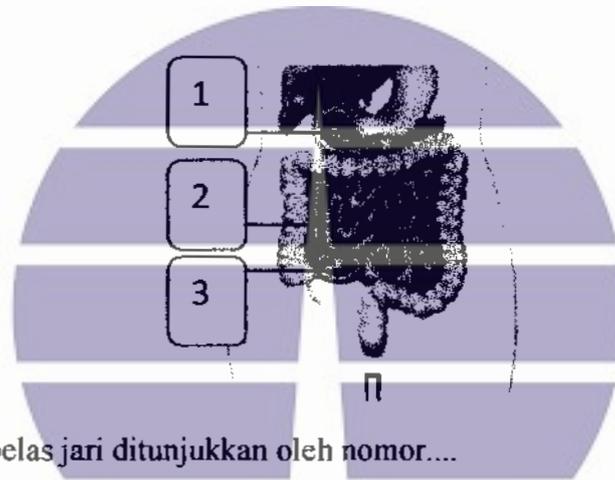
- a. saluran dari kerongkongan c. makanan
b. dinding lambung d. saluran ke usus halus

18. Tempat penyerapan nutrisi ada di....

- a. usus besar b. usus penyerapan c. usus duabelas jari d. usus kosong

19. Dibawah ini enzim-enzim yang dihasilkan oleh getah pankreas, kecuali...

- a. enzim tripsin b. enzim amilase c. enzim lipase d. enzim dwisin



20. Usus duabelas jari ditunjukkan oleh nomor....

- a. 1 b. 2 c. 3 d. tidak ada jawaban yang benar

21. Nomor 3 menunjukkan organ pencernaan yaitu...

- a. usus kosong b. usus penyerap c. usus duabelas jari d. usus besar

22. Yang tidak termasuk dalam bagian usus besar adalah....

- a. usus besar naik c. usus besar melintang
b. usus besar turun d. usus besar menyamping

23. Sisa makanan mengalami pembusukan di dalam....

- a. usus kosong b. usus penyerap c. usus duabelas jari d. usus besar

24. Nama bakteri yang membantu proses pembusukan sisa makanan adalah bakteri....

- a. ramnosus b. escherichia coli c. gimnosus d. amiros

25. Kata lain tinja adalah....

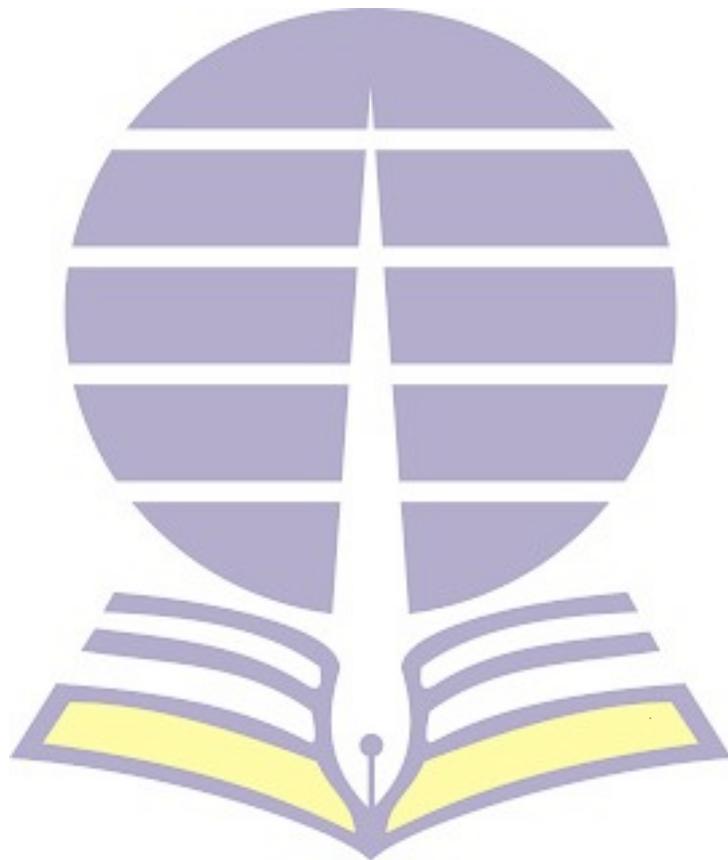
- a. feses b. fisas c. fasis d. fises

26. Di bawah ini sumber makanan yang mengandung karbohidrat, kecuali....

- a. kacang b. roti c. nasi d. kentang

27. Fungsi asam lambung dalam proses pencernaan adalah....
- mematikan bibit penyakit.
 - menghancurkan protein
 - menghancurkan lemak
 - menawarkan racun
28. Enzim yang terkandung dalam usus halus berfungsi untuk memecah amilum menjadi glukosa adalah
- amilase
 - lipase
 - sukrosa
 - laktase
29. Bayam, sawi, kangkung, pisang, pepaya yang kita makan sehari-hari merupakan sumber....
- vitamin dan lemak
 - protein dan mineral
 - mineral dan vitamin
 - karbohidrat dan protein
30. Wortel berfungsi menjaga kesehatan....
- mata
 - tulang
 - gigi
 - rambut
31. Makanan yang mudah dicerna adalah makanan yang
- lemak
 - berserat
 - tidak matang
 - tidak berserat
32. Di bawah ini termasuk makanan yang mengandung protein hewani, kecuali...
- tempe
 - ikan
 - daging
 - telor
33. Protein dibutuhkan tubuh untuk....
- kesehatan mata
 - pencegah sariawan
 - pertumbuhan dan perbaikan sel
 - cadangan makanan
34. Salah satu fungsi vitamin B adalah....
- mencegah sariawan
 - mencegah penyakit beri-beri
 - menjaga kesehatan kulit
 - membentuk sel darah merah
35. Sedangkan fungsi vitamin E adalah....
- mencegah sariawan
 - mencegah penyakit beri-beri
 - menjaga kesehatan kulit
 - membentuk sel darah merah
36. Membantu pembekuan sel-sel darah merah adalah fungsi dari vitamin...
- A
 - B
 - E
 - K
37. Mencegah sariawan dan gusi berdarah adalah fungsi vitamin ...
- A
 - B
 - C
 - K
38. Pembentuk tulang dan gigi adalah fungsi dari...
- kalsium
 - zat besi
 - fosfor
 - iodin

39. Pengikat oksigen dalam darah adalah fungsi dari...
- a. kalsium b. zat besi c. fosfor d. iodin
40. Iodin terkandung dalam bahan di bawah ini, kecuali....
- a. ikan laut b. rumput laut c. susu d. tahu



Lampiran 8

KUNCI JAWABAN TES

Mata Pelajaran : IPA

Kelas/Semester : V (Lima)/I(Satu)

Standar Kompetensi :

1. Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan

Kompetensi Dasar :

1.3 Mengidentifikasi fungsi organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan.

Bentuk Soal Pilihan Ganda			
2. A	15. B	24. B	35. C
3. B	16. C	25. A	36. D
5. D	17. B	27. A	38. C
8. B	18. B	28. A	39. B
9. C	19. D	29. C	40. D
12. D	21. C	30. A	
13. C	22. D	32. A	
14. A	23. D	33. C	

Petunjuk Penskoran :

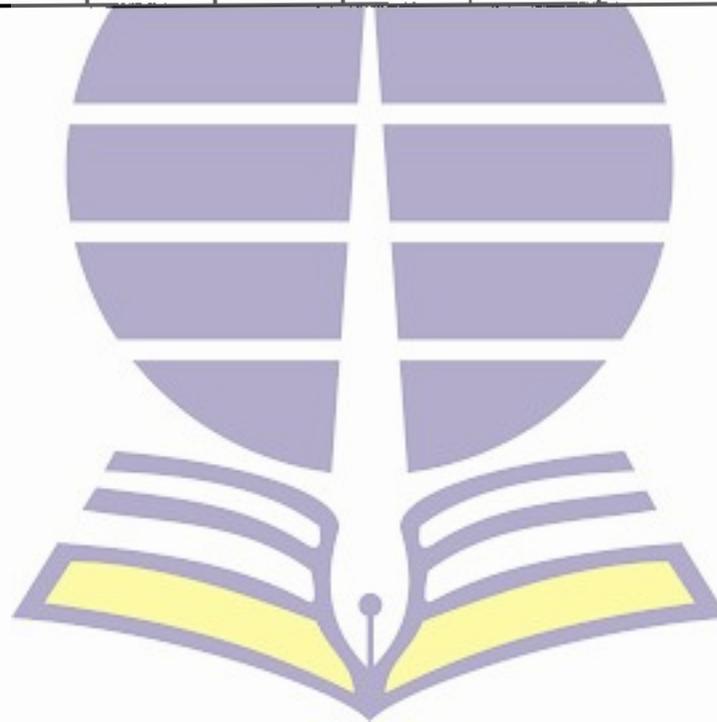
Betul nilai 1, Salah nilai 0

Skor Maksimal 29

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Tabulasi data keterlaksanaan PBM (RESPONDEN)

No Responden	No Pernyataan												Total
	1	2	3	4	5	6	8	9	10	11	12	13	
1	4	5	2	5	5	1	4	5	2	3	2	4	42
2	5	5	5	3	3	3	5	4	5	3	5	5	51
3	3	5	4	5	5	5	4	5	5	4	3	4	52
4	5	2	3	4	5	4	2	5	5	3	4	3	45
5	4	2	1	5	4	5	5	2	4	2	3	1	38
6	2	2	2	5	4	5	5	2	2	2	2	1	34



Tabulasi Data Angket Motivasi Belajar Siswa (RESPONDEN)

No	Nomor Pernyataan																																						Total
	1	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	16	17	18	20	21	22	23	24	26	27	29	30	31	32	33	34	35	37	39							
1	4	3	1	3	1	2	4	2	1	4	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	3	2	1	2	2	2	4	4	4	2	2	76						
2	3	4	1	4	3	2	4	3	3	2	1	4	1	4	1	1	3	2	3	2	1	3	2	2	2	2	4	4	2	4	2	3	82						
3	3	2	1	1	2	3	3	1	3	3	3	1	3	1	3	1	3	4	3	3	2	2	1	2	2	2	3	2	4	4	2	4	77						
4	2	3	2	3	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	2	1	4	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	4	3	3	2	2	77						
5	2	2	1	2	2	3	3	4	2	2	2	1	3	2	3	2	4	2	1	1	2	2	2	3	2	4	3	3	2	4	3	4	78						
6	3	4	1	4	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	4	4	2	4	92						
7	3	2	2	4	1	2	2	1	2	3	4	2	4	2	3	4	4	3	3	3	1	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	4	91						
8	4	3	2	2	2	3	4	3	1	4	2	3	4	2	3	4	4	4	2	3	2	3	4	3	2	2	4	3	3	3	2	3	93						
9	3	1	2	3	1	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	4	3	2	4	3	3	3	2	3	93						
10	3	1	1	3	2	2	2	2	3	4	2	3	4	3	3	4	4	2	3	2	2	4	4	1	4	3	2	2	4	4	3	4	90						
11	3	3	1	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	4	3	2	4	1	2	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	99						
12	3	4	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	2	2	96						
13	3	3	2	4	1	2	3	1	3	4	3	3	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	3	2	2	3	2	3	3	4	4	3	96						
14	3	4	3	4	1	3	1	2	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	2	3	4	3	3	2	4	4	4	2	2	2	96						
15	4	4	2	4	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	1	3	4	4	4	4	1	3	2	3	4	2	3	4	4	4	2	4	93						
16	4	2	2	3	1	2	2	2	2	4	3	2	3	2	2	3	4	3	2	2	1	3	2	2	3	2	4	3	3	4	4	2	83						
17	3	2	1	3	3	3	4	2	2	3	3	2	2	2	1	3	4	4	2	1	4	3	2	2	4	4	3	3	3	4	4	3	89						
18	3	3	3	2	1	2	3	1	4	4	2	3	2	3	2	2	3	3	4	4	2	3	4	2	4	2	3	2	3	4	3	4	90						
19	3	1	2	4	2	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3	2	2	1	3	2	2	2	2	4	4	2	4	2	3	85						
20	2	1	1	2	2	4	4	4	3	3	1	2	4	2	2	2	2	4	3	3	1	4	2	1	2	2	4	3	4	4	4	3	85						
21	2	4	1	4	1	3	1	2	3	4	1	1	2	1	2	1	3	2	3	4	2	1	2	2	2	1	3	2	3	4	3	3	73						
22	2	2	1	2	1	2	4	4	4	1	4	1	2	1	1	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	3	3	3	4	2	3	72						
23	2	4	2	3	2	2	4	2	2	2	3	1	2	1	1	2	2	3	2	3	1	1	2	1	1	1	2	3	3	4	4	2	70						
24	2	1	2	4	2	1	1	2	2	1	2	1	4	1	2	1	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	3	2	4	3	4	4	72						
25	1	2	4	3	1	1	1	3	2	2	3	1	3	1	3	3	3	2	1	4	1	2	3	1	1	1	3	3	3	4	2	4	72						
26	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	3	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	55						
27	2	2	1	1	1	2	1	2	1	4	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	3	2	2	3	1	2	2	1	2	50						
28	1	1	2	3	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	3	1	1	2	2	3	2	48						
29	1	1	1	4	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	3	2	4	2	1	2	2	1	1	1	2	3	3	1	1	3	56						
30	3	2	2	3	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	1	3	1	2	2	4	1	3	2	3	3	2	2	1	3	69						

Tabulasi skor tes (RESPONDEN)

No	Item																																						Total
	2	3	5	8	9	12	13	14	15	16	17	19	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	32	33	35	36	38	40											
1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	15				
2	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16					
3	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15					
4	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0				15					
5	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16					
6	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0					19					
7	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18					
8	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0					20					
9	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1					20					
10	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1				18					
11	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	10	1	0	1	1	0	1	1	1					29					
12	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1					22					
13	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1					22					
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1					24					
15	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1					20					
16	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0						16					
17	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1					17					
18	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0					17					
19	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0					17					
20	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1						16					
21	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0					14					
22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1						12					
23	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1					10					
24	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1					10					
25	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1					14					
26	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0					8					
27	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0					8					
28	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1					7					
29	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0					10					
30	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1					10					

Lampiran 12

**LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH**

RESPONDEN

Sekolah :

Guru :

Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Materi : Fungsi Organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan

Petunjuk Pengisian

Pengamatan ditujukan kepada guru.

Berilah tanda (√) pada kolom skor yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru melaksanakan pembelajaran, dengan ketentuan sebagai berikut :

1 = Sangat baik

2 = Baik

3 = Cukup baik

4 = Kurang baik

5 = Tidak baik

Indikator	Skor				
	1	2	3	4	5
Kegiatan Awal					
1. Melakukan apersepsi dengan tanya jawab tentang organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan					
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar terlibat dalam pemecahan masalah.					
Kegiatan Inti					
3. Membagi siswa dalam beberapa kelompok					
4. Membantu siswa dalam mengorganisasikan tugas-tugas yang terkait dengan permasalahan dengan membagikan lembar kerja siswa.					
5. Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai untuk memecahkan masalah yang terdapat dalam LKS.					
6. Memotivasi siswa agar melaksanakan penyelidikan untuk mendapatkan pemecahan masalah.					
8. Melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah dipelajari dan memberikan kesempatan pada					

siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti.					
Indikator	Skor				
	1	2	3	4	5
Kegiatan Akhir					
9. Membantu siswa untuk melakukan refleksi, menarik kesimpulan, dan mengevaluasi terhadap penyelidikan yang telah dilakukan.					
10. Mengungkapkan kesan selama pembelajaran dan saran perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya.					
11. Memberikan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan berupa penilaian terhadap ketrampilan proses IPA					
12. Melaksanakan tindak lanjut					
13. Menyampaikan pesan moral dan motivasi kepada siswa.					

Berdasarkan hasil observasi yang telah bapak/ibu lakukan, kami berharap kiranya bapak/ibu berkenan untuk memberikan penilaian/saran perbaikan terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Atas kesediaan Bapak/Tbu dalam mengobservasi dan memberikan saran perbaikan, kami sampaikan terima kasih.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Nganjuk,2017

Observer,

.....

Lampiran 13

**Angket Motivasi Belajar Siswa
RESPONDEN**

Nama ;
No Absen :
Kelas :
Hari/Tanggal :

Petunjuk pengisian angket :

1. Pada angket ini terdapat 40 butir pertanyaan. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
2. Jangan terpengaruh dengan jawaban temanmu.
3. Berikan tanggapanmu pada lembar jawaban yang tersedia dengan membarikan tanda cek lis sesuai dengan keterangan pilihan jawaban

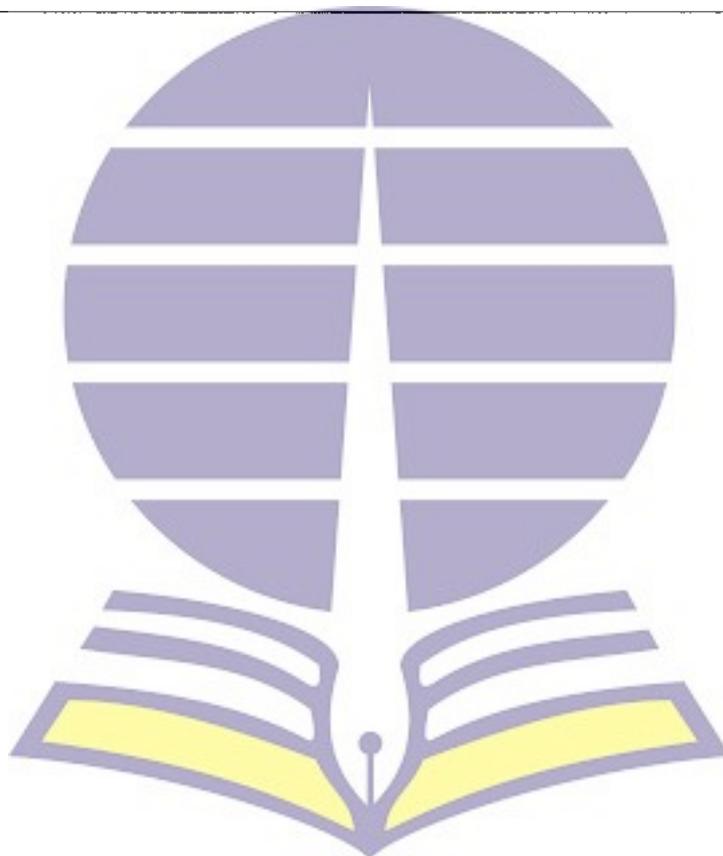
Keterangan pilihan Jawaban :

STS : Sangat Tidak Setuju.
 TS : Tidak Setuju
 S : Setuju
 SS : Sangat Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	TST
1	Saya meneg jakan tugas IPA dengan sun gguh-sun gg uh				
3	Saya berpikir yang terpenting d alam mengerjakan tugas IPA adalah tepat waktu tanpa harus memikirkan benar salahnya.				
4	Setiap ada tugas IPA saya selalu segera mengerjakannya.				
5	Saya tidak serius dalam mengerjakan soal ataupun tugas yang diberikan oleh guru.				
6	Jika nilai IPA saya jelek, saya akan terus rajin belajar agar nilai saya menjadi baik.				
7	Jika nilai IPA saya jelek, saya sudah tidak mau belajar.				
8	Saya akan merasa puas jika saya mendapatkan nilai terbaik dalam mengerjakan tugas-tugas IPA.				
9	Jika ada soal yang sulit, saya tidak akan mengerjakannya.				
10	Aapabila saya menemui soal yang sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakan samapi saya menemukan jawabannya.				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	TST
11	Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik				
12	Saya lebih suka bicara dengan teman daripada mendengarkan penjelasan dari guru.				
13	Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya mengerti				
14	Saya malas bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak saya pahami.				
16	Saya selalu mengerjakan tugas IPA yang diberikan oleh guru.				
17	Dalam mengerjakan tugas maupun soal IPA saya mencontoh milik teman				
18	Saya dapat menyelesaikan tugas IPA dengan kemampuan saya sendiri				
20	Saya tidak pernah mencontoh jawaban milik teman karena saya percaya dengan jawaban saya sendiri				
21	Saya senang belajar IPA karena guru mengajar dengan berbagai cara				
22	Menurut saya belajar IPA membosankan karena guru hanya menjelaskan materi dengan berceramah saja.				
23	Saya senang belajar IPA karena guru menggunakan permainan dalam belajar				
24	Saya senang belajar IPA pada saat pembelajaran dibentuk kelompok-kelompok				
26	Saya selalu memberikan pendapat saya saat diskusi				
27	Jika ada pendapat yang berbeda, saya akan menanggapi.				
29	Saya akan berusaha untuk mempertahankan pendapat saya saat diskusi.				
30	Saya akan selalu gugup saat berpendapat di depan teman				
31	Saya tidak mudah terpengaruh dengan jawaban teman saat diskusi				
32	Jika jawaban saya berbeda dengan teman, maka saya akan mengganti jawaban saya sehingga sama dengan teman				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	TST
33	Saya selalu ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan				
34	Saya yakin akan memperoleh nilai terbaik karena atugas-tugas IPA saya kerjakan dengan baik				
35	Setiap saya mengerjakan tugas IPA , saya mempunyai target nilai minimal tertinggi di atas rata-rata karena saya yakin dapat mengerjakan seluruh soalnya dengan benar				
39	Saya mencari sumber-sumber lain yang sesuai untuk menyempurnakan tugas yang saya kerjakan				



Lampiran 14

SOAL TES

Mata Pelajaran ; IPA
Kelas/Semester : V (Lima)/I(Satu)
Standar Kompetensi :

1. Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan

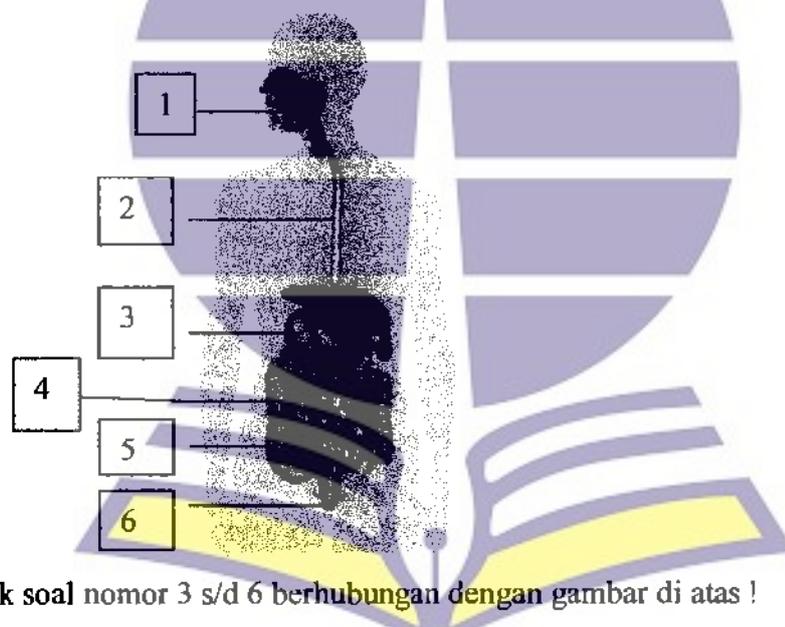
Kompetensi Dasar :

1.3 Mengidentifikasi fungsi organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan.

Berilah tanda silang pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling benar!

2. Pencernaan secara kimiawi terjadi di....

- a. rongga mulut b. usus c. lambung d. semua jawaban benar



Untuk soal nomor 3 s/d 6 berhubungan dengan gambar di atas !

3. Kerongkongan ditunjukkan oleh nomor

- a. 1 b. 2 c. 3 d. 4

5. Sedang organ pencernaan yang ditunjukkan oleh nomor 5 adalah....

- a. kerongkongan b. lambung c. usus halus d. usus besar

8. Berbentuk lancip dan runcing adalah ciri dari....

- a. gigi seri b. gigi taring c. gigi geraham d. gigi susu

9. Gigi yang berfungsi untuk mengunyah makanan adalah....

- a. gigi seri b. gigi taring c. gigi geraham d. gigi susu

12. Gigi orang dewasa berjumlah....

- a. 20 b. 24 c. 30 d. 32

13. Enzim yang berfungsi mengubah zat tepung (amilum) menjadi zat gula adalah

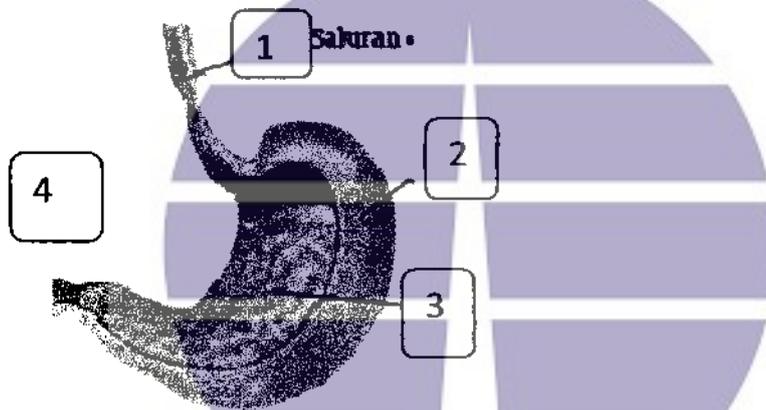
- a. enzim tripsin b. enzim lipase c. enzim amilase d. enzim renin

14. Organ pencernaan yang berfungsi dalam membantu proses menelan dan pencampuran makanan dalam mulut adalah....

- a. lidah b. papila c. pulpa d. email

15. Gerak yang mendorong makanan masuk ke lambung adalah gerak....

- a. reflek b. peristaltik c. infus d. difus



16. Gambar dinding lambung ditunjukkan oleh nomor....

- a. 1 b. 2 c. 3 d. 4

17. Nomor 3 menunjukkan....

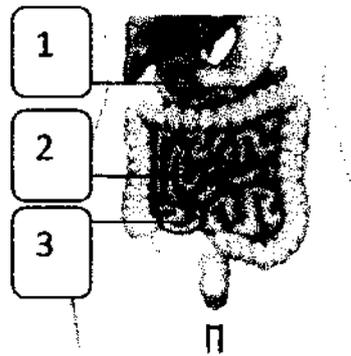
- a. saluran dari kerongkongan c. makanan
b. dinding lambung d. saluran ke usus halus

18. Tempat penyerapan nutrisi ada di....

- a. usus besar b. usus penyerapan c. usus duabelas jari d. usus kosong

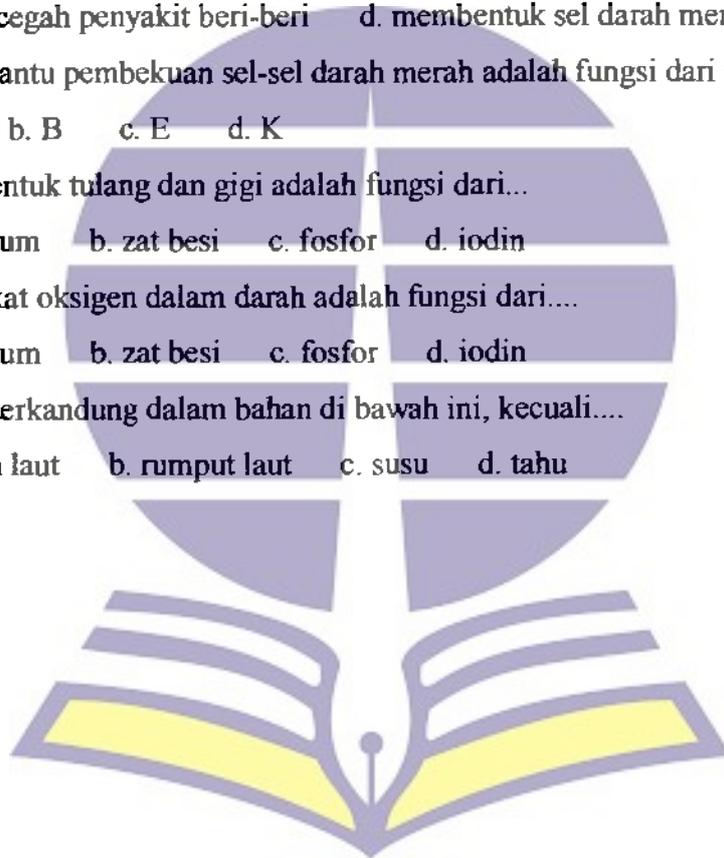
19. Dibawah ini enzim-enzim yang dihasilkan oleh getah pankreas, kecuali...

- a. enzim tripsin b. enzim amilase c. enzim lipase d. enzim dwsin



21. Nomor 3 menunjukkan organ pencernaan yaitu...
- a. usus kosong b. usus penyerap c. usus duabelas jari d. usus besar
22. Yang tidak termasuk dalam bagian usus besar adalah....
- a. usus besar naik c. usus besar melintang
b. usus besar turun d. usus besar menyamping
23. Sisa makanan mengalami pembusukan di dalam....
- a. usus kosong b. usus penyerap c. usus duabelas jari d. usus besar
24. Nama bakteri yang membantu proses pembusukan sisa makanan adalah bakteri....
- a. ramnosus b. escherichia coli c. gimnosus d. amiros
25. Kata lain tinja adalah....
- a. feses b. fisas c. fasis d. fises
26. Di bawah ini sumber makanan yang mengandung karbohidrat, kecuali....
- a. kacang b. roti c. nasi d. kentang
27. Fungsi asam lambung dalam proses pencernaan adalah....
- a. mematikan bibit penyakit. c. menghancurkan lemak
b. menghancurkan protein d. menawarkan racun
28. Enzim yang terkandung dalam usus halus berfungsi untuk memecah amilum menjadi glukosa adalah
- a. amilase b. lipase c. sukrosa d. laktase
29. Bayam, sawi, kangkung, pisang, pepaya yang kita makan sehari-hari merupakan sumber....
- a. vitamin dan lemak c. mineral dan vitamin
b. protein dan mineral d. karbohidrat dan protein
30. Wortel berfungsi menjaga kesehatan....

- a. mata b. tulang c. gigi d. rambut
32. Di bawah ini termasuk makanan yang mengandung protein hewani, kecuali...
- a. tempe b. ikan c. daging d. telur
33. Protein dibutuhkan tubuh untuk....
- a. kesehatan mata c. pertumbuhan dan perbaikan sel
b. pencegah sariawan d. cadangan makanan
35. Sedangkan fungsi vitamin E adalah....
- a. mencegah sariawan c. menjaga kesehatan kulit
b. mencegah penyakit beri-beri d. membentuk sel darah merah
36. Membantu pembekuan sel-sel darah merah adalah fungsi dari vitamin...
- a. A b. B c. E d. K
38. Pembentuk tulang dan gigi adalah fungsi dari...
- a. kalsium b. zat besi c. fosfor d. iodin
39. Pengikat oksigen dalam darah adalah fungsi dari....
- a. kalsium b. zat besi c. fosfor d. iodin
40. Iodin terkandung dalam bahan di bawah ini, kecuali....
- a. ikan laut b. rumput laut c. susu d. tahu



Tabulasi data keterlaksanaan PBM (RESPONDEN)

No Responde	No Pernyataan												Total
	1	2	3	4	5	6	8	9	10	11	12	13	
1	4	5	2	5	5	1	4	5	2	3	2	4	42
2	5	5	5	3	3	3	5	4	5	3	5	5	51
3	3	5	4	5	5	5	4	5	5	4	3	4	52
4	5	2	3	4	5	4	2	5	5	3	4	3	45
5	4	2	1	5	4	5	5	2	4	2	3	1	38
6	2	2	2	5	4	5	5	2	2	2	2	1	34



Tabulasi Data Angket Motivasi Belajar Siswa (RESPONDEN)

No	Nomor Pernyataan																																							Total
	1	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	16	17	18	20	21	22	23	24	26	27	29	30	31	32	33	34	35	37	39								
1	2	1	2	2	4	3	4	1	4	2	1	3	2	2	4	2	2	2	3	2	3	1	1	2	2	3	3	3	3	4	3	1	77							
2	2	3	1	2	2	2	1	4	4	2	4	3	4	3	2	2	2	1	1	2	3	1	1	2	3	2	4	4	3	3	2	77								
3	3	3	2	3	1	1	4	3	2	3	3	3	2	4	3	2	4	2	3	2	2	3	3	1	2	2	3	3	1	2	1	2	78							
4	3	3	2	4	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	1	2	2	1	4	4	1	1	2	1	1	2	2	4	2	4	3	80							
5	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4	3	4	2	3	4	1	2	3	1	3	1	3	3	1	2	2	2	1	3	2	1	2	76							
6	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	3	4	3	1	3	2	2	2	3	4	2	3	4	3	3	4	3	2	2	4	2	76							
7	1	2	1	3	3	3	3	1	1	4	2	2	3	2	2	1	3	4	3	1	4	2	3	4	2	3	4	4	1	2	2	2	78							
8	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	4	3	4	1	1	2	4	3	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	3	4	4	4	78							
9	1	1	1	2	1	2	1	1	1	3	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	3	3	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	76							
10	4	3	1	3	1	2	4	2	1	4	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	3	2	1	2	2	2	4	4	4	2	2	76							
11	2	3	3	4	4	2	3	4	3	4	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	4	2	4	3	2	4	1	76							
12	3	2	1	1	2	3	3	1	3	3	3	1	3	1	3	1	3	4	3	3	2	2	1	2	2	2	3	2	4	4	2	4	77							
13	2	3	2	3	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	1	4	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3	2	2	77							
14	2	2	1	2	2	3	3	4	2	2	2	1	3	2	3	2	4	2	1	1	2	2	2	3	2	4	3	3	2	4	3	4	78							
15	3	4	4	2	2	2	2	1	2	1	2	3	1	2	2	2	1	4	4	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	77							
16	3	2	1	3	3	3	4	2	2	3	3	2	2	2	1	3	4	4	2	1	4	3	2	2	4	4	3	3	3	4	4	3	89							
17	2	2	3	3	4	2	2	2	1	2	1	2	2	3	3	3	3	1	2	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	88							
18	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	2	4	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	1	3	4	3	2	2	88							
19	1	3	3	3	2	1	4	1	2	4	1	2	2	1	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	85							
20	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	2	1	2	2	4	3	4	1	4	2	1	3	2	2	4	2	2	2	2	2	3	3	85							
21	2	4	2	2	2	1	3	1	2	1	2	2	3	3	3	4	2	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	89							
22	2	2	4	2	2	2	1	2	2	3	1	3	3	2	3	3	2	3	4	2	2	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	89							
23	2	1	1	2	2	4	4	4	3	3	1	2	4	2	2	2	4	3	3	1	4	2	1	2	2	4	3	4	4	4	4	3	85							
24	3	1	1	3	2	2	2	2	3	4	2	3	4	3	3	4	4	2	3	2	2	4	4	1	4	3	2	2	4	4	3	4	90							
25	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	4	2	4	3	2	4	2	3	1	2	2	4	3	87							
26	1	4	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	4	3	4	4	4	87							
27	3	3	3	3	4	1	2	1	2	2	2	3	3	4	4	2	3	4	3	1	2	2	2	1	4	3	4	2	3	3	3	2	84							

28	3	1	2	4	2	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3	2	2	1	3	2	2	2	2	4	4	2	4	2	3	85	
29	3	2	4	2	3	2	4	3	3	4	2	3	3	2	3	1	1	4	2	4	2	2	3	2	2	3	2	3	4	2	3	4	87	
30	3	3	2	4	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	4	4	2	3	3	3	2	4	3	2	4	2	3	4	2	3	1	2	87	
31	4	3	2	2	2	3	4	3	1	4	2	3	4	2	3	4	4	4	2	3	2	3	4	3	2	2	4	3	3	3	2	3	93	
32	3	1	2	3	1	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	4	3	2	4	3	3	3	2	3	93	
33	3	4	1	4	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	4	4	2	4	92	
34	3	3	3	2	1	2	3	1	4	4	2	3	2	3	2	2	3	3	4	4	2	3	4	2	4	2	3	2	3	4	3	4	90	
35	3	3	1	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	4	3	2	4	1	2	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	99	
36	3	4	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	2	2	96	
37	1	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	4	2	2	2	4	3	3	2	3	4	2	3	4	3	4	4	91	
38	4	4	2	4	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	1	3	4	4	4	4	1	3	2	3	4	2	3	4	4	4	2	4	93	
39	3	4	3	4	1	3	1	2	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	2	3	4	3	3	2	4	4	4	2	2	2	96	
40	3	3	2	4	1	2	3	1	3	4	3	3	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	3	2	2	3	2	3	3	4	4	3	96	
41	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	4	3	2	3	2	4	3	3	3	4	4	2	1	2	2	3	3	1	2	95	
42	2	1	4	2	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	2	4	3	2	4	2	3	1	2	2	90	
43	4	4	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	3	2	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	103	
44	3	2	2	4	1	2	2	1	2	3	4	2	4	2	3	4	4	3	3	3	1	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	4	91	
45	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	2	2	1	1	2	2	1	1	2	3	4	4	2	92	
46	1	4	2	1	1	2	2	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	1	3	2	2	4	2	1	2	2	2	81	
47	3	4	1	4	3	2	4	3	3	2	1	4	1	4	1	1	3	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	4	4	2	4	2	3	82
48	3	2	2	3	1	3	1	3	3	1	2	2	2	1	3	2	3	3	2	2	2	1	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	82	
49	2	2	2	2	4	4	2	3	3	3	2	4	3	2	4	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	82	
50	4	2	2	3	1	2	2	2	2	4	3	2	3	2	2	3	4	3	2	2	1	3	2	2	3	2	4	3	3	4	4	2	83	
51	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	4	3	3	4	2	4	4	4	3	2	2	4	2	3	2	4	3	3	4	2	3	83	
52	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	3	1	1	2	3	4	4	2	3	2	2	84	
53	1	2	2	3	2	4	2	4	1	4	2	3	4	4	4	3	1	3	2	3	4	2	1	2	2	2	2	2	3	2	4	3	83	
54	3	3	2	4	2	4	2	3	4	3	2	1	2	2	2	4	2	2	4	1	2	1	2	2	4	1	1	2	3	2	4	4	80	
55	1	1	1	2	2	1	1	1	2	3	1	2	3	2	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	1	4	3	4	2	82	
56	4	2	2	3	2	2	3	2	3	1	2	1	1	1	2	3	3	3	2	2	4	2	3	2	4	3	2	3	4	3	4	2	80	
57	3	2	2	2	2	3	4	2	3	4	3	3	4	4	2	1	2	4	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	1	3	2	1	81	
58	2	2	3	4	3	1	4	2	3	4	2	3	4	4	4	2	3	2	4	4	2	3	3	4	3	1	1	1	1	1	1	1	82	
59	4	1	2	2	1	2	3	4	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	1	3	2	3	3	3	3	3	1	4	4	3	4	2	82	
60	2	2	4	2	3	3	2	2	3	1	3	2	3	3	3	3	4	4	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	81	

61	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	75		
62	3	4	3	3	4	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	3	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	1	1	2	1	75		
63	3	4	2	4	2	3	1	2	2	4	3	4	2	2	1	1	1	2	1	1	3	4	1	1	2	2	3	2	2	3	4	3	75		
64	4	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	4	4	3	2	3	2	1	1	2	1	3	1	1	1	2	2	2	1	3	4	4	75		
65	3	1	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	1	1	2	3	1	1	75	
66	3	2	2	2	4	2	2	2	4	3	2	2	2	1	4	3	4	2	3	2	2	3	1	2	1	2	4	3	1	2	1	1	74		
67	2	2	1	2	1	2	4	4	4	1	4	1	2	1	1	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	72	
68	1	2	1	3	2	3	4	2	1	2	2	2	2	4	3	4	3	3	4	2	2	2	1	2	1	2	2	3	3	1	2	1	72		
69	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	1	1	2	1	1	4	1	2	73		
70	2	4	1	4	1	3	1	2	3	4	1	1	2	1	2	1	3	2	3	4	2	1	2	2	2	1	3	2	3	4	3	3	73		
71	4	3	4	3	3	4	1	2	1	2	3	2	2	3	2	2	3	2	1	1	2	1	3	2	1	1	2	2	2	4	2	2	72		
72	1	2	4	3	1	1	1	3	2	2	3	1	3	1	3	3	3	2	1	4	1	2	3	1	1	1	3	3	3	4	2	4	72		
73	1	1	1	4	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	3	2	4	2	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	74		
74	2	1	2	4	2	1	1	2	2	1	2	1	4	1	2	1	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	3	2	4	3	4	4	72		
75	2	2	1	3	4	2	4	2	2	3	2	4	4	2	3	3	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	2	3	2	71	
76	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	4	2	1	3	2	2	4	2	2	2	3	3	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	60		
77	2	3	2	4	4	3	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	2	58
78	2	2	4	3	3	3	4	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	1	1	2	3	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	66	
79	2	1	3	2	1	1	1	2	2	4	2	1	2	3	2	2	1	1	3	4	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	4	3	65		
80	3	2	2	3	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	1	3	1	1	2	1	2	2	3	1	1	2	1	3	1	61		
81	2	4	3	4	4	1	4	4	1	1	2	1	3	2	3	2	1	1	2	2	2	4	3	3	1	1	1	1	2	2	2	2	1	71	
82	3	3	2	3	2	1	1	2	1	3	1	3	2	3	3	3	3	3	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	3	2	2	66		
83	2	1	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	4	2	3	2	4	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	4	1	2	2	1	2	62	
84	1	1	2	2	3	2	3	1	1	2	2	3	3	4	2	2	2	2	1	2	3	4	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	64		
85	1	1	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	1	1	2	3	2	2	3	2	3	1	2	1	1	1	1	3	4	2	1	63	
86	3	2	2	4	2	1	2	2	2	2	1	3	2	1	1	2	2	1	4	2	3	4	1	1	2	2	2	2	1	3	4	4	70		
87	2	4	2	3	2	2	4	2	2	2	3	1	2	1	1	2	2	3	2	3	1	1	2	1	1	1	1	2	3	3	4	4	2	70	
88	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	3	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	55	
89	2	2	1	1	1	2	1	2	1	4	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	3	2	2	3	1	2	2	1	2	50		
90	1	3	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	3	2	2	1	1	1	4	3	2	3	1	1	1	1	1	2	2	2	1	54		
91	1	1	2	3	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	3	1	1	2	2	3	2	48		

28	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	20	
29	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	21		
30	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	21	
31	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	24	
32	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	24	
33	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	23	
34	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	23
35	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
36	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	25
37	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	23
38	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	25
39	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	25
40	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	25
41	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	25
42	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	23
43	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	26
44	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	23
45	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	24
46	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	19
47	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	20	
48	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	20	
49	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	20	
50	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	20	
51	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	20	
52	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	20
53	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	20
54	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	19
55	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	20
56	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	19
57	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	19
58	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	20	
59	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	20

Lampiran 18

Validitas Butir Angket dan Reliabilitas Angket

No Item	1	2	3	4	5	6	7	8
r	0,833	-0,009	0,642	0,624	0,493	0,760	0,581	0,744
r tabel 5%	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
Kesimpulan	valid	invalid	valid	valid	valid	valid	valid	valid
No Item	9	10	11	12	13	14	15	16
r	0,657	0,516	0,688	0,485	0,503	0,414	0,361	0,633
r tabel 5%	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
Kesimpulan	valid	valid	valid	valid	valid	valid	invalid	valid

No Item	17	18	19	20	21	22	23	24
r	0,419	0,639	0,021	0,376	0,785	0,818	0,704	0,627
r tabel 5%	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
Kesimpulan	valid	valid	invalid	valid	valid	valid	valid	valid
No Item	25	26	27	28	29	30	31	32
r	-0,204	0,430	0,788	0,262	0,562	0,599	0,800	0,562
r tabel 5%	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
Kesimpulan	invalid	valid	valid	invalid	valid	valid	valid	valid
No Item	33	34	35	36	37	38	39	40
r	0,624	0,604	0,421	0,214	0,783	-0,114	0,818	-0,068
r tabel 5%	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
Kesimpulan	valid	valid	valid	invalid	valid	invalid	valid	invalid



Lampiran 19

Validitas dan Reliabilitas Lembar Observasi Keterlaksanaan PBM

No. Item	1	2	3	4	5	6	7
r	0,862	0,971	0,829	0,930	0,915	0,909	0,739
r tabel 5%	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811
Kesimpulan	valid	valid	valid	valid	valid	valid	invalid

No. Item	8	9	10	11	12	13
r	0,894	0,843	0,986	0,911	0,915	0,887
r tabel 5%	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811	0,811
Kesimpulan	valid	valid	valid	valid	valid	valid



Lampiran 20

Validitas Butir Tes dan Reliabilitas Tes

No item	1	2	3	4	5	6	7	8
r	0,348	0,498	0,397	0,344	0,639	0,113	0,345	0,472
r tabel 5%	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
Kesimpulan	invalid	valid	valid	invalid	valid	invalid	invalid	valid
No item	9	10	11	12	13	14	15	16
r	0,584	-0,321	0,032	0,639	0,421	0,454	0,645	0,654
r tabel 5%	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
Kesimpulan	valid	invalid	invalid	valid	valid	valid	valid	valid
No item	17	18	19	20	21	22	23	24
r	0,621	0,312	0,486	-0,222	0,474	0,434	0,440	0,613
r tabel 5%	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
Kesimpulan	valid	invalid	valid	invalid	valid	valid	valid	valid
No item	25	26	27	28	29	30	31	32
r	0,477	0,531	0,549	0,557	0,517	0,590	0,009	0,656
r tabel 5%	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
Kesimpulan	valid	valid	valid	valid	valid	valid	invalid	valid
No item	33	34	35	36	37	38	39	40
r	0,601	0,268	0,430	0,473	-0,020	0,417	-0,230	0,539
r tabel 5%	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
Kesimpulan	valid	invalid	valid	valid	invalid	valid	invalid	valid



Lampiran 21

Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Butir Tes

No item	1	2	3	4	5	6	7	8
Tingkat Kesukaran	0,567	0,633	0,667	0,933	0,733	0,900	0,700	0,800
Daya Beda	0,067	0,467	0,533	0,133	0,533	0,067	0,200	0,267
No item	9	10	11	12	13	14	15	16
Tingkat Kesukaran	0,567	0,167	0,200	0,333	0,567	0,567	0,667	0,533
Daya Beda	0,333	0,333	0,000	0,400	0,333	0,600	0,667	0,800
No item	17	18	19	20	21	22	23	24
Tingkat Kesukaran	0,500	0,433	0,567	0,367	0,433	0,333	0,367	0,433
Daya Beda	0,733	0,067	0,333	0,200	0,333	0,267	0,467	0,600
No item	25	26	27	28	29	30	31	32
Tingkat Kesukaran	0,700	0,433	0,533	0,600	0,533	0,633	0,467	0,600
Daya Beda	0,333	0,333	0,533	0,533	0,400	0,600	0,000	0,667
No item	33	34	35	36	37	38	39	40
Tingkat Kesukaran	0,667	0,600	0,233	0,367	0,767	0,433	0,567	0,700
Daya Beda	0,533	0,267	0,200	0,333	0,067	0,333	0,200	0,467



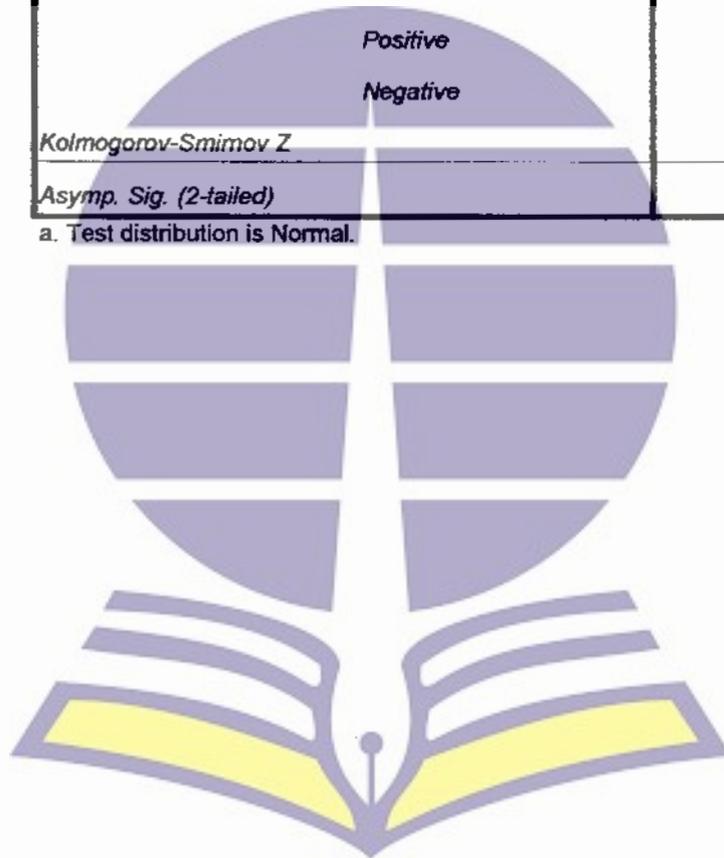
Lampiran 22

Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smimov Test

		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.64302253
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smimov Z		.761
Asymp. Sig. (2-tailed)		.608

a. Test distribution is Normal.

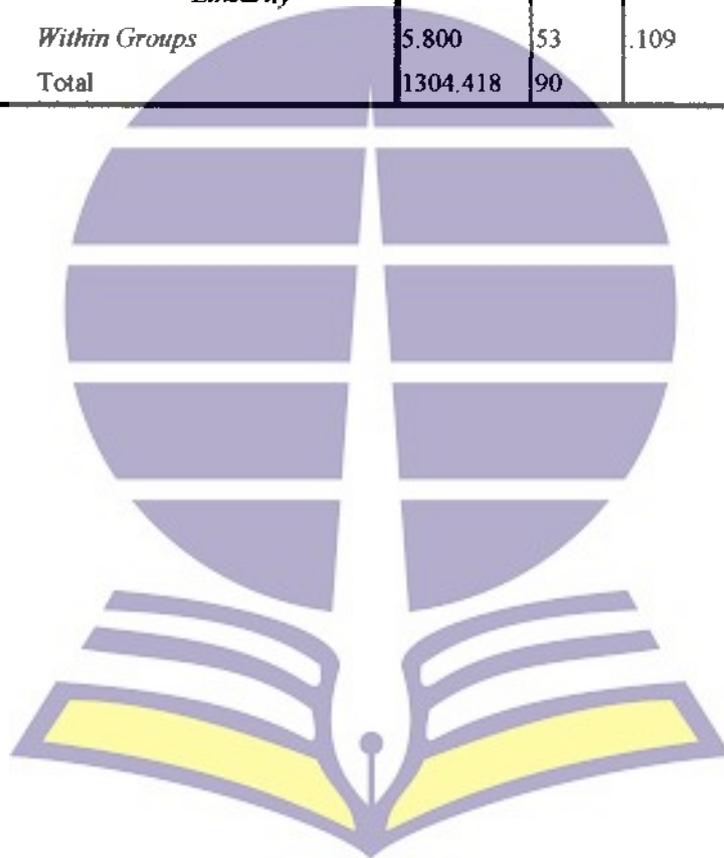


Lampiran 23

Hasil Uji Linearitas untuk Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar

ANOVA Table

			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Prestasi * Motivasi	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	1298.618	37	35.098	320.721	.000
		<i>Linearity</i>	1264.086	1	1264.086	1.155E4	.000
		<i>Deviation from Linearity</i>	34.531	36	.959	8.765	.000
		<i>Within Groups</i>	5.800	53	.109		
		<i>Total</i>	1304.418	90			

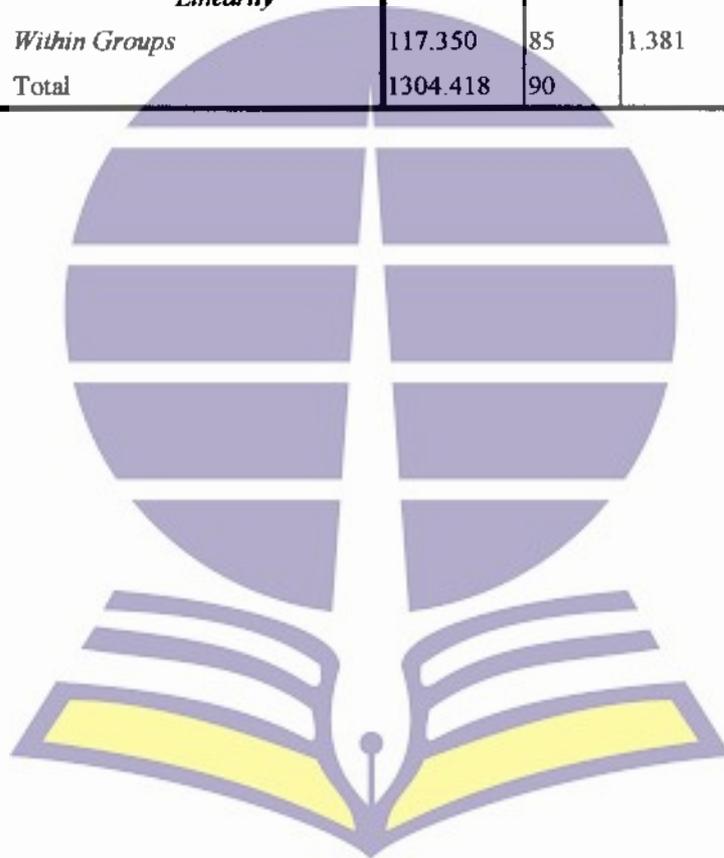


Lampiran 24

Hasil Uji Linearitas untuk Keterlaksanaan PBM dan Prestasi Belajar

ANOVA Table

			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Prestasi * PBM	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	1187.068	5	237.414	171.965	.000
		<i>Linearity</i>	1132.344	1	1132.344	820.189	.000
		<i>Deviation from Linearity</i>	54.724	4	13.681	9.910	.000
	<i>Within Groups</i>		117.350	85	1.381		
	<i>Total</i>		1304.418	90			



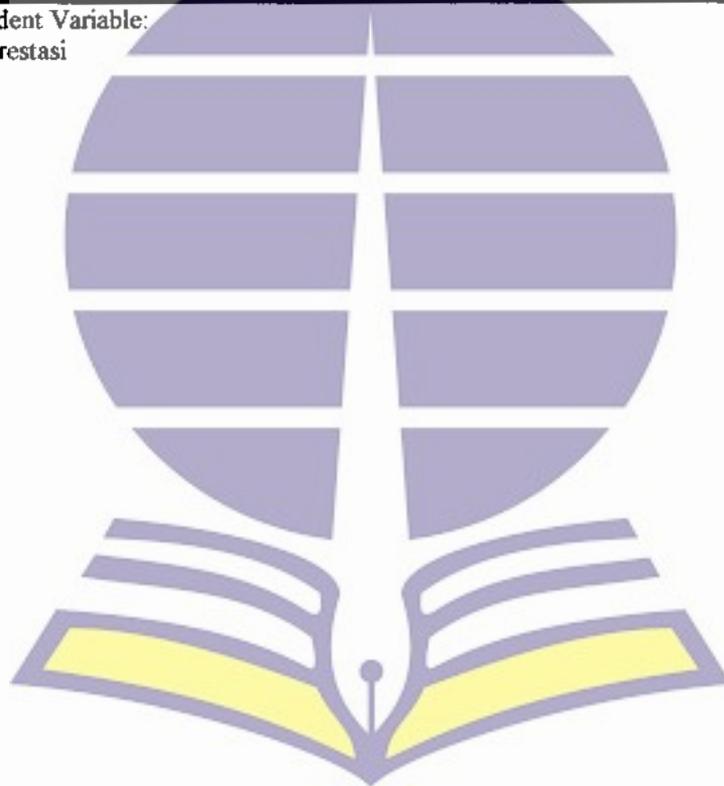
Lampiran 25

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-8.257	.495		-16.668	.000	-9.242	-7.273					
Motivasi	.298	.017	.863	17.858	.000	.265	.331	.984	.885	.322	.139	7.198
PBM	.076	.028	.131	2.716	.008	.020	.132	.932	.278	.049	.139	7.198

a. Dependent Variable:
Prestasi

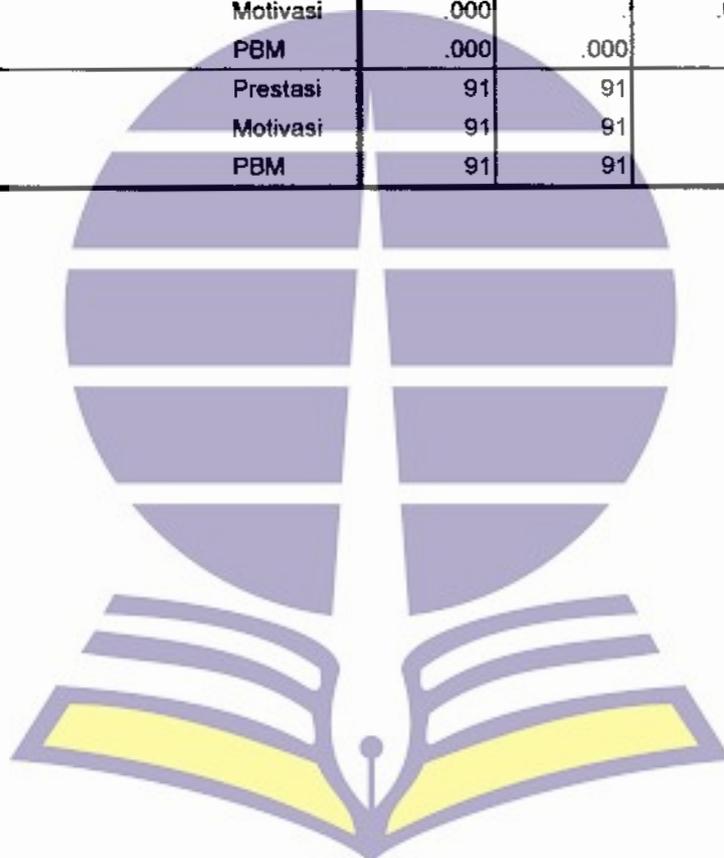


Lampiran 26

Tingkat Keeratan Korelasi Masing-masing Variabel Bebas terhadap
Variabel Terikat

Correlations

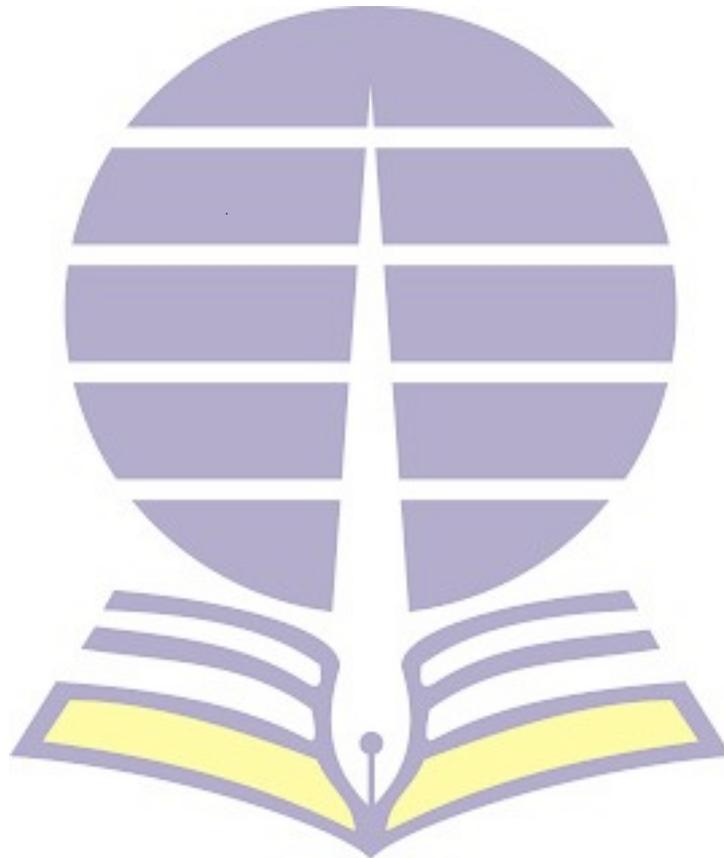
		Prestasi	Motivasi	PBM
Pearson Correlation	Prestasi	1.000	.984	.932
	Motivasi	.984	1.000	.928
	PBM	.932	.928	1.000
Sig. (1-tailed)	Prestasi		.000	.000
	Motivasi	.000		.000
	PBM	.000	.000	
N	Prestasi	91	91	91
	Motivasi	91	91	91
	PBM	91	91	91



Lampiran 27

Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.986 ^a	.971	.971	.650	.971	1498.320	2	88	.000	1.211



Lampiran 28

**Hasil Perhitungan Uji Keberartian koefisien secara Parsial
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero - order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-8.257	.495		-16.668	.000	-9.242	-7.273					
Motivasi	.298	.017	.863	17.858	.000	.265	.331	.984	.885	.322	.139	7.198
PBM	.076	.028	.131	2.716	.008	.020	.132	.932	.278	.049	.139	7.198

a. Dependent Variable:
Prestasi



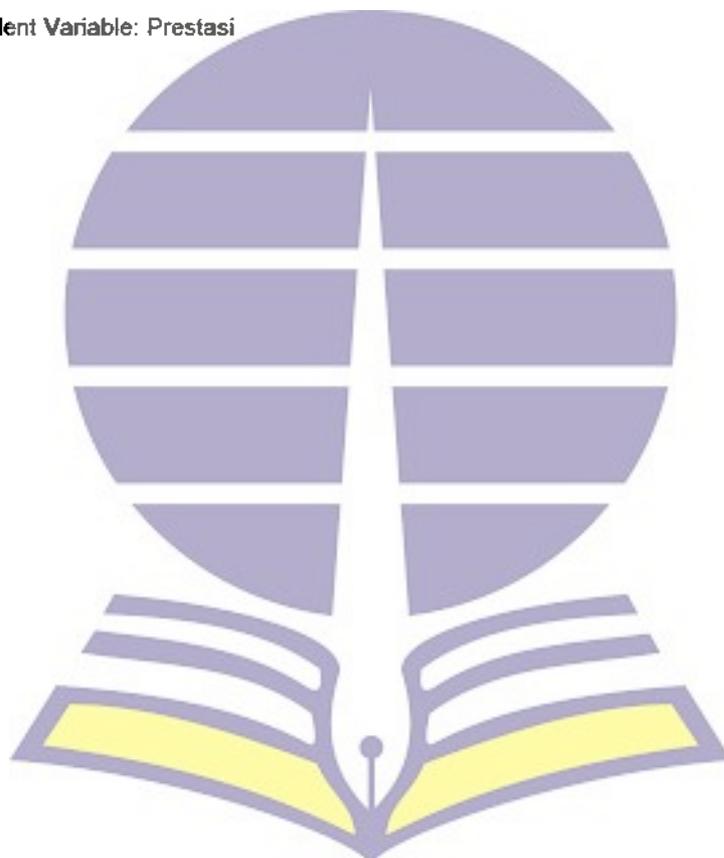
Lampiran 29

Hasil Uji Sgnifikansi PBM dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar
Siswa
ANOVA^a

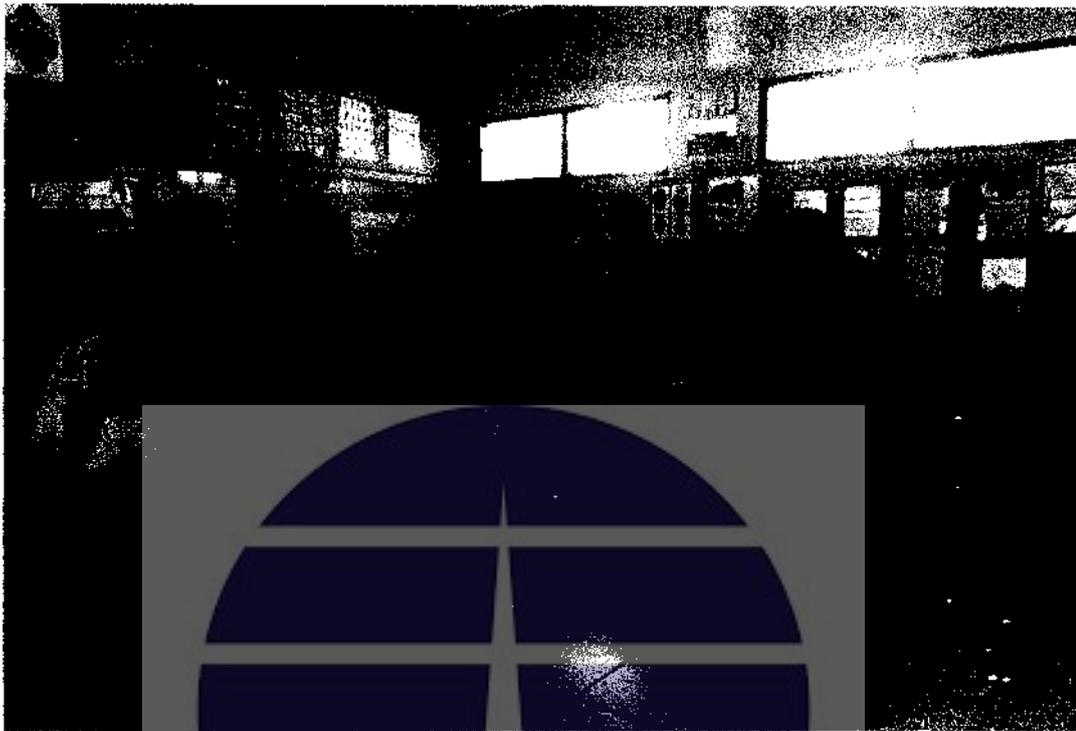
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1267.205	2	633.602	1.498E3	.000 ^b
	Residual	37.213	88	.423		
	Total	1304.418	90			

a. Predictors: (Constant), PBM, Motivasi

b. Dependent Variable: Prestasi



Lampiran 30



Memberikan penjelasan sebelum diskusi kelompok



Diskusi organ pencernaan dengan mengamati torso



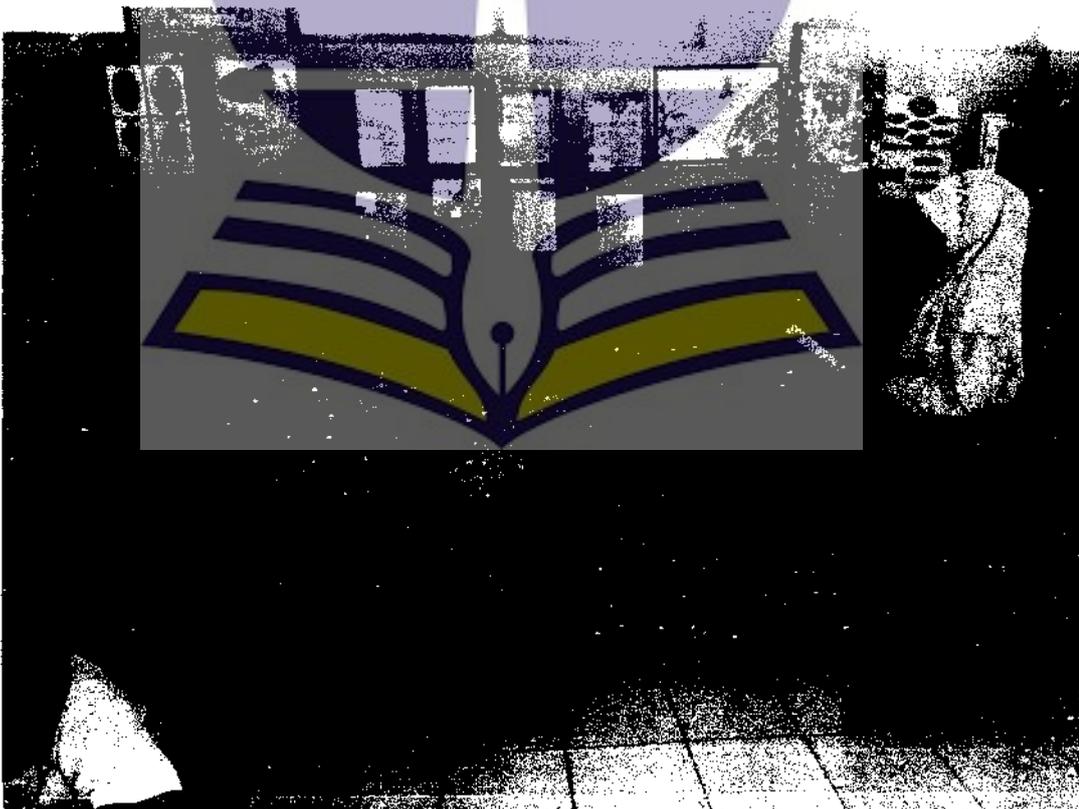
Diskusi organ pencernaan dengan mengamati torso



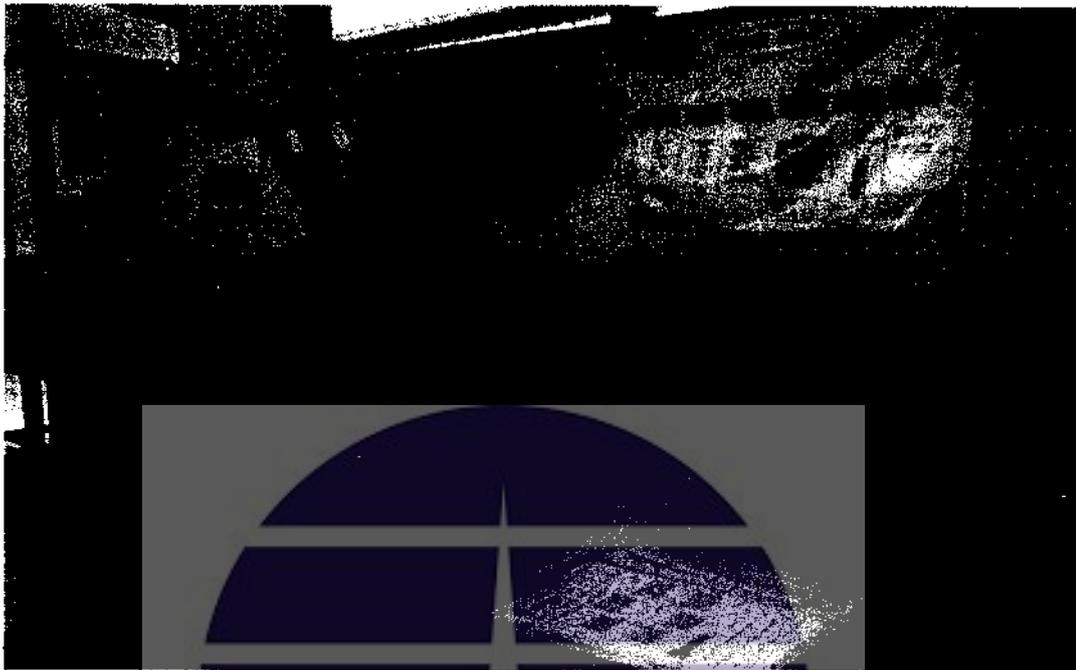
Memberikan bimbingan pada saat diskusi kelompok



Memberikan bimbingan pada saat bimbingan kelompok



Presentasi hasil diskusi kelompok



Bimbingan saat diskusi kelompok



Bimbingan saat diskusi kelompok



Presentasi diskusi kelompok



Mengerjakan tes akhir

**LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH**

RESPONDEN

Sekolah : SDN REJOSO 2
 Guru : WIDI NUOROMO, SPd
 Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
 Materi : Fungsi Organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan

Petunjuk Pengisian

Pengamatan ditujukan kepada guru.

Berilah tanda (√) pada kolom skor yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru melaksanakan pembelajaran, dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 = Sangat baik
- 2 = Baik
- 3 = Cukup baik
- 4 = Kurang baik
- 5 = Tidak baik

Indikator	Skor				
	1	2	3	4	5
Kegiatan Awal					
1. Melakukan apersepsi dengan tanya jawab tentang organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan	√				
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar terlibat dalam pemecahan masalah.	√				
Kegiatan Inti					
3. Membagi siswa dalam beberapa kelompok	√				
4. Membantu siswa dalam mengorganisasikan tugas-tugas yang terkait dengan permasalahan dengan membagikan lembar kerja siswa.	√				
5. Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai untuk memecahkan masalah yang terdapat dalam LKS.	√				
6. Memotivasi siswa agar melaksanakan penyelidikan untuk mendapatkan pemecahan masalah.	√				
8. Melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah dipelajari dan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti.	√				

Indikator	Skor				
	1	2	3	4	5
Kegiatan Akhir					
9. Membantu siswa untuk melakukan refleksi, menarik kesimpulan, dan mengevaluasi terhadap penyelidikan yang telah dilakukan.	✓				
10. Mengungkapkan kesan selama pembelajaran dan saran perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya.	✓				
11. Memberikan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan berupa penilaian terhadap ketrampilan proses IPA	✓				
12. Melaksanakan tindak lanjut	✓				
13. Menyampaikan pesan moral dan motivasi kepada siswa.	✓				

Berdasarkan hasil observasi yang telah bapak/ibu lakukan, kami berharap kiranya bapak/ibu berkenan untuk memberikan penilaian/saran perbaikan terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Atas kesediaan Bapak/Ibu dalam mengobservasi dan memberikan saran perbaikan, kami sampaikan terima kasih.

Proses belajar mengajar sudah sangat baik sudah sesuai dg langkah-langkah KBM pada RPP

Nganjuk, 19 October 2017

Observer,



**LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH**

RESPONDEN

Sekolah : SDN MLORAH 3
 Guru : PARTI, S.Pd, SD
 Pelajaran : Ilmu Pengatahuan Alam (IPA)
 Materi : Fungsi Organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan

Petunjuk Pengisian

Pengamatan ditujukan kepada guru.

Berilah tanda (√) pada kolom skor yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru melaksanakan pembelajaran, dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 = Sangat baik
- 2 = Baik
- 3 = Cukup baik
- 4 = Kurang baik
- 5 = Tidak baik

Indikator	Skor				
	1	2	3	4	5
Kegiatan Awal					
1. Melakukan apersepsi dengan tanya jawab tentang organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan	√				
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar terlibat dalam pemecahan masalah.		√			
Kegiatan Inti					
3. Membagi siswa dalam beberapa kelompok	√				
4. Membantu siswa dalam mengorganisasikan tugas-tugas yang terkait dengan permasalahan dengan membagikan lembar kerja siswa.	√				
5. Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai untuk memecahkan masalah yang terdapat dalam LKS.	√				
6. Memotivasi siswa agar melaksanakan penyelidikan untuk mendapatkan pemecahan masalah.	√				
8. Melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah dipelajari dan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti.	√				

Indikator	Skor				
	1	2	3	4	5
Kegiatan Akhir					
9. Membantu siswa untuk melakukan refleksi, menarik kesimpulan, dan mengevaluasi terhadap penyelidikan yang telah dilakukan.	✓				
10. Mengungkapkan kesan selama pembelajaran dan saran perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya.	✓				
11. Memberikan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan berupa penilaian terhadap ketrampilan proses IPA	✓				
12. Melaksanakan tindak lanjut	✓				
13. Menyampaikan pesan moral dan motivasi kepada siswa.	✓				

Berdasarkan hasil observasi yang telah bapak/ibu lakukan, kami berharap kiranya bapak/ibu berkenan untuk memberikan penilaian/saran perbaikan terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Atas kesediaan Bapak/Tbu dalam mengobservasi dan memberikan saran perbaikan, kami sampaikan terima kasih.

Proses belajar mengajar sudah sesuai dg RPP yang dibuat. PBM sudah nampak

Nganjuk, 18 Oktober 2017

Observer,

[Handwritten Signature]

**LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH**

RESPONDEN

Sekolah : SDN SAMBIKEREP 1

Guru : ERNA SISWANDARI

Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Materi : Fungsi Organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan

Petunjuk Pengisian

Pengamatan ditujukan kepada guru.

Berilah tanda (√) pada kolom skor yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru melaksanakan pembelajaran, dengan ketentuan sebagai berikut :

1 = Sangat baik

2 = Baik

3 = Cukup baik

4 = Kurang baik

5 = Tidak baik

Indikator	Skor				
	1	2	3	4	5
Kegiatan Awal					
1. Melakukan apersepsi dengan tanya jawab tentang organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan	√				
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar terlibat dalam pemecahan masalah.	√				
Kegiatan Inti					
3. Membagi siswa dalam beberapa kelompok		√			
4. Membantu siswa dalam mengorganisasikan tugas-tugas yang terkait dengan permasalahan dengan membagikan lembar kerja siswa.		√			
5. Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai untuk memecahkan masalah yang terdapat dalam LKS.	√				
6. Memotivasi siswa agar melaksanakan penyelidikan untuk mendapatkan pemecahan masalah.	√				
8. Melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah dipelajari dan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti.	√				

Indikator	Skor				
	1	2	3	4	5
Kegiatan Akhir					
9. Membantu siswa untuk melakukan refleksi, menarik kesimpulan, dan mengevaluasi terhadap penyelidikan yang telah dilakukan.	✓				
10. Mengungkapkan kesan selama pembelajaran dan saran perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya.	✓				
11. Memberikan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan berupa penilaian terhadap ketrampilan proses IPA	✓				
12. Melaksanakan tindak lanjut	✓				
13. Menyampaikan pesan moral dan motivasi kepada siswa.	✓				

Berdasarkan hasil observasi yang telah bapak/ibu lakukan, kami berharap kiranya bapak/ibu berkenan untuk memberikan penilaian/saran perbaikan terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Atas kesediaan Bapak/Ibu dalam mengobservasi dan memberikan saran perbaikan, kami sampaikan terima kasih.

PBM sudah terlaksana dan langkah-langkah
KBM sudah sesuai RPP.

Nganjuk, 12 Oktober 2017

Observer,

[Handwritten Signature]

**LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH**

RESPONDEN

Sekolah : SDN MLORAH 1
 Guru : JUMADI, S.Pd, M.Si
 Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
 Materi : Fungsi Organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan

Petunjuk Pengisian

Pengamatan ditujukan kepada guru.

Berilah tanda (√) pada kolom skor yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru melaksanakan pembelajaran, dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 = Sangat baik
- 2 = Baik
- 3 = Cukup baik
- 4 = Kurang baik
- 5 = Tidak baik

Indikator	Skor				
	1	2	3	4	5
Kegiatan Awal					
1. Melakukan apersepsi dengan tanya jawab tentang organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan	√				
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar terlibat dalam pemecahan masalah.	√				
Kegiatan Inti					
3. Membagi siswa dalam beberapa kelompok	√				
4. Membantu siswa dalam mengorganisasikan tugas-tugas yang terkait dengan permasalahan dengan membagikan lembar kerja siswa.	√				
5. Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai untuk memecahkan masalah yang terdapat dalam LKS.	√				
6. Memotivasi siswa agar melaksanakan penyelidikan untuk mendapatkan pemecahan masalah.		√			
8. Melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah dipelajari dan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti.	√				

Indikator	Skor				
	1	2	3	4	5
Kegiatan Akhir					
9. Membantu siswa untuk melakukan refleksi, menarik kesimpulan, dan mengevaluasi terhadap penyelidikan yang telah dilakukan.	✓				
10. Mengungkapkan kesan selama pembelajaran dan saran perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya.		✓			
11. Memberikan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan berupa penilaian terhadap ketrampilan proses IPA	✓				
12. Melaksanakan tindak lanjut	✓				
13. Menyampaikan pesan moral dan motivasi kepada siswa.	✓				

Berdasarkan hasil observasi yang telah bapak/ibu lakukan, kami berharap kiranya bapak/ibu berkenan untuk memberikan penilaian/saran perbaikan terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Atas kesediaan Bapak/Tbu dalam mengobservasi dan memberikan saran perbaikan, kami sampaikan terima kasih.

Proses pembelajaran sudah sangat baik sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran PBM yg ada di RPP

Nganjuk, 11 Oktober 2017

Observer,

[Handwritten Signature]

**Angket Motivasi Belajar Siswa
RESPONDEN**

Nama : Maicha Arsiya Pradita
 No Absen : 15
 Kelas : V (Lima)
 Hari/Tanggal : Rabu, 11 Oktober 2017

Petunjuk pengisian angket :

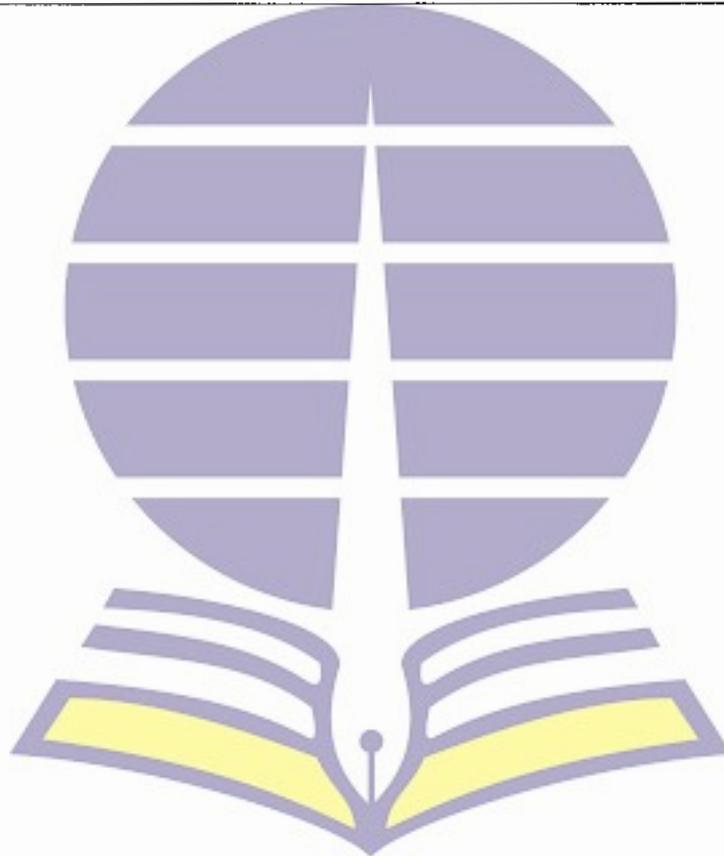
1. Pada angket ini terdapat 40 butir pertanyaan. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
2. Jangan terpengaruh dengan jawaban temanmu.
3. Berikan tanggapanmu pada lembar jawaban yang tersedia dengan membarikan tanda cek lis sesuai dengan keterangan pilihan jawaban

Keterangan pilihan Jawaban :

STS : Sangat Tidak Setuju.
 TS : Tidak Setuju
 S : Setuju
 SS : Sangat Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya menegrjakan tugas IPA dengan sungguh-sungguh	✓			
3.	Saya berpikir yang terpenting dalam mengerjakan tugas IPA adalah tepat waktu tanpa harus memikirkan benar salahnya.			✓	
4.	Setiap ada tugas IPA saya selalu segera mengerjakannya.	✓			
5.	Saya tidak serius dalam mengerjakan soal ataupun tugas yang diberikan oleh guru.				✓
6.	Jika nilai IPA saya jelek, saya akan terus rajin belajar agar nilai saya menjadi baik.	✓			
7.	Jika nilai IPA saya jelek, saya sudah tidak mau belajar.				✓
8.	Saya akan merasa puas jika saya mendapatkan nilai terbaik dalam mengerjakan tugas-tugas IPA.	✓			
9.	Jika ada soal yang sulit, saya tidak akan mengerjakannya.				✓
10	Aapabila saya menemui soal yang sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakan samapi saya menemukan jawabannya.	✓			

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
33	Saya selalu ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan			✓	
34	Saya yakin akan memperoleh nilai terbaik karen atugas-tugas IPA saya kerjakan dengan baik	✓			
35	Setiap saya mengerjakan tugas IPA , saya mempunyai target nilai minimal tertinggi di atas rata-rata karena saya yakin dapat mengerjakan seluruh soalnya dengan benar		✓		
39	Saya mencari sumber-sumber lain yang sesuai untuk menyempurnakan tugas yang saya kerjakan	✓			



No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
11	Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik	✓			
12	Saya lebih suka bicara dengan teman daripada mendengarkan penjelasan dari guru.				✓
13	Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya mengerti	✓			
14	Saya malas bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak saya pahami.				✓
16	Saya selalu mengerjakan tugas IPA yang diberikan oleh guru.	✓			
17	Dalam mengerjakan tugas maupun soal IPA saya mencontoh milik teman				✓
18	Saya dapat menyelesaikan tugas IPA dengan kemampuan saya sendiri	✓			
20	Saya tidak pernah mencontoh jawaban milik teman karena saya percaya dengan jawaban saya sendiri		✓		
21	Saya senang belajar IPA karena guru mengajar dengan berbagai cara	✓			
22	Menurut saya belajar IPA membosankan karena guru hanya menjelaskan materi dengan berceramah saja.				✓
23	Saya senang belajar IPA karena guru menggunakan permainan dalam belajar		✓		
24	Saya senang belajar IPA pada saat pembelajaran dibentuk kelompok-kelompok		✓		
26	Saya selalu memberikan pendapat saya saat diskusi		✓		
27	Jika ada pendapat yang berbeda, saya akan menanggapi.	✓			
29	Saya akan berusaha untuk mempertahankan pendapat saya saat diskusi.	✓			
30	Saya akan selalu gugup saat berependapat di depan teman			✓	
31	Saya tidak mudah terpengaruh dengan jawaban teman saat diskusi	✓			
32	Jika jawaban saya berbeda dengan teman, maka saya akan mengganti jawaban saya sehingga sama dengan teman			✓	

**Angket Motivasi Belajar Siswa
RESPONDEN**

Nama : ANIS FITRI Wanyuni
No Absen : 02
Kelas : V
Hari/Tanggal : Rabu, 11 Oktober 2017

Petunjuk pengisian angket :

1. Pada angket ini terdapat 40 butir pertanyaan. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
2. Jangan terpengaruh dengan jawaban temanmu.
3. Berikan tanggapanmu pada lembar jawaban yang tersedia dengan membarikan tanda cek lis sesuai dengan keterangan pilihan jawaban

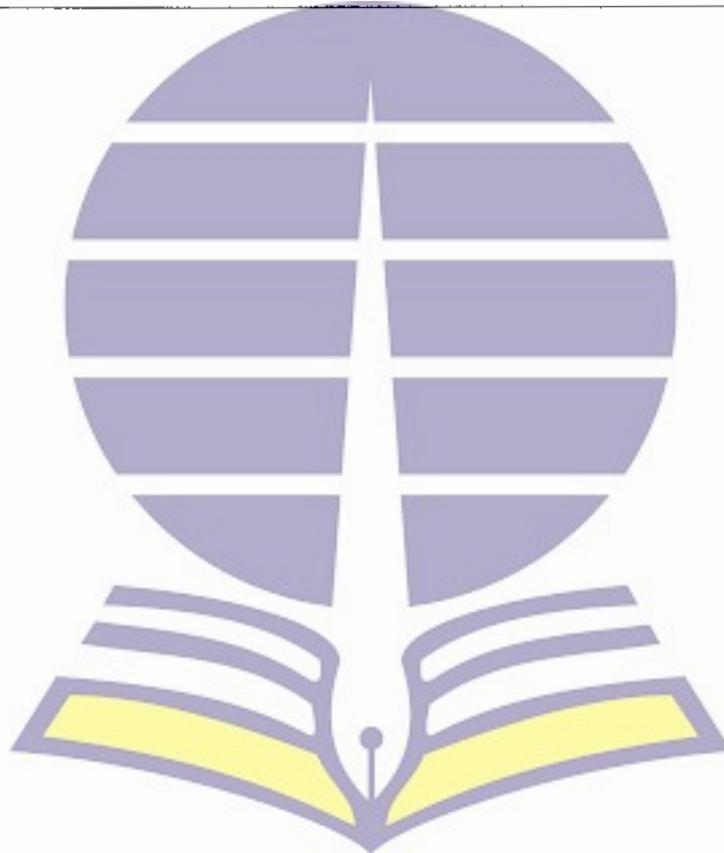
Keterangan pilihan Jawaban :

STS : Sangat Tidak Setuju.
 TS : Tidak Setuju
 S : Setuju
 SS : Sangat Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya menegrjakan tugas IPA dengan sungguh-sungguh	✓			
3.	Saya berpikir yang terpenting dalam mengerjakan tugas IPA adalah tepat waktu tanpa harus memikirkan benar salahnya.			✓	
4.	Setiap ada tugas IPA saya selalu segera mengerjakannya.	✓			
5.	Saya tidak serius dalam mengerjakan soal ataupun tugas yang diberikan oleh guru.				✓
6.	Jika nilai IPA saya jelek, saya akan terus rajin belajar agar nilai saya menjadi baik.	✓			
7.	Jika nilai IPA saya jelek, saya sudah tidak mau belajar.				✓
8.	Saya akan merasa puas jika saya mendapatkan nilai terbaik dalam mengerjakan tugas-tugas IPA.	✓			
9.	Jika ada soal yang sulit, saya tidak akan mengerjakannya.				✓
10	Aapabila saya menemui soal yang sulit maka sayaakan berusaha untuk mengerjakan samapi saya menemukan jawabannya.	✓			

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
11	Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik	✓			
12	Saya lebih suka bicara dengan teman daripada mendengarkan penjelasan dari guru.				✓
13	Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya mengerti	✓			
14	Saya malas bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak saya pahami.				✓
16	Saya selalu mengerjakan tugas IPA yang diberikan oleh guru.	✓			
17	Dalam mengerjakan tugas maupun soal IPA saya mencontoh milik teman			✓	
18	Saya dapat menyelesaikan tugas IPA dengan kemampuan saya sendiri	✓			
20	Saya tidak pernah mencontoh jawaban milik teman karena saya percaya dengan jawaban saya sendiri		✓		
21	Saya senang belajar IPA karena guru mengajar dengan berbagai cara	✓			
22	Menurut saya belajar IPA membosankan karena guru hanya menjelaskan materi dengan berceramah saja.				✓
23	Saya senang belajar IPA karena guru menggunakan permainan dalam belajar		✓		
24	Saya senang belajar IPA pada saat pembelajaran dibentuk kelompok-kelompok	✓			
26	Saya selalu memberikan pendapat saya saat diskusi		✓		
27	Jika ada pendapat yang berbeda, saya akan menanggapinya.		✓		
29	Saya akan berusaha untuk mempertahankan pendapat saya saat diskusi.	✓			
30	Saya akan selalu gugup saat berependapat di depan teman			✓	
31	Saya tidak mudah terpengaruh dengan jawaban teman saat diskusi	✓			
32	Jika jawaban saya berbeda dengan teman, maka saya akan mengganti jawaban saya sehingga sama dengan teman			✓	

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
33	Saya selalu ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan			✓	
34	Saya yakin akan memperoleh nilai terbaik karen atugas-tugas IPA saya kerjakan dengan baik	✓			
35	Setiap saya mengerjakan tugas IPA , saya mempunyai target nilai minimal tertinggi di atas rata-rata karena saya yakin dapat mengerjakan seluruh soalnya dengan benar		✓		
39	Saya mencari sumber-sumber lain yang sesuai untuk menyempurnakan tugas yang saya kerjakan	✓			



**Angket Motivasi Belajar Siswa
RESPONDEN**

Nama : MEIZA KURMA DEWI
 No Absen : 16
 Kelas : 5 (V)
 Hari/Tanggal : Kamis, 12 Oktober 2017

Petunjuk pengisian angket :

1. Pada angket ini terdapat 40 butir pertanyaan. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
2. Jangan terpengaruh dengan jawaban temanmu.
3. Berikan tanggapanmu pada lembar jawaban yang tersedia dengan membarikan tanda cek lis sesuai dengan keterangan pilihan jawaban

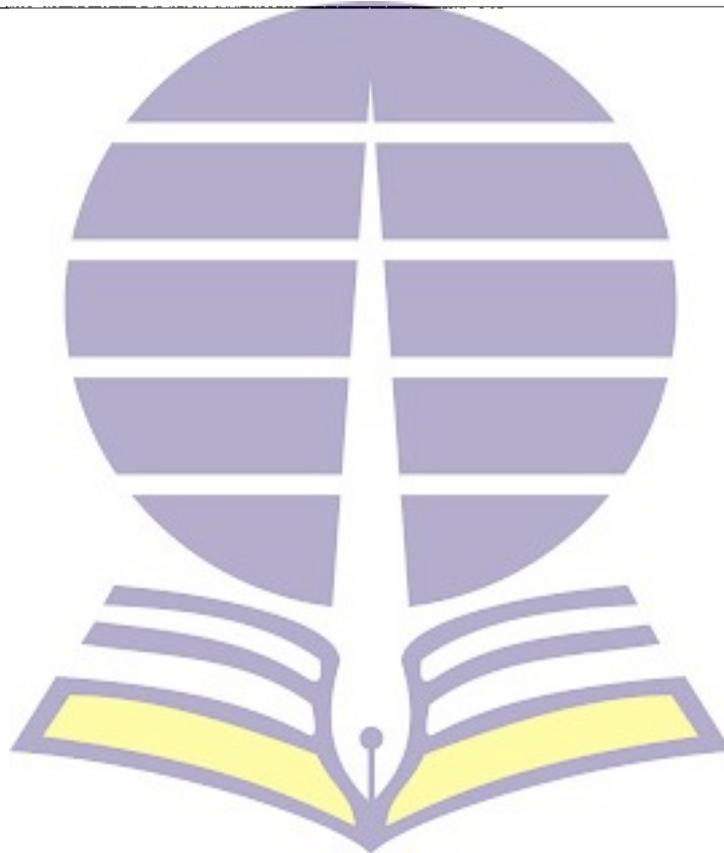
Keterangan pilihan Jawaban :

STS : Sangat Tidak Setuju.
 TS : Tidak Setuju
 S : Setuju
 SS : Sangat Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya menegrikan tugas IPA dengan sungguh-sungguh	✓			
3.	Saya berpikir yang terpenting dalam mengerjakan tugas IPA adalah tepat waktu tanpa harus memikirkan benar salahnya.			✓	
4.	Setiap ada tugas IPA saya selalu segera mengerjakannya.	✓			
5.	Saya tidak serius dalam mengerjakan soal ataupun tugas yang diberikan oleh guru.				✓
6.	Jika nilai IPA saya jelek, saya akan terus rajin belajar agar nilai saya menjadi baik.	✓			
7.	Jika nilai IPA saya jelek, saya sudah tidak mau belajar.				✓
8.	Saya akan merasa puas jika saya mendapatkan nilai terbaik dalam mengerjakan tugas-tugas IPA.	✓			
9.	Jika ada soal yang sulit, saya tidak akan mengerjakannya.				✓
10	Aapabila saya menemui soal yang sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakan samapi saya menemukan jawabannya.	✓			

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
11	Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik	✓			
12	Saya lebih suka bicara dengan teman daripada mendengarkan penjelasan dari guru.				✓
13	Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya mengerti	✓			
14	Saya malas bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak saya pahami.				✓
16	Saya selalu mengerjakan tugas IPA yang diberikan oleh guru.	✓			
17	Dalam mengerjakan tugas maupun soal IPA saya mencontoh milik teman			✓	
18	Saya dapat menyelesaikan tugas IPA dengan kemampuan saya sendiri	✓			
20	Saya tidak pernah mencontoh jawaban milik teman karena saya percaya dengan jawaban saya sendiri		✓		
21	Saya senang belajar IPA karena guru mengajar dengan berbagai cara	✓			
22	Menurut saya belajar IPA membosankan karena guru hanya menjelaskan materi dengan berceramah saja.				✓
23	Saya senang belajar IPA karena guru menggunakan permainan dalam belajar		✓		
24	Saya senang belajar IPA pada saat pembelajaran dibentuk kelompok-kelompok		✓		
26	Saya selalu memberikan pendapat saya saat diskusi		✓		
27	Jika ada pendapat yang berbeda, saya akan menanggapi.		✓		
29	Saya akan berusaha untuk mempertahankan pendapat saya saat diskusi.	✓			
30	Saya akan selalu gugup saat berependapat di depan teman			✓	
31	Saya tidak mudah terpengaruh dengan jawaban teman saat diskusi	✓			
32	Jika jawaban saya berbeda dengan teman, maka saya akan mengganti jawaban saya sehingga sama dengan teman			✓	

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
33	Saya selalu ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan				✓
34	Saya yakin akan memperoleh nilai terbaik karena atugas-tugas IPA saya kerjakan dengan baik	✓			
35	Setiap saya mengerjakan tugas IPA , saya mempunyai target nilai minimal tertinggi di atas rata-rata karena saya yakin dapat mengerjakan seluruh soalnya dengan benar	✓			
39	Saya mencari sumber-sumber lain yang sesuai untuk menyempurnakan tugas yang saya kerjakan	✓			



**Angket Motivasi Belajar Siswa
RESPONDEN**

Nama : APRILLIA ANANDA Rizqi
 No Absen : 03
 Kelas : V
 Hari/Tanggal : Rabu, 18 Oktober 2017

Petunjuk pengisian angket :

1. Pada angket ini terdapat 40 butir pertanyaan. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
2. Jangan terpengaruh dengan jawaban temanmu.
3. Berikan tanggapanmu pada lembar jawaban yang tersedia dengan membarikan tanda cek lis sesuai dengan keterangan pilihan jawaban

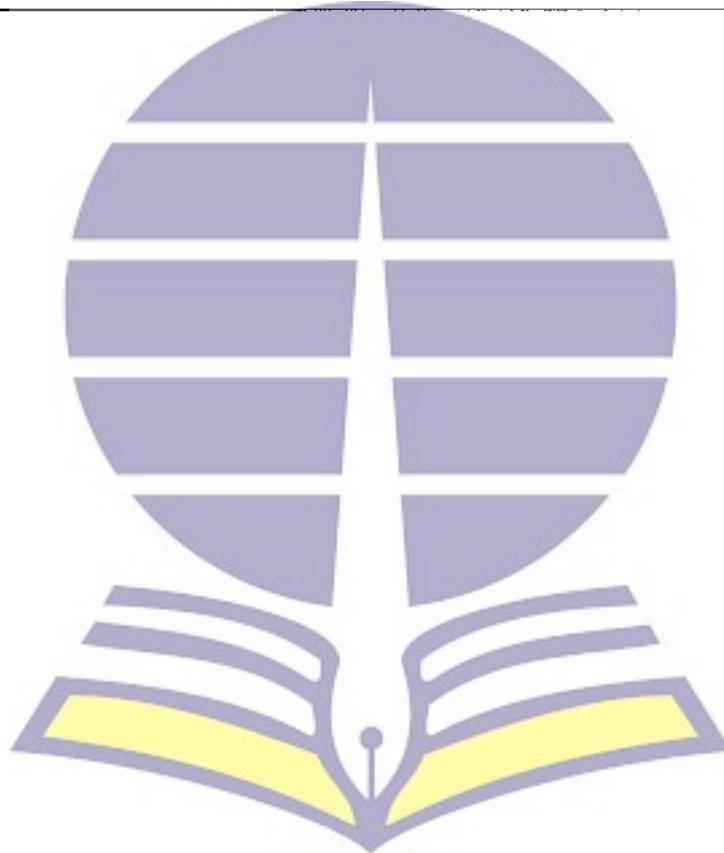
Keterangan pilihan Jawaban :

STS : Sangat Tidak Setuju.
 TS : Tidak Setuju
 S : Setuju
 SS : Sangat Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mengerjakan tugas IPA dengan sungguh-sungguh	✓			
3.	Saya berpikir yang terpenting dalam mengerjakan tugas IPA adalah tepat waktu tanpa harus memikirkan benar salahnya.			✓	
4.	Setiap ada tugas IPA saya selalu segera mengerjakannya.	✓			
5.	Saya tidak serius dalam mengerjakan soal ataupun tugas yang diberikan oleh guru.				✓
6.	Jika nilai IPA saya jelek, saya akan terus rajin belajar agar nilai saya menjadi baik.	✓			
7.	Jika nilai IPA saya jelek, saya sudah tidak mau belajar.				✓
8.	Saya akan merasa puas jika saya mendapatkan nilai terbaik dalam mengerjakan tugas-tugas IPA.	✓			
9.	Jika ada soal yang sulit, saya tidak akan mengerjakannya.				✓
10	Aapabila saya menemui soal yang sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakan samapi saya menemukan jawabannya.	✓			

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
11	Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik	✓			
12	Saya lebih suka bicara dengan teman daripada mendengarkan penjelasan dari guru.				✓
13	Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya mengerti	✓			
14	Saya malas bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak saya pahami.				✓
16	Saya selalu mengerjakan tugas IPA yang diberikan oleh guru.	✓			
17	Dalam mengerjakan tugas maupun soal IPA saya mencontoh milik teman			✓	
18	Saya dapat menyelesaikan tugas IPA dengan kemampuan saya sendiri	✓			
20	Saya tidak pernah mencontoh jawaban milik teman karena saya percaya dengan jawaban saya sendiri		✓		
21	Saya senang belajar IPA karena guru mengajar dengan berbagai cara	✓			
22	Menurut saya belajar IPA membosankan karena guru hanya menjelaskan materi dengan berceramah saja.				✓
23	Saya senang belajar IPA karena guru menggunakan permainan dalam belajar		✓		
24	Saya senang belajar IPA pada saat pembelajaran dibentuk kelompok-kelompok	✓			
26	Saya selalu memberikan pendapat saya saat diskusi	✓			
27	Jika ada pendapat yang berbeda, saya akan menanggapi.		✓		
29	Saya akan berusaha untuk mempertahankan pendapat saya saat diskusi.	✓			
30	Saya akan selalu gugup saat berpendapat di depan teman			✓	
31	Saya tidak mudah terpengaruh dengan jawaban teman saat diskusi	✓			
32	Jika jawaban saya berbeda dengan teman, maka saya akan mengganti jawaban saya sehingga sama dengan teman			✓	

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
33	Saya selalu ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan				✓
34	Saya yakin akan memperoleh nilai terbaik karena tugas-tugas IPA saya kerjakan dengan baik	✓			
35	Setiap saya mengerjakan tugas IPA , saya mempunyai target nilai minimal tertinggi di atas rata-rata karena saya yakin dapat mengerjakan seluruh soalnya dengan benar		✓		
39	Saya mencari sumber-sumber lain yang sesuai untuk menyempurnakan tugas yang saya kerjakan	✓			



**Angket Motivasi Belajar Siswa
RESPONDEN**

Nama : Meyla Bunga Prastika Sari
 No Absen : 17
 Kelas : V (Lima)
 Hari/Tanggal : Rabu, 18 Oktober 2017

Petunjuk pengisian angket :

1. Pada angket ini terdapat 40 butir pertanyaan. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
2. Jangan terpengaruh dengan jawaban temanmu.
3. Berikan tanggapanmu pada lembar jawaban yang tersedia dengan membarikan tanda cek lis sesuai dengan keterangan pilihan jawaban

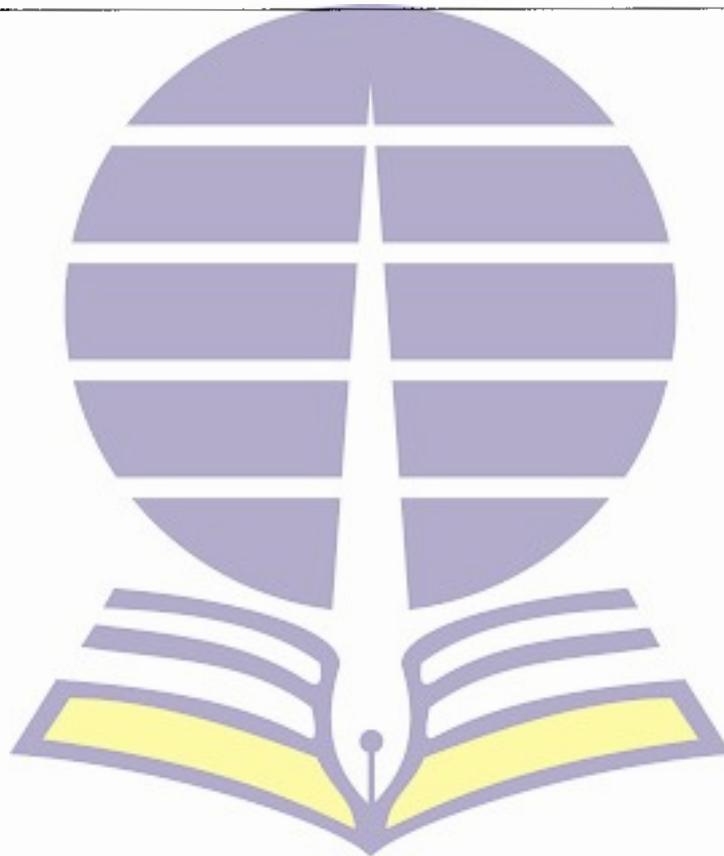
Keterangan pilihan Jawaban :

STS : Sangat Tidak Setuju.
 TS : Tidak Setuju
 S : Setuju
 SS : Sangat Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya menegrjakan tugas IPA dengan sungguh-sungguh	✓			
3.	Saya berpikir yang terpenting dalam mengerjakan tugas IPA adalah tepat waktu tanpa harus memikirkan benar salahnya.			✓	
4.	Setiap ada tugas IPA saya selalu segera mengerjakannya.	✓			
5.	Saya tidak serius dalam mengerjakan soal ataupun tugas yang diberikan oleh guru.				✓
6.	Jika nilai IPA saya jelek, saya akan terus rajin belajar agar nilai saya menjadi baik.	✓			
7.	Jika nilai IPA saya jelek, saya sudah tidak mau belajar.				✓
8.	Saya akan merasa puas jika saya mendapatkan nilai terbaik dalam mengerjakan tugas-tugas IPA.	✓			
9.	Jika ada soal yang sulit, saya tidak akan mengerjakannya.				✓
10	Aapabila saya menemui soal yang sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakan samapi saya menemukan jawabannya.	✓			

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
11	Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik	✓			
12	Saya lebih suka bicara dengan teman daripada mendengarkan penjelasan dari guru.				✓
13	Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya mengerti	✓			
14	Saya malas bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak saya pahami.				✓
16	Saya selalu mengerjakan tugas IPA yang diberikan oleh guru.	✓			
17	Dalam mengerjakan tugas maupun soal IPA saya mencontoh milik teman			✓	
18	Saya dapat menyelesaikan tugas IPA dengan kemampuan saya sendiri	✓			
20	Saya tidak pernah mencontoh jawaban milik teman karena saya percaya dengan jawaban saya sendiri		✓		
21	Saya senang belajar IPA karena guru mengajar dengan berbagai cara	✓			
22	Menurut saya belajar IPA membosankan karena guru hanya menjelaskan materi dengan berceramah saja.				✓
23	Saya senang belajar IPA karena guru menggunakan permainan dalam belajar		✓		
24	Saya senang belajar IPA pada saat pembelajaran dibentuk kelompok-kelompok		✓		
26	Saya selalu memberikan pendapat saya saat diskusi		✓		
27	Jika ada pendapat yang berbeda, saya akan menanggapi.		✓		
29	Saya akan berusaha untuk mempertahankan pendapat saya saat diskusi.	✓			
30	Saya akan selalu gugup saat berpendapat di depan teman			✓	
31	Saya tidak mudah terpengaruh dengan jawaban teman saat diskusi	✓			
32	Jika jawaban saya berbeda dengan teman, maka saya akan mengganti jawaban saya sehingga sama dengan teman			✓	

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
33	Saya selalu ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan				✓
34	Saya yakin akan memperoleh nilai terbaik karen atugas-tugas IPA saya kerjakan dengan baik	✓			
35	Setiap saya mengerjakan tugas IPA , saya mempunyai target nilai minimal tertinggi di atas rata-rata karena saya yakin dapat mengerjakan seluruh soalnya dengan benar		✓		
39	Saya mencari sumber-sumber lain yang sesuai untuk menyempurnakan tugas yang saya kerjakan	✓			



**Angket Motivasi Belajar Siswa
RESPONDEN**

Nama : Cleo Antonia Ghazalia
 No Absen : 06
 Kelas : V (Lima)
 Hari/Tanggal : Kamis, 19 Oktober 2017

Petunjuk pengisian angket :

1. Pada angket ini terdapat 40 butir pertanyaan. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
2. Jangan terpengaruh dengan jawaban temanmu.
3. Berikan tanggapanmu pada lembaran jawaban yang tersedia dengan membarikan tanda cek lis sesuai dengan keterangan pilihan jawaban

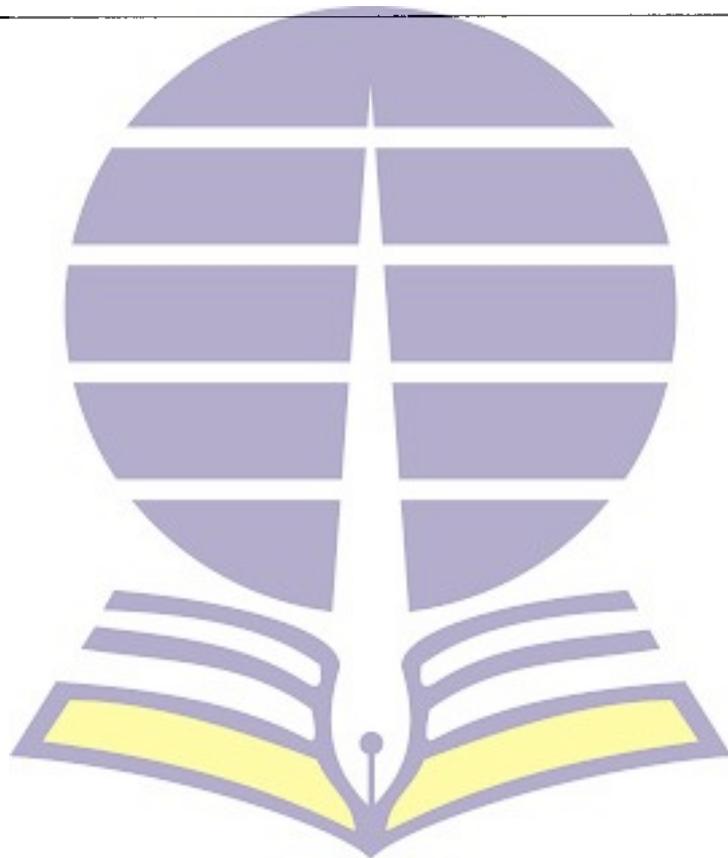
Keterangan pilihan Jawaban :

STS : Sangat Tidak Setuju.
 TS : Tidak Setuju
 S : Setuju
 SS : Sangat Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya menegrjakan tugas IPA dengan sungguh-sungguh	✓			
3.	Saya berpikir yang terpenting dalam mengerjakan tugas IPA adalah tepat waktu tanpa harus memikirkan benar salahnya.			✓	
4.	Setiap ada tugas IPA saya selalu segera mengerjakannya.	✓			
5.	Saya tidak serius dalam mengerjakan soal ataupun tugas yang diberikan oleh guru.				✓
6.	Jika nilai IPA saya jelek, saya akan terus rajin belajar agar nilai saya menjadi baik.	✓			
7.	Jika nilai IPA saya jelek, saya sudah tidak mau belajar.				✓
8.	Saya akan merasa puas jika saya mendapatkan nilai terbaik dalam mengerjakan tugas-tugas IPA.	✓			
9.	Jika ada soal yang sulit, saya tidak akan mengerjakannya.				✓
10	Aapabila saya menemui soal yang sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakan samapi saya menemukan jawabannya.	✓			

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
11	Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik	✓			
12	Saya lebih suka bicara dengan teman daripada mendengarkan penjelasan dari guru.				✓
13	Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya mengerti	✓			
14	Saya malas bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak saya pahami.				✓
16	Saya selalu mengerjakan tugas IPA yang diberikan oleh guru.	✓			
17	Dalam mengerjakan tugas maupun soal IPA saya mencontoh milik teman			✓	
18	Saya dapat menyelesaikan tugas IPA dengan kemampuan saya sendiri	✓			
20	Saya tidak pernah mencontoh jawaban milik teman karena saya percaya dengan jawaban saya sendiri		✓		
21	Saya senang belajar IPA karena guru mengajar dengan berbagai cara	✓			
22	Menurut saya belajar IPA membosankan karena guru hanya menjelaskan materi dengan berceramah saja.				✓
23	Saya senang belajar IPA karena guru menggunakan permainan dalam belajar		✓		
24	Saya senang belajar IPA pada saat pembelajaran dibentuk kelompok-kelompok		✓		
26	Saya selalu memberikan pendapat saya saat diskusi		✓		
27	Jika ada pendapat yang berbeda, saya akan menanggapi.		✓		
29	Saya akan berusaha untuk mempertahankan pendapat saya saat diskusi.	✓			
30	Saya akan selalu gugup saat berpendapat di depan teman			✓	
31	Saya tidak mudah terpengaruh dengan jawaban teman saat diskusi	✓			
32	Jika jawaban saya berbeda dengan teman, maka saya akan mengganti jawaban saya sehingga sama dengan teman			✓	

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
33	Saya selalu ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan				✓
34	Saya yakin akan memperoleh nilai terbaik karena atugas-tugas IPA saya kerjakan dengan baik	✓			
35	Setiap saya mengerjakan tugas IPA , saya mempunyai target nilai minimal tertinggi di atas rata-rata karena saya yakin dapat mengerjakan seluruh soalnya dengan benar	✓			
39	Saya mencari sumber-sumber lain yang sesuai untuk menyempurnakan tugas yang saya kerjakan	✓			



$$\frac{29}{29} \times 100 = \underline{100}$$

SOAL TES

Nama : Pasha oky Ramadhani
No Absen : 21.....

Mata Pelajaran ; IPA
Kelas/Semester : V (Lima)/I(Satu)
Standar Kompetensi :

1. Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan

Kompetensi Dasar :

1.3 Mengidentifikasi fungsi organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan.

Berilah tanda silang pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling benar!

2. Pencernaan secara kimiawi terjadi di...

- rongga mulut b. usus c. lambung d. semua jawaban benar



Untuk soal nomor 3 s/d 6 berhubungan dengan gambar di atas !

3. Kerongkongan ditunjukkan oleh nomor

- a. 1 2 c. 3 d. 4

5. Sedang organ pencernaan yang ditunjukkan oleh nomor 5 adalah...

- a. kerongkongan b. lambung c. usus halus usus besar

8. Berbentuk lancip dan runcing adalah ciri dari....

- a. gigi seri gigi taring c. gigi geraham d. gigi susu

9. Gigi yang berfungsi untuk mengunyah makanan adalah....

- a. gigi seri b. gigi taring gigi geraham d. gigi susu

12. Gigi orang dewasa berjumlah....

- a. 20 b. 24 c. 30 32

13. Enzim yang berfungsi mengubah zat tepung (amilum) menjadi zat gula adalah

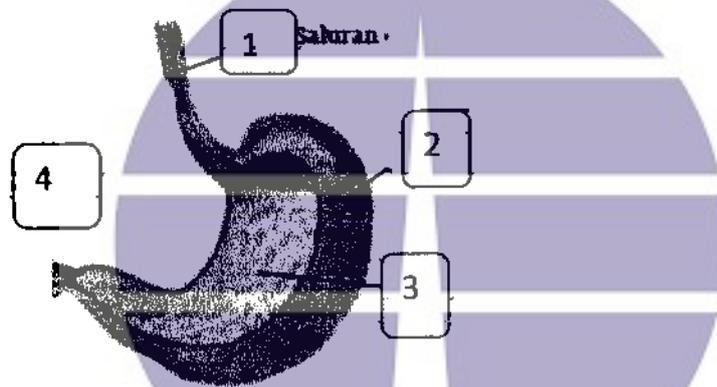
- a. enzim tripsin b. enzim lipase enzim amilase d. enzim renin

14. Organ pencernaan yang berfungsi dalam membantu proses menelan dan pencampuran makanan dalam mulut adalah....

- lidah b. papila c. pulpa d. email

15. Gerak yang mendorong makanan masuk ke lambung adalah gerak....

- a. reflek peristaltik c. infus d. difus



16. Gambar dinding lambung ditunjukkan oleh nomor....

- a. 1 b. 2 3 d. 4

17. Nomor 3 menunjukkan....

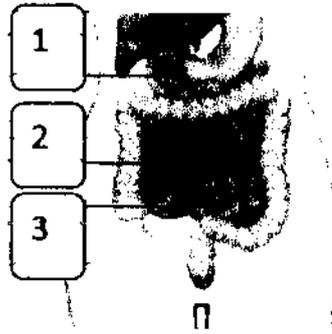
- a. saluran dari kerongkongan c. makanan
 dinding lambung d. saluran ke usus halus

18. Tempat penyerapan nutrisi ada di....

- a. usus besar usus penyerapan c. usus duabelas jari d. usus kosong

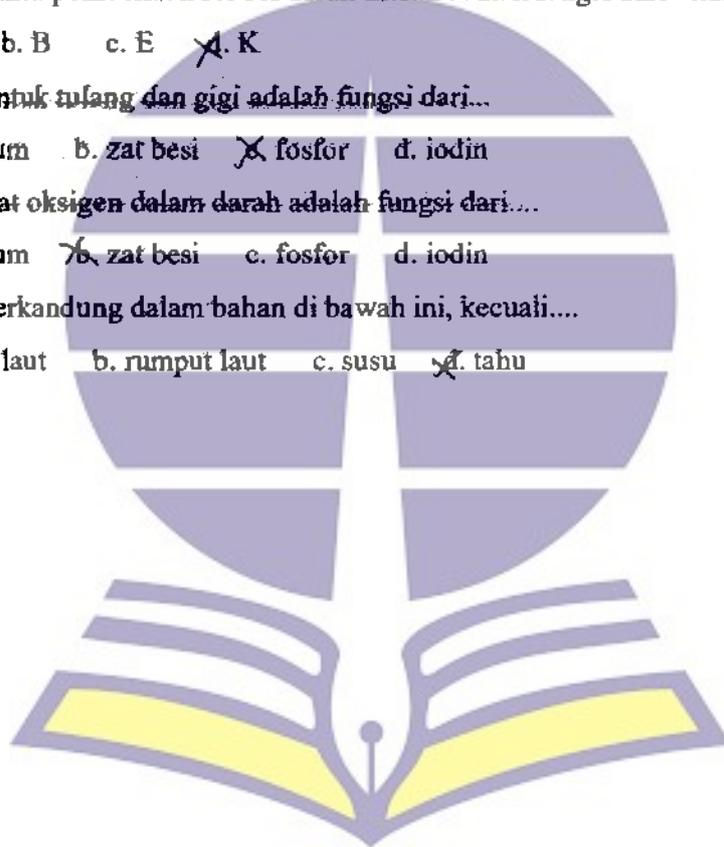
19. Dibawah ini enzim-enzim yang dihasilkan oleh getah pankreas, kecuali...

- a. enzim tripsin b. enzim amilase c. enzim lipase enzim dvisin



21. Nomor 3 menunjukkan organ pencernaan yaitu...
- a. usus kosong b. usus penyerap c. usus duabelas jari d. usus besar
22. Yang tidak termasuk dalam bagian usus besar adalah....
- a. usus besar naik c. usus besar melintang
 b. usus besar turun d. usus besar menyemping
23. Sisa makanan mengalami pembusukan di dalam....
- a. usus kosong b. usus penyerap c. usus duabelas jari d. usus besar
24. Nama bakteri yang membantu proses pembusukan sisa makanan adalah bakteri....
- a. ramnosus b. escherichia coli c. gimnosus d. amiros
25. Kata lain tinja adalah....
- a. feses b. fisas c. fasis d. fises
26. Di bawah ini sumber makanan yang mengandung karbohidrat, kecuali....
- a. kacang b. roti c. nasi d. kentang
27. Fungsi asam lambung dalam proses pencernaan adalah....
- a. mematikan bibit penyakit. c. menghancurkan lemak
 b. menghancurkan protein d. menawarkan racun
28. Enzim yang terkandung dalam usus halus berfungsi untuk memecah amilum menjadi glukosa adalah
- a. amilase b. lipase c. sukrosa d. laktase
29. Bayam, sawi, kangkung, pisang, pepaya yang kita makan sehari-hari merupakan sumber....
- a. vitamin dan lemak b. mineral dan vitamin
 c. protein dan mineral d. karbohidrat dan protein
30. Wortel berfungsi menjaga kesehatan....

- mata b. tulang c. gigi d. rambut
32. Di bawah ini termasuk makanan yang mengandung protein hewani, kecuali...
 tempe b. ikan c. daging d. telur
33. Protein dibutuhkan tubuh untuk....
a. kesehatan mata pertumbuhan dan perbaikan sel
b. pencegah sariawan d. cadangan makanan
35. Sedangkan fungsi vitamin E adalah....
a. mencegah sariawan menjaga kesehatan kulit
b. mencegah penyakit beri-beri d. membentuk sel darah merah
36. Membantu pembekuan sel-sel darah merah adalah fungsi dari vitamin...
a. A b. B c. E K
38. Pembentuk tulang dan gigi adalah fungsi dari...
a. kalsium b. zat besi fosfor d. iodin
39. Pengikat oksigen dalam darah adalah fungsi dari...
a. kalsium zat besi c. fosfor d. iodin
40. Iodin terkandung dalam bahan di bawah ini, kecuali....
a. ikan laut b. rumput laut c. susu tahu



$$\frac{29}{29} \times 100 = 100$$

SOAL TES

Nama : M. Dimas A. A. P
No Absen : 18

Mata Pelajaran : IPA
Kelas/Semester : V (Lima)/I(Satu)
Standar Kompetensi :

1. Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan

Kompetensi Dasar :

1.3 Mengidentifikasi fungsi organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan.

Berilah tanda silang pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling benar!

2. Pencernaan secara kimiawi terjadi di....

- rongga mulut b. usus c. lambung d. semua jawaban benar



Untuk soal nomor 3 s/d 6 berhubungan dengan gambar di atas !

3. Kerongkongan ditunjukkan oleh nomor

- a. 1 2 c. 3 d. 4

5. Sedang organ pencernaan yang ditunjukkan oleh nomor 5 adalah....

- a. kerongkongan b. lambung c. usus halus usus besar

8. Berbentuk lancip dan runcing adalah ciri dari....

- a. gigi seri gigi taring c. gigi geraham d. gigi susu

9. Gigi yang berfungsi untuk mengunyah makanan adalah....

- a. gigi seri b. gigi taring gigi geraham d. gigi susu

12. Gigi orang dewasa berjumlah....

- a. 20 b. 24 c. 30 32

13. Enzim yang berfungsi mengubah zat tepung (amilum) menjadi zat gula adalah

....

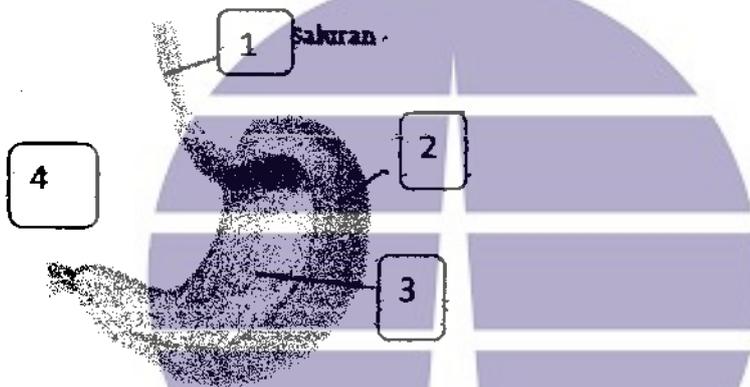
- a. enzim tripsin b. enzim lipase enzim amilase d. enzim renin

14. Organ pencernaan yang berfungsi dalam membantu proses menelan dan pencampuran makanan dalam mulut adalah....

- lidah b. papila c. pulpa d. email

15. Gerak yang mendorong makanan masuk ke lambung adalah gerak....

- a. reflek peristaltik c. infus d. difus



16. Gambar dinding lambung ditunjukkan oleh nomor....

- a. 1 b. 2 3 d. 4

17. Nomor 3 menunjukkan....

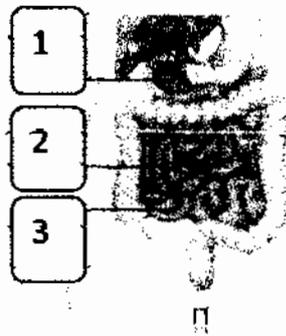
- a. saluran dari kerongkongan c. makanan
 dinding lambung d. saluran ke usus halus

18. Tempat penyerapan nutrisi ada di....

- a. usus besar usus penyerapan c. usus duabelas jari d. usus kosong

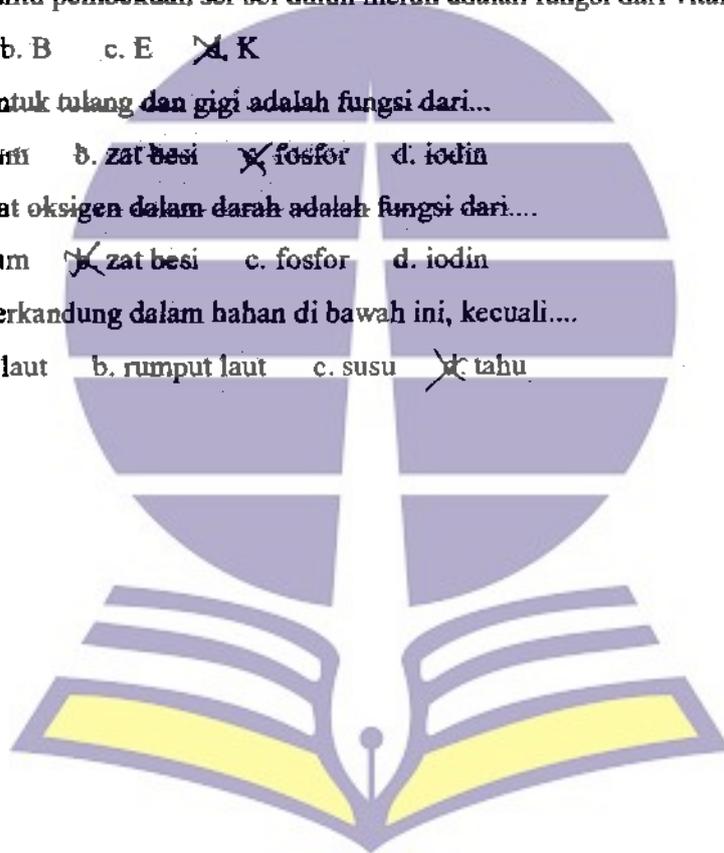
19. Dibawah ini enzim-enzim yang dihasilkan oleh getah pankreas, kecuali...

- a. enzim tripsin b. enzim amilase c. enzim lipase enzim dwisin



21. Nomor 3 menunjukkan organ pencernaan yaitu...
- a. usus kosong b. usus penyerap usus duabelas jari d. usus besar
22. Yang tidak termasuk dalam bagian usus besar adalah....
- a. usus besar naik c. usus besar melintang
b. usus besar turun usus besar menyamping
23. Sisa makanan mengalami pembusukan di dalam....
- a. usus kosong b. usus penyerap c. usus duabelas jari usus besar
24. Nama bakteri yang membantu proses pembusukan sisa makanan adalah bakteri....
- a. ramosus escherichia coli c. gimnosus d. amiros
25. Kata lain tinja adalah....
- feses b. fisas c. fasis d. fises
26. Di bawah ini sumber makanan yang mengandung karbohidrat, kecuali....
- kacang b. roti c. nasi d. kentang
27. Fungsi asam lambung dalam proses pencernaan adalah....
- mematikan bibit penyakit. c. menghancurkan lemak
b. menghancurkan protein d. menawarkan racun
28. Enzim yang terkandung dalam usus halus berfungsi untuk memecah amilum menjadi glukosa adalah
- amilase b. lipase sukrosa d. laktase
29. Bayam, sawi, kangkung, pisang, pepaya yang kita makan sehari-hari merupakan sumber....
- vitamin dan lemak c. mineral dan vitamin
b. protein dan mineral d. karbohidrat dan protein
30. Wortel berfungsi menjaga kesehatan....

- mata b. tulang c. gigi d. rambut
32. Di bawah ini termasuk makanan yang mengandung protein hewani, kecuali...
 tempe b. ikan c. daging d. telur
33. Protein dibutuhkan tubuh untuk....
a. kesehatan mata pertumbuhan dan perbaikan sel
b. pencegah sariawan d. cadangan makanan
35. Sedangkan fungsi vitamin E adalah....
a. mencegah sariawan menjaga kesehatan kulit
b. mencegah penyakit beri-beri d. membentuk sel darah merah
36. Membantu pembekuan sel-sel darah merah adalah fungsi dari vitamin...
a. A b. B c. E K
38. Pembentuk tulang dan gigi adalah fungsi dari...
a. kalsium b. zat besi fosfor d. iodin
39. Pengikat oksigen dalam darah adalah fungsi dari....
a. kalsium zat besi c. fosfor d. iodin
40. Iodin terkandung dalam bahan di bawah ini, kecuali....
a. ikan laut b. rumput laut c. susu tahu



$$\frac{28}{29} \times 100 = 97$$

SOAL TES

Nama : DERRY W. A
No Absen : 8

Mata Pelajaran : IPA
Kelas/Semester : V (Lima)/I(Satu)
Standar Kompetensi :

1. Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan

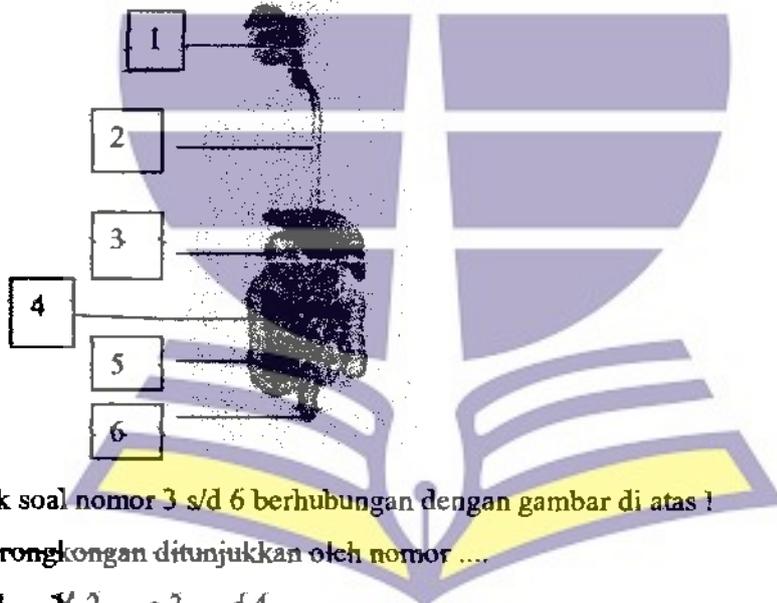
Kompetensi Dasar :

1.3 Mengidentifikasi fungsi organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan.

Berilah tanda silang pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling benar!

2. Pencernaan secara kimiawi terjadi di...

rongga mulut b. usus c. lambung d. semua jawaban benar



Untuk soal nomor 3 s/d 6 berhubungan dengan gambar di atas !

3. Kerongkongan ditunjukkan oleh nomor

a. 1 2 c. 3 d. 4

5. Sedang organ pencernaan yang ditunjukkan oleh nomor 5 adalah...

a. kerongkongan b. lambung c. usus halus usus besar

8. Berbentuk lancip dan runcing adalah ciri dari....

a. gigi seri gigi taring c. gigi geraham d. gigi susu

9. Gigi yang berfungsi untuk mengunyah makanan adalah....

a. gigi seri b. gigi taring gigi geraham gigi susu

12. Gigi orang dewasa berjumlah....

- a. 20 b. 24 c. 30 32

13. Enzim yang berfungsi mengubah zat tepung (amilum) menjadi zat gula adalah

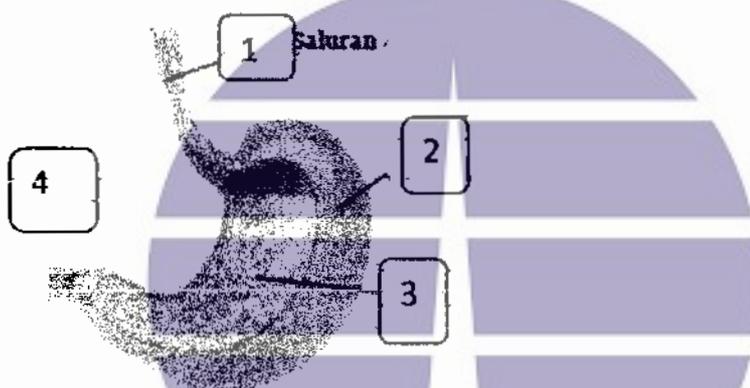
- a. enzim tripsin b. enzim lipase enzim amilase d. enzim renin

14. Organ pencernaan yang berfungsi dalam membantu proses menelan dan pencampuran makanan dalam mulut adalah....

- lidah b. papila c. pulpa d. email

15. Gerak yang mendorong makanan masuk ke lambung adalah gerak....

- a. reflek peristaltik c. infus d. difus



16. Gambar dinding lambung ditunjukkan oleh nomor....

- a. 1 b. 2 3 d. 4

17. Nomor 3 menunjukkan....

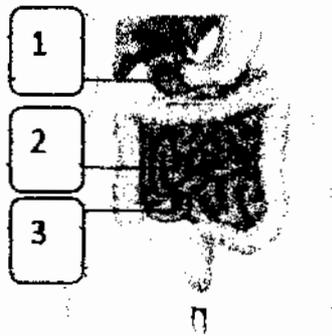
- a. saluran dari kerongkongan c. makanan
 dinding lambung d. saluran ke usus halus

18. Tempat penyerapan nutrisi ada di....

- a. usus besar usus penyerapan c. usus duabelas jari d. usus kosong

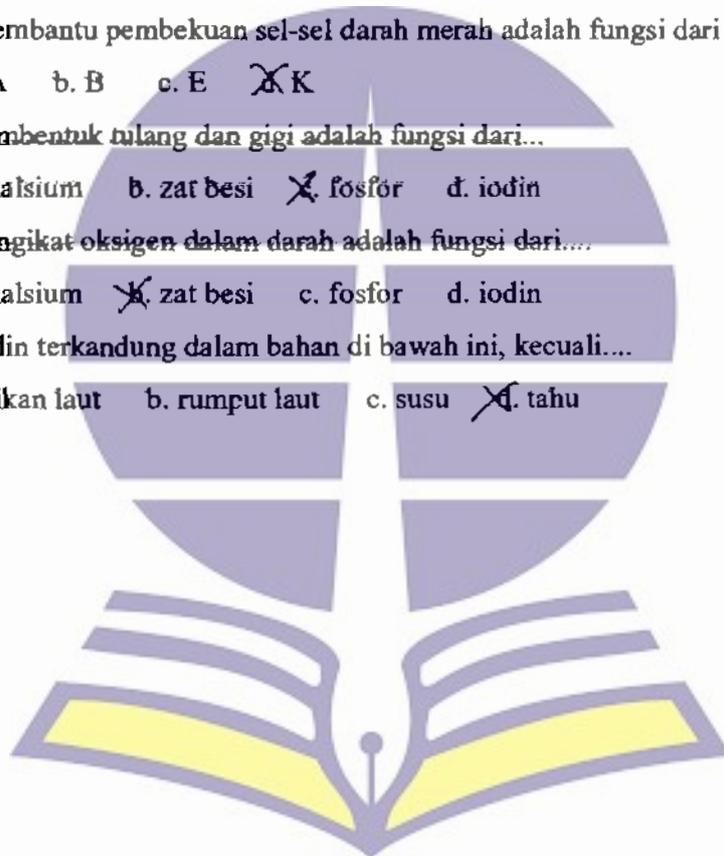
19. Dibawah ini enzim-enzim yang dihasilkan oleh getah pankreas, kecuali...

- a. enzim tripsin b. enzim amilase c. enzim lipase enzim dwisin



21. Nomor 3 menunjukkan organ pencernaan yaitu...
- a. usus kosong b. usus penyerap c. usus duabelas jari d. usus besar
22. Yang tidak termasuk dalam bagian usus besar adalah....
- a. usus besar naik c. usus besar melintang
b. usus besar turun d. usus besar menyamping
23. Sisa makanan mengalami pembusukan di dalam....
- a. usus kosong b. usus penyerap c. usus duabelas jari d. usus besar
24. Nama bakteri yang membantu proses pembusukan sisa makanan adalah bakteri....
- a. rammosus b. escherichia coli c. gimnosus d. amiros
25. Kata lain tinja adalah....
- a. feses b. fisas c. fasis d. fises
26. Di bawah ini sumber makanan yang mengandung karbobidrat, kecuali....
- a. kacang b. roti c. nasi d. kentang
27. Fungsi asam lambung dalam proses pencernaan adalah....
- a. mematikan bibit penyakit. c. menghancurkan lemak
b. menghancurkan protein d. menawarkan racun
28. Enzim yang terkandung dalam usus halus berfungsi untuk memecah amilum menjadi glukosa adalah
- a. amilase b. lipase c. sukrosa d. laktase
29. Bayam, sawi, kangkung, pisang, pepaya yang kita makan sehari-hari merupakan sumber....
- a. vitamin dan lemak b. mineral dan vitamin
c. protein dan mineral d. karbohidrat dan protein
30. Wortel berfungsi menjaga kesehatan....

- mata b. tulang c. gigi d. rambut
32. Di bawah ini termasuk makanan yang mengandung protein hewani, kecuali...
 tempe b. ikan c. daging d. telur
33. Protein dibutuhkan tubuh untuk....
a. kesehatan mata pertumbuhan dan perbaikan sel
b. pencegah sariawan d. cadangan makanan
35. Sedangkan fungsi vitamin E adalah....
a. mencegah sariawan menjaga kesehatan kulit
b. mencegah penyakit beri-beri d. membentuk sel darah merah
36. Membantu pembekuan sel-sel darah merah adalah fungsi dari vitamin...
a. A b. B c. E K
38. Pembentuk tulang dan gigi adalah fungsi dari...
a. kalsium b. zat besi fosfor d. iodin
39. Pengikat oksigen dalam darah adalah fungsi dari....
a. kalsium zat besi c. fosfor d. iodin
40. Iodin terkandung dalam bahan di bawah ini, kecuali....
a. ikan laut b. rumput laut c. susu tahu



$$\frac{27}{29} \times 100 = 93$$

SOAL TES

Nama : Hengki.k
No Absen : 13

Mata Pelajaran : IPA
Kelas/Semester : V (Lima)/I(Satu)
Standar Kompetensi :

1. Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan

Kompetensi Dasar :

1.3 Mengidentifikasi fungsi organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan.

Berilah tanda silang pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling benar!

2. Pencernaan secara kimiawi terjadi di...

- rongga mulut b. usus c. lambung d. semua jawaban benar



Untuk soal nomor 3 s/d 6 berhubungan dengan gambar di atas !

3. Kerongkongan ditunjukkan oleh nomor

- a. 1 b. 2 c. 3 d. 4

5. Sedang organ pencernaan yang ditunjukkan oleh nomor 5 adalah...

- a. kerongkongan b. lambung c. usus halus d. usus besar

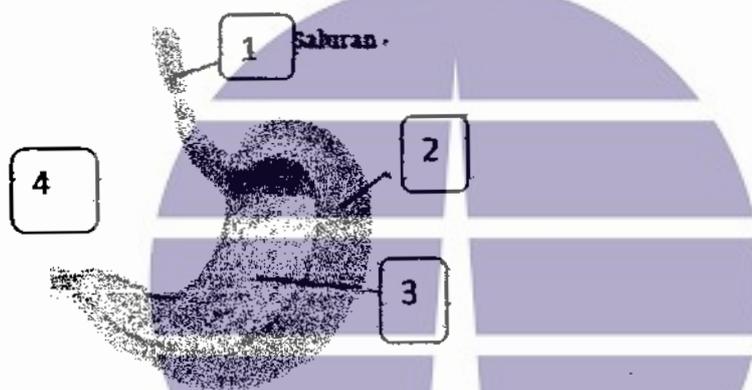
8. Berbentuk lancip dan runcing adalah ciri dari....

- a. gigi seri b. gigi taring c. gigi geraham d. gigi susu

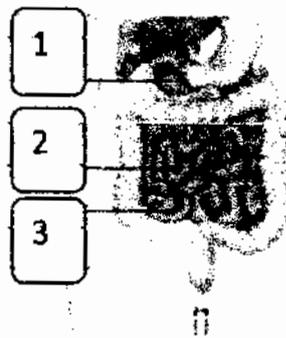
9. Gigi yang berfungsi untuk mengunyah makanan adalah....

- a. gigi seri b. gigi taring c. gigi geraham d. gigi susu

12. Gigi orang dewasa berjumlah....
 a. 20 b. 24 c. 30 32
13. Enzim yang berfungsi mengubah zat tepung (amilum) menjadi zat gula adalah
 a. enzim tripsin b. enzim lipase enzim amilase d. enzim renin
14. Organ pencernaan yang berfungsi dalam membantu proses menelan dan pencampuran makanan dalam mulut adalah....
 lidah b. papila c. pulpa d. email
15. Gerak yang mendorong makanan masuk ke lambung adalah gerak....
 a. reflek peristaltik c. infus d. difus



16. Gambar dinding lambung ditunjukkan oleh nomor....
 a. 1 2 c. 3 d. 4
17. Nomor 3 menunjukkan....
 a. saluran dari kerongkongan makanan
 b. dinding lambung d. saluran ke usus halus
18. Tempat penyerapan nutrisi ada di....
 a. usus besar usus penyerapan c. usus duabelas jari d. usus kosong
19. Dibawah ini enzim-enzim yang dihasilkan oleh getah pankreas, kecuali...
 a. enzim tripsin b. enzim amilase c. enzim lipase enzim dwisin



21. Nomor 3 menunjukkan organ pencernaan yaitu...
- a. usus kosong b. usus penyerap usus duabelas jari d. usus besar
22. Yang tidak termasuk dalam bagian usus besar adalah....
- a. usus besar naik c. usus besar melintang
b. usus besar turun usus besar menyamping
23. Sisa makanan mengalami pembusukan di dalam....
- a. usus kosong b. usus penyerap c. usus duabelas jari usus besar
24. Nama bakteri yang membantu proses pembusukan sisa makanan adalah bakteri....
- a. ramnosus escherichia coli c. gimnosus d. amiros
25. Kata lain tinja adalah....
- feses b. fisas c. fasis d. fises
26. Di bawah ini sumber makanan yang mengandung karbohidrat, kecuali....
- kacang b. roti c. nasi d. kentang
27. Fungsi asam lambung dalam proses pencernaan adalah....
- mematikan bibit penyakit. c. menghancurkan lemak
b. menghancurkan protein d. menawarkan racun
28. Enzim yang terkandung dalam usus halus berfungsi untuk memecah amilum menjadi glukosa adalah
- amilase b. lipase c. sukrosa d. laktase
29. Bayam, sawi, kangkung, pisang, pepaya yang kita makan sehari-hari merupakan sumber....
- a. vitamin dan lemak mineral dan vitamin
b. protein dan mineral d. karbohidrat dan protein
30. Wortel berfungsi menjaga kesehatan....

a. mata b. tulang c. gigi d. rambut

32. Di bawah ini termasuk makanan yang mengandungi protein hewani, kecuali...

a. tempe b. ikan c. daging d. telur

33. Protein dibutuhkan tubuh untuk....

a. kesihatan mata pertumbuhan dan perbaikan sel
b. pencegah sariawan d. cadangan makanan

35. Sedangkan fungsi vitamin E adalah....

a. mencegah sariawan menjaga kesihatan kulit
b. mencegah penyakit beri-beri d. membentuk sel darah merah

36. Membantu pembekuan sel-sel darah merah adalah fungsi dari vitamin...

a. A b. B c. E K

38. Pembentuk tulang dan gigi adalah fungsi dari...

a. kalsium b. zat besi fosfor d. iodin

39. Pengikat oksigen dalam darah adalah fungsi dari....

a. kalsium zat besi c. fosfor d. iodin

40. Iodin terkandung dalam bahan di bawah ini, kecuali....

a. ikan laut b. rumput laut c. susu tahu



$$\frac{28}{29} \times 100 = 97$$

SOAL TES

Nama : Habib M.A.H.
No Absen : 12

Mata Pelajaran ; IPA
Kelas/Semester : V (Lima)/I(Satu)
Standar Kompetensi :

1. Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan

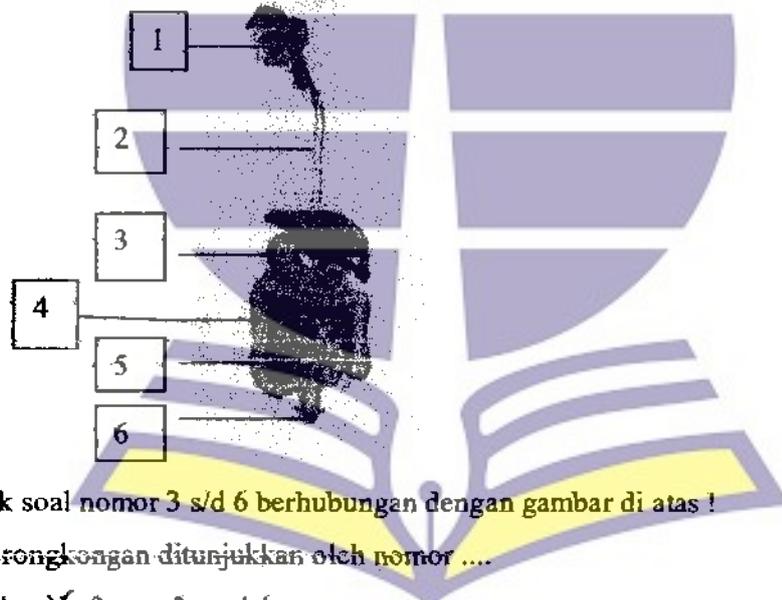
Kompetensi Dasar :

1.3 Mengidentifikasi fungsi organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan.

Berilah tanda silang pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling benar!

2. Pencernaan secara kimiawi terjadi di...

- rongga mulut b. usus c. lambung d. semua jawaban benar



Untuk soal nomor 3 s/d 6 berhubungan dengan gambar di atas !

3. Kerongkongan ditunjukkan oleh nomor

- a. 1 2 c. 3 d. 4

5. Sedang organ pencernaan yang ditunjukkan oleh nomor 5 adalah...

- a. kerongkongan b. lambung c. usus halus usus besar

8. Berbentuk lancip dan runcing adalah ciri dari....

- a. gigi seri gigi taring c. gigi geraham d. gigi susu

9. Gigi yang berfungsi untuk mengunyah makanan adalah....

- a. gigi seri b. gigi taring gigi geraham d. gigi susu

12. Gigi orang dewasa berjumlah....

- a. 20 b. 24 c. 30 ~~d. 32~~

13. Enzim yang berfungsi mengubah zat tepung (amilum) menjadi zat gula adalah

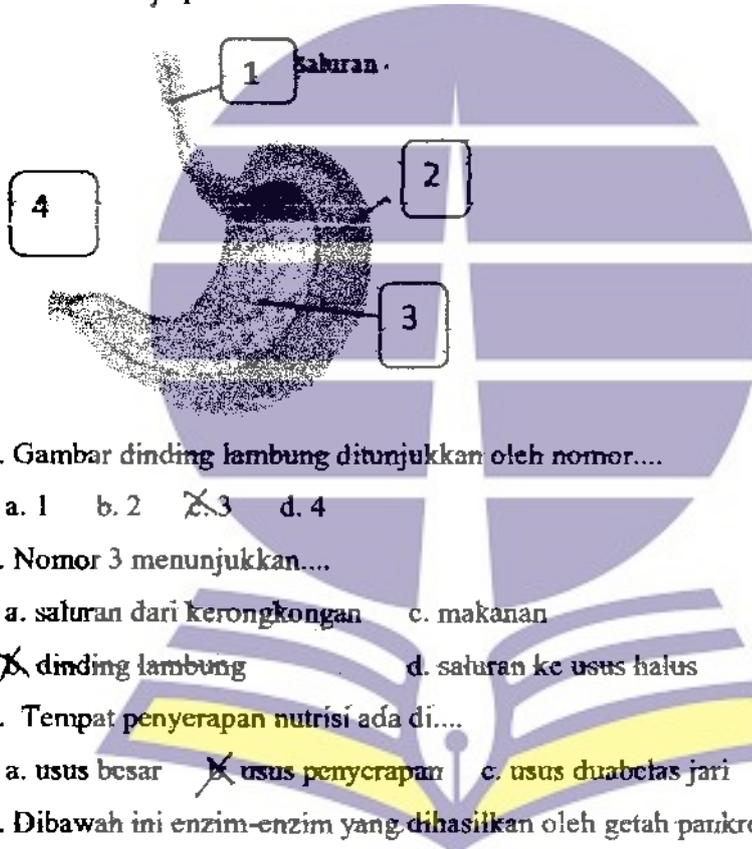
- a. enzim tripsin b. enzim lipase ~~c. enzim amilase~~ d. enzim renin

14. Organ pencernaan yang berfungsi dalam membantu proses menelan dan pencampuran makanan dalam mulut adalah....

- ~~a. lidah~~ b. papila c. pulpa d. email

15. Gerak yang mendorong makanan masuk ke lambung adalah gerak....

- a. reflek ~~b. peristaltik~~ c. infus d. difus



16. Gambar dinding lambung ditunjukkan oleh nomor....

- a. 1 b. 2 ~~c. 3~~ d. 4

17. Nomor 3 menunjukkan....

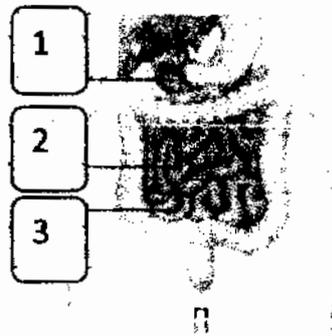
- a. saluran dari kerongkongan c. makanan
~~b. dinding lambung~~ d. saluran ke usus halus

18. Tempat penyerapan nutrisi ada di....

- a. usus besar ~~b. usus pencernakan~~ c. usus duabelas jari d. usus kosong

19. Dibawah ini enzim-enzim yang dihasilkan oleh getah pankreas, kecuali...

- a. enzim tripsin b. enzim amilase c. enzim lipase ~~d. enzim dwisin~~



21. Nomor 3 menunjukkan organ pencernaan yaitu...
- a. usus kosong b. usus penyerap c. usus duabelas jari d. usus besar
22. Yang tidak termasuk dalam bagian usus besar adalah....
- a. usus besar naik c. usus besar melintang
b. usus besar turun d. usus besar menyamping
23. Sisa makanan mengalami pembusukan di dalam....
- a. usus kosong b. usus penyerap c. usus duabelas jari d. usus besar
24. Nama bakteri yang membantu proses pembusukan sisa makanan adalah bakteri....
- a. ramnosus b. escherichia coli c. gimnosus d. amiros
25. Kata lain tinja adalah....
- a. feses b. fisas c. fasis d. fises
26. Di bawah ini sumber makanan yang mengandung karbohidrat, kecuali....
- a. kacang b. roti c. nasi d. kentang
27. Fungsi asam lambung dalam proses pencernaan adalah....
- a. mematikan bibit penyakit. c. menghancurkan lemak
b. menghancurkan protein d. menawarkan racun
28. Enzim yang terkandung dalam usus halus berfungsi untuk memecah amilum menjadi glukosa adalah
- a. amilase b. lipase c. sukrosa d. laktase
29. Bayam, sawi, kangkung, pisang, pepaya yang kita makan sehari-hari merupakan sumber....
- a. vitamin dan lemak c. mineral dan vitamin
 b. protein dan mineral d. karbohidrat dan protein
30. Wortel berfungsi menjaga kesehatan....

- mata b. tulang c. gigi d. rambut
32. Di bawah ini termasuk makanan yang mengandung protein hewani, kecuali...
 tempe b. ikan c. daging d. telur
33. Protein dibutuhkan tubuh untuk....
a. kesehatan mata pertumbuhan dan perbaikan sel
b. pencegah sariawan d. cadangan makanan
35. Sedangkan fungsi vitamin E adalah....
a. mencegah sariawan menjaga kesehatan kulit
b. mencegah penyakit beri-beri d. membentuk sel darah merah
36. Membantu pembekuan sel-sel darah merah adalah fungsi dari vitamin...
a. A b. B c. E K
38. Pembentuk tulang dan gigi adalah fungsi dari...
a. kalsium b. zat besi fosfor d. iodin
39. Pengikat oksigen dalam darah adalah fungsi dari....
a. kalsium b. zat besi c. fosfor d. iodin
40. Iodin terkandung dalam bahan di bawah ini, kecuali....
a. ikan laut b. rumput laut c. susu tahu



$$\frac{25}{29} \times 100 = 86$$

SOAL TES

Nama : Hhin B.S
No Absen : 01

Mata Pelajaran : IPA
Kelas/Semester : V (Lima)/I(Satu)
Standar Kompetensi :

1. Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan

Kompetensi Dasar :

1.3 Mengidentifikasi fungsi organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan.

Berilah tanda silang pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling benar!

2. Pencernaan secara kimiawi terjadi di...

- a. rongga mulut b. usus c. lambung d. semua jawaban benar



Untuk soal nomor 3 s/d 6 berhubungan dengan gambar di atas !

3. Kerongkongan ditunjukkan oleh nomor

- a. 1 b. 2 c. 3 d. 4

5. Sedang organ pencernaan yang ditunjukkan oleh nomor 5 adalah....

- a. kerongkongan b. lambung c. usus halus d. usus besar

8. Berbentuk lancip dan runcing adalah ciri dari....

- a. gigi seri b. gigi taring c. gigi geraham d. gigi susu

9. Gigi yang berfungsi untuk mengunyah makanan adalah....

- a. gigi seri b. gigi taring c. gigi geraham d. gigi susu

12. Gigi orang dewasa berjumlah....

- a. 20 b. 24 c. 30 ~~d. 32~~

~~13.~~ Enzim yang berfungsi mengubah zat tepung (amilum) menjadi zat gula adalah

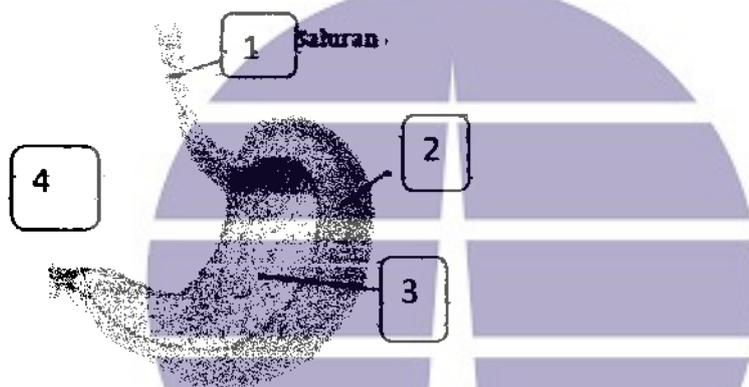
- a. enzim tripsin ~~b. enzim lipase~~ c. enzim amilase d. enzim renin

14. Organ pencernaan yang berfungsi dalam membantu proses menelan dan pencampuran makanan dalam mulut adalah....

- ~~a. lidah~~ b. papila c. pulpa d. email

15. Gerak yang mendorong makanan masuk ke lambung adalah gerak....

- a. reflek ~~b. peristaltik~~ c. infus d. difus



16. Gambar dinding lambung ditunjukkan oleh nomor....

- a. 1 b. 2 ~~c. 3~~ d. 4

17. Nomor 3 menunjukkan....

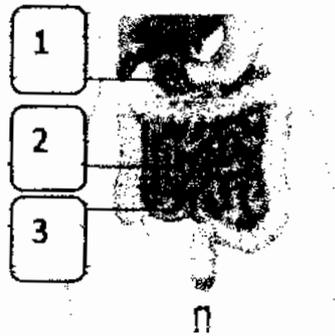
- a. saluran dari kerongkongan c. makanan
~~b. dinding lambung~~ d. saluran ke usus halus

~~18.~~ Tempat penyerapan nutrisi ada di....

- a. usus besar b. usus penyerapan ~~c. usus duabelas jari~~ d. usus kosong

19. Dibawah ini enzim-enzim yang dihasilkan oleh getah pankreas, kecuali...

- a. enzim tripsin b. enzim amilase ~~c. enzim lipase~~ d. enzim dwisin



21. Nomor 3 menunjukkan organ pencernaan yaitu...
- a. usus kosong usus penyerap c. usus duabelas jari d. usus besar
22. Yang tidak termasuk dalam bagian usus besar adalah....
- a. usus besar naik c. usus besar melintang
b. usus besar turun usus besar menyemping
23. Sisa makanan mengalami pembusukan di dalam....
- a. usus kosong b. usus penyerap c. usus duabelas jari usus besar
24. Nama bakteri yang membantu proses pembusukan sisa makanan adalah bakteri....
- a. ramnosus escherichia coli c. gimnosus d. amiros
25. Kata lain tinja adalah....
- feses b. fisas c. fasis d. fises
26. Di bawah ini sumber makanan yang mengandung karbohidrat, kecuali....
- kacang b. roti c. nasi d. kentang
27. Fungsi asam lambung dalam proses pencernaan adalah....
- mematikan bibit penyakit. c. menghancurkan lemak
b. menghancurkan protein d. menawarkan racun
28. Enzim yang terkandung dalam usus halus berfungsi untuk memecah amilum menjadi glukosa adalah
- amilase b. lipase c. sukrosa d. laktase
29. Bayam, sawi, kangkung, pisang, pepaya yang kita makan sehari-hari merupakan sumber....
- a. vitamin dan lemak c. mineral dan vitamin
 protein dan mineral d. karbohidrat dan protein
30. Wortel berfungsi menjaga kesehatan....

- ~~a. mata~~ b. tulang c. gigi d. rambut
32. Di bawah ini termasuk makanan yang mengandung protein hewani, kecuali...
~~a. tempe~~ b. ikan c. daging d. telur
33. Protein dibutuhkan tubuh untuk....
a. kesihatan mata ~~b. pertumbuhan dan perbaikan sel~~
b. pencegah sariawan d. cadangan makanan
35. Sedangkan fungsi vitamin E adalah....
a. mencegah sariawan ~~b. menjaga kesehatan kulit~~
b. mencegah penyakit beri-beri d. membentuk sel darah merah
36. Membantu pembekuan sel-sel darah merah adalah fungsi dari vitamin...
a. A b. B c. E ~~d. K~~
38. Pembentuk tulang dan gigi adalah fungsi dari...
a. kalsium b. zat besi ~~c. fosfor~~ d. iodin
39. Pengikat oksigen dalam darah adalah fungsi dari....
a. kalsium ~~b. zat besi~~ c. fosfor d. iodin
40. Iodin terkandung dalam bahan di bawah ini, kecuali....
a. ikan laut b. rumput laut c. susu ~~d. tahu~~



$$\frac{27}{29} \times 100 = 93$$

29

SOAL TES

Nama : RIKHAELONIW

No Absen : 22

Mata Pelajaran ; IPA
Kelas/Semester : V (Lima)/I(Satu)
Standar Kompetensi :

1. Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan

Kompetensi Dasar :

1.3 Mengidentifikasi fungsi organ pencernaan manusia dan hubungannya dengan makanan dan kesehatan.

Berilah tanda silang pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling benar!

2. Pencernaan secara kimiawi terjadi di...

- rongga mulut b. usus c. lambung d. semua jawaban benar



Untuk soal nomor 3 s/d 6 berhubungan dengan gambar di atas !

3. Kerongkongan ditunjukkan oleh nomor

- a. 1 2 c. 3 d. 4

5. Sedang organ pencernaan yang ditunjukkan oleh nomor 5 adalah....

- a. kerongkongan b. lambung c. usus halus usus besar

8. Berbentuk lancip dan runcing adalah ciri dari....

- a. gigi seri gigi taring c. gigi geraham d. gigi susu

9. Gigi yang berfungsi untuk mengunyah makanan adalah....

- a. gigi seri b. gigi taring gigi geraham d. gigi susu

12. Gigi orang dewasa berjumlah....

- a. 20 b. 24 c. 30 32

13. Enzim yang berfungsi mengubah zat tepung (amilum) menjadi zat gula adalah

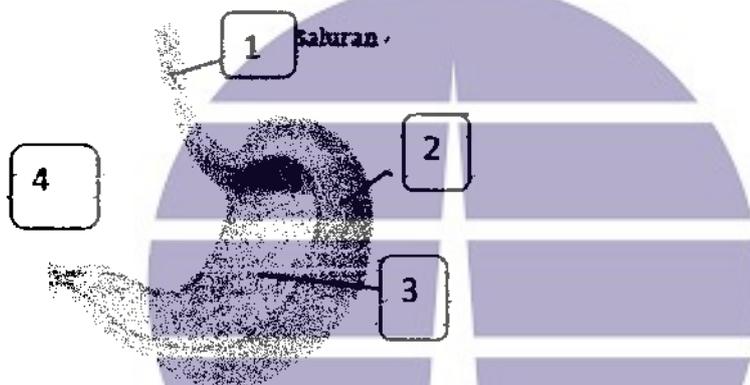
- a. enzim tripsin b. enzim lipase enzim amilase d. enzim renin

14. Organ pencernaan yang berfungsi dalam membantu proses menelan dan pencampuran makanan dalam mulut adalah....

- lidah b. papila c. pulpa d. email

15. Gerak yang mendorong makanan masuk ke lambung adalah gerak....

- a. reflek peristaltik c. infus d. difus



16. Gambar dinding lambung ditunjukkan oleh nomor....

- a. 1 b. 2 3 d. 4

17. Nomor 3 menunjukkan....

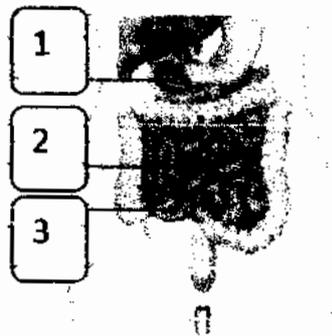
- a. saluran dari kerongkongan c. makanan
 d. dinding lambung d. saluran ke usus halus

18. Tempat penyerapan nutrisi ada di....

- a. usus besar usus penyerapan c. usus duabelas jari d. usus kosong

19. Dibawah ini enzim-enzim yang dihasilkan oleh getah pankreas, kecuali...

- a. enzim tripsin b. enzim amilase c. enzim lipase enzim dwisin



21. Nomor 3 menunjukkan organ pencernaan yaitu...
- a. usus kosong b. usus penyerap usus duabelas jari d. usus besar
22. Yang tidak termasuk dalam bagian usus besar adalah....
- a. usus besar naik usus besar melintang
 b. usus besar turun d. usus besar menyamping
23. Sisa makanan mengalami pembusukan di dalam....
- a. usus kosong b. usus penyerap usus duabelas jari d. usus besar
24. Nama bakteri yang membantu proses pembusukan sisa makanan adalah bakteri....
- a. ramnosus escherichia coli c. gimnosus d. amiros
25. Kata lain tinja adalah....
- feses b. fisas c. fasis d. fises
26. Di bawah ini sumber makanan yang mengandung karbohidrat, kecuali....
- kacang b. roti c. nasi d. kentang
27. Fungsi asam lambung dalam proses pencernaan adalah....
- mematikan bibit penyakit. c. menghancurkan lemak
 b. menghancurkan protein d. menawarkan racun
28. Enzim yang terkandung dalam usus halus berfungsi untuk memecah amilum menjadi glukosa adalah
- a. amilase b. lipase sukrosa d. laktase
29. Bayam, sawi, kangkung, pisang, pepaya yang kita makan sehari-hari merupakan sumber....
- a. vitamin dan lemak mineral dan vitamin
 b. protein dan mineral d. karbohidrat dan protein
30. Wortel berfungsi menjaga kesehatan....

~~a.~~ mata b. tulang c. gigi d. rambut

32. Di bawah ini termasuk makanan yang mengandung protein hewani, kecuali...

~~a.~~ tempe b. ikan c. daging d. telur

~~33.~~ Protein dibutuhkan tubuh untuk....

a. kesehatan mata c. pertumbuhan dan perbaikan sel
b. pencegah sariawan ~~a.~~ cadangan makanan

35. Sedangkan fungsi vitamin E adalah....

a. mencegah sariawan ~~a.~~ menjaga kesehatan kulit
b. mencegah penyakit beri-beri d. membentuk sel darah merah

36. Membantu pembekuan sel-sel darah merah adalah fungsi dari vitamin...

a. A b. B c. E ~~a.~~ K

38. Pembentuk tulang dan gigi adalah fungsi dari...

a. kalsium b. zat besi ~~a.~~ fosfor d. iodin

39. Pengikat oksigen dalam darah adalah fungsi dari....

a. kalsium ~~a.~~ zat besi c. fosfor d. iodin

40. Iodin terkandung dalam bahan di bawah ini, kecuali....

a. ikan laut b. rumput laut c. susu ~~a.~~ tahu

